

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PAI  
DI SMK INKLUSI TPA JEMBER  
TAHUN PELAJARAN  
2018/2019**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi sajah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S. Pd.I)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



**IAIN JEMBER**

Oleh:  
Mohammad Fauzi  
T20151200

**IAIN JEMBER**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JUNI 2019**

## MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ

أَتْقَنُكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ○

**Artinya:** Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.<sup>1</sup> (Q.S. Al- Hujurat: 13)

IAIN JEMBER

---

<sup>1</sup> Kadar M Yusuf, *Tafsir Tarbawi Pesan-pesan Al-Qur'an Tentang Pendidikan*, (Jakarta: AMZAH, 2015), 52

## PERSEMBAHAN

*Teriring do'a dari lubuk hati yang paling terdalam, dengan mengucapkan bismillahirrohmannirrohim kupersembahkan karya kecilku ini untuk keluarga kecilku.*

*Khususnya kepada bapakku “Mistar” dan Ibuku ”Seni” tercinta yang telah memberikanku semangat menuntut ilmu, serta keteguhan hatinya dalam memotivasiku dalam menghadapi ujian..*

*Terimakasih atas do'a dan jerih payah kalian serta kasih sayang yang kalian berikan hingga saat ini..*

*Semoga segala do'a tetap tucurahkan kepada beliuw, serta dipanjangkan umurnya sampai kalian bisa memetik buah yang kalian tanam dalam diri anakmu ini..*

IAIN JEMBER

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirromih

Dengan mengucapkan *Alhamdulillah* karena atas rahmat dan limpahan rezekinya serta karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan dan penyusunan skripsi yang berjudul “*Implementasi Pembelajaran PAI di SMK Inklusi TPA Jember Tahun Pelajaran 2018/2019*” dapat terselesaikan. Skripsi ini saya ajukan sebagai salah syarat mendapatkan gelar (S. Pd) di strata S 1.

Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Muhammad Rasulullah SAW yang sudah menjadi tautan bagi seluruh umat Islam dan telah membawa umat manusia dari jalan yang sesat menuju jalan kebenaran

Pada kesempatan ini saya mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan serta prasana belajar untuk saya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu penulis menyampaikan rasa hormat serta terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Babun Suharto, SE., MM. Selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan fasilitas yang sangat baik selama proses pendidikan dan penyelesaian skripsi.
2. Bapak Dr. Hj. Mukni'ah. M.Pd.I. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah yang telah memfasilitasi selama studi di FTIK.
3. Dr. D. Fajar Ahwa. M.Pd. I. Selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini selama di FTIK.

4. As'ari, M. Pd. Selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran serta bersedia memberikan arahan, bimbingan serta motivasi selama proses pembuatan skripsi.
5. Bapak Nonok Subandyo, S. Pd. Selaku kepala sekolah yang telah memberikan izin kepada saya untuk melakukan penelitian di SMK Inklusi TPA Jember.
6. Semua Dosen yang mengajar di strata S 1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah meyalurkan ilmunya dan do'anya sehingga penulis ampai seperti ini.
7. Seluruh pendidik yang berada di SMK Inklusi TPA Jember, yang selalu memberikan waktunya serta motivasinya terhada penyelesaian skripsi.
8. Bapak Ahmad Jufri S. Pd.I. selaku guru pendidikan agama Islam di SMK Inklusi TPA Jember, yang selalu meluangkan waktunya untuk saya observasi.
9. Semua peserta didik yang ada di SMK Inklusi TPA Jember yang telah memberikan informasi serta motivasi dalam penyusunan skripsi

**IAIN JEMBER**

Jember, 10 Mei 2019

Penulis

## ABSTRAK

**Mohammad Fauzi. 2019.** *Implementasi Pembelajaran PAI di SMK Inklusi TPA Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.*

Pendidikan inklusi adalah pendidikan yang menyatukan anak-anak berkelainan (penyandang hambatan/cacat) kedalam program-program sekolah.. Senada dengan [engertian ini, Depatemen Pendidikan Nasional memahami pendidikan inklusi dengan mendidik anak berkelainan (normal) untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1). Bagaimana perencanaan implementasi pembelajaran PAI di SMK Inklusi TPA Jember tahun pelajaran 2018/2019, 2). Bagaimana pelaksanaan implementasi pembelajaran PAI di SMK Inklusi TPA Jember tahun pelajaran 2018/2019, 3). Bagaimana evaluasi implementasi pembelajaran PAI di SMK Inklusi TPA Jember tahun pelajaran 2018/2019.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan , pelaksanaan, evaluasi implementasi pembelajaran PAI di SMK Inklusi TPA Jember tahun pelajaran 2018/2019.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (*field resech*). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada saat penelitian dilapangan yaitu: Observasi partisipan, wawancara semi terstruktur dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman mulai dari pengumpulan data, kondensasi data (data condensation), penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan sebagai berikut: 1). Perencanaan pembelajaran PAI di SMK Inklusi TPA Jember meliputi: silabus, penyiapan rencana pelaksanaan pembelajaran serta materi-materi pembelajaran tentang menghadirkan malaikat dalam kehidupan sehari-hari, 2). Penerapan kegiatan pembelajaran PAI di SMK Inklusi TPA Jember terdiri dari pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dimana pada kegiatan inti pembelajaran terdapat pelaksanaan pembelajaran inklusif dalam proses pembelajarannya. Dalam pengaplikasiannya pendidik menguakan klasifikasi *cluster* dan *pull out*, dalam pelaksanaannya pembelajarannya peserta didik yang berkelainan belajar bersama anak lain (regular) namun dalam waktu-waktu tertentu ditarik dari kelas regular ke ruang sumber belajar dan belajar bersama guru pendamping khusus, 3). Evaluasi pada penerapan implementasi pembelajaran PAI pada materi menghadirkan malaikat dalam kehidupan sehari-hari, pendidik menggunakan evaluasi formatif dengan menggunakan tes dan nontes, sedangkan penekannya ada pada aspek kognitif.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAM PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Definisi Istilah .....	10
F. Sistematika Pembahasan .....	14

## **BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN**

A. Penelitian Terdahulu.....	15
B. Kajian Teori.....	18

## **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	47
B. Lokasi Penelitian .....	47
C. Subjek Penelitian .....	48
D. Teknik Pengumpulan Data .....	49
E. Analisis Data .....	53
F. Keabsahan Data .....	56
G. Tahap-tahap Penelitian Dilapangan.....	56

## **BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISI DATA**

A. Gambaran Objek Penelitian.....	60
1. Sejarah Umum SMK Inklusi TPA Jember .....	60
2. Visi, Misi dan Tujuan SMK Inklusi TPA Jember .....	61
3. Profil SMK Inklusi TPA Jember .....	62
4. Letak Geografis SMK Inklusi TPA Jember.....	64
5. Struktur Organisasi SMK Inklusi TPA Jember .....	64
6. Data Guru SMK Inklusi TPA Jember.....	65
7. Data Siswa SMK Inklusi TPA Jember .....	66
8. Sarana dan Prasarana SMK Inklusi TPA Jember .....	67
B. Penyajian Data dan Analisis Data .....	68



C. Pembahasan Temuan .....	90
----------------------------	----

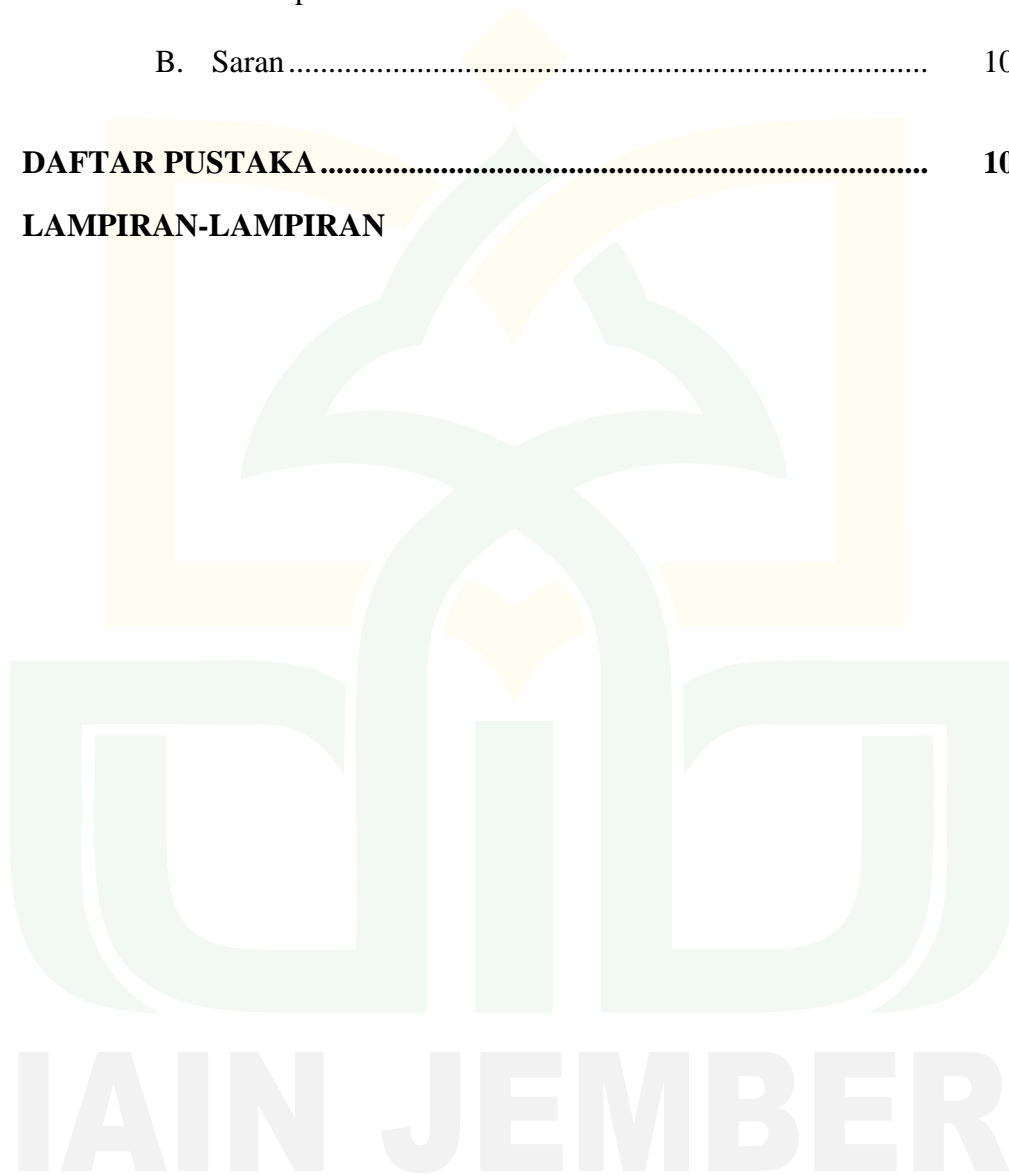
**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	103
--------------------	-----

B. Saran .....	104
----------------	-----

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>105</b>
-----------------------------	------------

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

No	Uraian	Halaman
2.1	Penelitian Terdahulu.....	17
4.1	Data Guru SMK Inklusi TPA Jember.....	64
4.2	Data Jumlah Peserta Didik SMK Inklusi TPA Jember.....	65
4.3	Data Jumlah Siswa Anak Berkebutuhan Khusus dan Reguler...	66
4.4	Data Sarana dan Prasarana SMK Inklusi TPA Jember.....	67
4.5	Perencanaan Pembelajaran.....	94
4.6	Pelaksanaan Pembelajaran.....	98
4.7	Evaluasi Pembelajaran.....	102



## DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Halaman
4.1	Data Struktur Organisasi SMK Inklusi TPA Jember.....	64



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan yaitu adalah landasan yang betumpuh kepada pancasila yang di dalamnya di rangka oleh satu kesatuan yang di berinama asumsi-asumsi metafisika, epistimologi, dan aksiologi pancasila dan di ikuti oleh implikasi pendidikan.

Hakikat relitas atau alam semesta tidaklah ada dengan sendirinya, melaikan sebagai ciptaan (mahluk) Tuhan Yang Maha Esa. Tuhan adalah sumber pertama dari segala sumber-sumber yang ada, di ada dari bukan dari sebab-seban dan tidak ula disebabkan keberadaannya. Selanjutnya yang yang mana berada dalam pembukaan Uandang-undang Dasar Negara republik Indonesia berkat rahmat Allah yang maha kuasa dan perjuangan yang di dorong dengan keingin luhur untuk mencapai dan dapat mengisi kemerdekaan. Adapun keingin luhur tersebut adalah Negara Indonesia yang merdeka, bersatu, berdaulat adil dan makmur, melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan, ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.

Pengetahuan hakikatnya bersumber dari Tuhan Yang Maha Esa. Pengetahuanhn bersifat mutlak (ajaran agama/wahyu Tuhan) dan dapat diyakini mutlak keberadaannya. Pengetahuan bersifat realitas (filsafat sain) diuji kebenarannya atas dasar kontradikti tindakanya dengan kebenaran

mutlak, konsisten logis idelnya, kesesuaiannya dengan data dan fakta empiris, dan nilai kegunaan bagi kesejahteraan hidup manusia.

Nilai adalah hak dari Tuhan Yang Maha Esa Oleh karena itu manusia adalah makhluk Tuhan, insan pribadi/individual sekaligus insan social maka hakikatnya adalah diturunkan oleh Tuhan langsung kepada masyarakat dan individual. Nilai-nilai individual dan social tidak boleh bertentangan satu sama yang lainnya dan juga kedua-duanya dan juga dengan nilai-nilai Tuhan (agama) dan tidak boleh juga bertentangan dengan agama-agama yang lainnya.<sup>1</sup> Ayat Al-Qur'an dibawah ini, menjelaskan bahwa mempelajari itu sangat penting bagi kita semua.

وَكَذَلِكَ نُنصِرُ الْآيَاتِ وَلِيَقُولُوا دَرَسْتَ وَلِنُبَيِّنَهُ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ

Artinya: Dan demikian Kami jelaskan berulang-ulang ayat-ayat Kami agar orang-orang musyrik mengatakan, “Engkau telah mempelajari ayat-ayat itu (dari Ahli Kitab),” dan agar kami menjelaskan Al-Qur'an itu kepada orang-orang yang mengetahui.<sup>2</sup> (Q.S. Al-An'am (6): 105)

Pendidikan adalah usaha sadar menurut apa yang saya dapat dari sebuah buku. Namun pendidikan adalah suatu pengajaran yang dilakukan oleh seorang guru terhadap muridnya atau bisa juga di sebut dengan interaksi antara orang yang lebih berpengalaman terhadap orang yang pengalamannya sedikit dan orang yang pengalamannya lebih banyak memberikan arahan terhadap orang

<sup>1</sup> Dinn Wahyudin, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), 2.10-2.12

<sup>2</sup> Kadar M. Yusuf, *Tafsir Tarbawi Pesan-pesan Al-Qur'an Tentang Pendidikan*, (Jakarta: Amzah, 2013), 36

yang pengalamanya lebih sedikit, maka itu yang dinamakan pendidikan. Pendidikan adalah suatu lembaga yang dilindungi oleh suatu Negara, keberadaan suatu Negara tergantung atau berakar kepada suatu lembaga pendidikan, karena suatu negara yang maju sangat ditentukan sekali oleh kualitas pendidikan kualitas pendidikan yang berada dinegara tersebut. Dalam suatu penelitian yang saya lakukan di internet maupun dalam suatu berita, saya tidak pernah mendengar suatu negara yang maju sedangkan pendidikan sangat rendah.

Indonesia adalah negara yang dapat saya katakan adalah negara yang tertinggal dalam hal pendidikan, karena banyak literatur bahkan berita yang menyebutkan negara Indonesia adalah Negara yang kaya akan ekosistem dan budayanya, tetapi disisi lain negara Indonesia yang paling rendah kualitas pendidikannya, seperti apa yang disampaikan oleh kabar survei maupun berita sebagai berikut.

Berita yang mengejutkan dimuat oleh Kompas Com yang dipublikasikan oleh Moh Nadri, yang berjudul "*Kondisi Darurat Pendidikan Indonesia*" diambil dari Pencapaian nilai Programme for International Student Assessment (PISA) pada 2015 Indonesia berada pada posisi 64 dari 72 negara anggota Organization for Economic Cooperation and Development (OECD). Baca juga : Pendidikan Multikultural untuk Pembumih Pancasila Adapun di Asia Tenggara, ranking pendidikan Indonesia nomor 5 di bawah Singapura, Brunei Darussalam, Malaysia dan Thailand. "Harusnya ranking pendidikan Indonesia bisa sejajar dengan negara-negara maju karena

anggaran pendidikannya bisa mencapai 20 persen dari APBN atau lebih dari Rp 400 triliun.

Survei Sosial Ekonomi Nasional Badan Pusat Statistik pada 2016 menunjukkan, dari 4,6 juta anak yang tidak sekolah, satu juta di antaranya adalah anak-anak berkebutuhan khusus. Data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyebutkan, dari total 514 kabupaten/kota di Indonesia, 62 di antaranya tidak memiliki SLB. Jumlah 1,6 juta anak berkebutuhan khusus di Indonesia pun baru 10 persen yang bersekolah di SLB.

Pemerintah Indonesia, sejak awal tahun 2000 sebenarnya sudah mengembangkan konsep pendidikan inklusif. Program ini merupakan kelanjutan dari program pendidikan integratif atau terpadu yang pernah diluncurkan di Indonesia pada 1980-an, tetapi kemudian kurang berkembang. Perkembangan pendidikan inklusif kurang menggembirakan karena banyak sekolah reguler yang keberatan menerima anak berkebutuhan khusus. Pihaknya pun meminta Kemendikbud merevisi Permen 70/2009. Yaitu “Pendidikan Inklusif pun hanya mengatur pendidikan inklusif bagi peserta didik dengan kelainan dan potensi kecerdasan atau bakat istimewa. Deskripsi peserta didik dengan kelainan menurut Permendiknas tersebut hanya meliputi penderita tunanetra, tunarungu, tunawicara, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, berkesulitan belajar, lamban belajar, autisme, memiliki gangguan motorik, menjadi korban penyalahgunaan narkoba, obat terlarang, dan zat adiktif lainnya, maupun tunaganda”.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Sekretariat Negara RI, Permendiknas No. 70 Tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif

Pendidikan inklusi adalah pendidikan yang mengakomodasi semua siswa tanpa mempertimbangkan kondisi fisik, intelektual, social, emosional, linguistik mereka dan kondisi yang lainnya. Ini berarti mencakup anak cacat dan berbakat, anak jalanan dan yang bekerja, anak dari penduduk terpencil dan nomadic (berpindah-pindah), anak dari minoritas bahasa, etnis atau budaya, dan anak dari wilayah yang termajinalisasikan lainnya. Pendidikan ini hadir untuk memberikan pendidikan yang sama dengan dengan lembaga-lembangan pendidikan yang lainnya.

SMK Inklusi TPA (Taman Pendidikan dan Asuhan) Jember adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang menyediakan pendidikan inklusif bagi anak ABK dan anak regular untuk belajar bersama dalam satu sekolah. Sekolah ini terletak di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Sekolah ini berdiri atas keperihatinan beberapa pihak seperti Bpk Ahmad, Ike Vivi Hardianto, Moh Taufiq.

SMK Inklusi TPA Jember beridi pada tanggal 21 Mei 2012, pendiri utama SMK Inklusi TPA Jember adalah bpk Ahmad dan sebagai pemilik Yayasan Taman Pendidikan dan Asuhan (TPA). SMK Inklusi TPA Jember sebagai sekolah penyelenggara pendidikan inklusif yaitu *sistem layanan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada Anak-anak Berkebutuhan Khusus untuk belajar bersama-sama dengan anak rerata/ biasa sebayanya di sekolah umum/biasa terdekat dengan tempat tinggalnya, sehingga potensi semua anak dapat berkembang optimal*. Hal ini dilatarbelakangi karena banyak sekolah regular yg belum mau dan mampu menerima anak



berkebutuhan khusus, sehingga kesempatan anak berkebutuhan khusus mendapat pelayanan pendidikan menjadi terbatas.<sup>4</sup> Disekolah ini terdapat 108 siswa 99 siswa reguler 9 siswa lagi ABK, yang tersebar pada setiap kelas yang ada di sekolah ini, 5 siswa ABK di kelas X, 2 Siswa ABK dikelas XI, dan 2 siswa ABK di kelas XII.

Proses pembelajaran dalam sekolah inklusi menggunakan model *mainstreaming*, pelaksanaannya model ini memadukan pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus (Sekolah Luar Biasa) dengan pendidikan reguler. Siswa yang mempunyai kebutuhan khusus digabungkan ke dalam satu kelas reguler. Contohnya seperti ; 1) Kelas reguler (Inklusi Penuh), anak berkebutuhan khusus belajar bersama anak normal sepanjang hari di kelas reguler dengan menggunakan kurikulum yang sama. 2) Kelas reguler dengan *cluster* anak berkebutuhan khusus belajar bersama anak normal di kelas reguler dalam kelompok khusus. 3) Kelas reguler dengan *pull out* Anak berkebutuhan khusus belajar bersama anak normal di kelas reguler namun dalam waktu- waktu tertentu ditarik dari kelas reguler ke ruang lain untuk belajar dengan guru pembimbing khusus. 4) Kelas reguler dengan *cluster* dan *pullo Out*, anak berkebutuhan khusus belajar bersama anak norma di kelas reguler dalam kelompok khusus, dan dalam waktu-waktu tertentu ditarik dari kelas reguler ke kelas lain untuk belajar dengan guru pembimbing khusus. 5) Kelas khusu pada sekolah reguler, namun dalam bidang-bidang tertentu dapat

---

<sup>4</sup> Nonok Subandyo, *Wawancara*, SMK Inklusi TPA (Taman Pendidika dan Asuhan) Jember, 19 Januari 2019

belajar bersama anak normal di kelas reguler. 6) Kelas khusus penuh, anak berkebutuhan khusus belajar di dalam kelas khusus pada sekolah reguler.<sup>5</sup>

Berdasarkan paparan diatas, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “*Implementasi Pembelajaran PAI di SMK Inklusi TPA Jember Tahun Pelajaran 2018/2019*”.

## **B. Fokus Penelitian**

Pada bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian.<sup>6</sup> Dalam penelitian ini peneliti memiliki batasan masalah yang akan dikaji, yang tertera dalam fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan implementasi pembelajaran PAI di SMK Inklusi Jember tahun pelajaran 2018/2019?
2. Bagaimana pelaksanaan implementasi pembelajaran PAI di SMK Inklusi Jember tahun pelajaran 2018/2019?
3. Bagaimana evaluasi implementasi pembelajaran PAI di SMK Inklusi Jember tahun pelajaran 2018/2019?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.<sup>7</sup>Tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

<sup>5</sup> Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus. Rona Fitria. *Proses Pembelajaran Dalam Setting Inklusi Di Sekolah Dasar*. (Vol. 1, No. 1, Januari 2012)

<sup>6</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 72.

<sup>7</sup> Tim Penyususun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 44.

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan implementasi pembelajaran PAI dalam di SMK Inklusi TPA Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan implementasi pembelajaran PAI dalam di SMK Inklusi TPA Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.
3. Untuk memberikan gambaran yang nyata bagaimana evaluasi implementasi pembelajaran PAI dalam di SMK Inklusi TPA Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang diberikan setelah sesuai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi masyarakat secara keseluruhan.<sup>8</sup> Adapun manfaatnya, adalah sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi terhadap pembangunan yang lebih baik lagi terhadap lembaga pendidikan di Indonesia. Khususnya dalam hal, Pembelajaran PAI dalam lingkup sekolah inklusi.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi peneliti**

- 1) Memberikan tambahan wawasan, pengalaman, dan pengetahuan mengenai implementasi pembelajaran PAI dalam pendidikan inklusi.

---

<sup>8</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45.

2) Penelitian ini dilakukan oleh peneliti dalam upaya memenuhi persyaratan untuk mendapatkan gelar S1 di kampus IAIN Jember.

### 3. Bagi Lembaga

Penelitian skripsi ini diharapkan bisa menjadi tambahan referensi bagi lembaga perguruan tinggi IAIN Jember dan bagi mahasiswa-mahasiswa yang kuliah di kampus tersebut ingin memperdalam kajian mengenai pembelajaran PAI di sekolah inklusif.

### 4. Bagi SMK Inklusi TPA (Taman Pendidikan dan Asuhan) Jember

Penelitian skripsi ini diharapkan memberi suatu masukan atau perubahan yang lebih baik lagi terkait penerapan proses pembelajaran PAI dalam sekolah inklusif, sehingga dapat memberikan manfaat bagi seluruh komponen yang ada di SMK Inklusi TPA Jember.

## E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap makna istilah Implementasi pembelajaran PAI di SMK Inklusi TPA Jember, maka hal-hal yang perlu dijelaskan.

### 1. Implementasi Pendidikan Inklusi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, penerapan berarti proses, cara, pemasangan, mempraktikkan.<sup>9</sup> Dari apa yang di jelaskan KBBI bahwa penerapan adalah Menurut sudiono mengatakan bahwa “penerapan merupakan sesuatu yang telah direncanakan atas hasil pembelajaran.”<sup>10</sup>

<sup>9</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Tiga)*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 1180.

<sup>10</sup> Sudiono, *Strategi Pembelajaran Partisipatori Di Perguruan Tinggi*, (Malang: UIN Malang Press, 2006)25.

Penerapan disebut pula implementasi yang berarti pelaksanaan, penggunaan, pemakaian, pemasangan, aplikasi, dan kemampuan dalam praktis. Penerapan dan implementasi merupakan suatu proses penggunaan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.<sup>11</sup>

Jadi, implementasi adalah suatu dampak yang diakibatkan dari suatu proses perubahan atau pemasangan pembelajar dalam satu kelas yang dilakukan oleh seorang guru kepada muridnya, yang nantinya murid tersebut dapat mengalami perubahan dari hal yang dilakukan guru tersebut.

Menurut Normal Kunc, pendidikan inklusi adalah bagian dari nilai-nilai kehidupan. Prinsip dasar inklusi adalah menghargai perbedaan dalam masyarakat manusia. Melalui inklusi kita mencari dan memelihara anugrah yang ada pada setiap orang. Dengan cara ini bisa diyakini bahwa siswa di sekolah inklusi akan erbebaskan dari tirani dengan mendapat hak mereka.<sup>12</sup>

Mega Iswari mengemukakan bahwa anak berkebutuhan khusus adalah anak-anak yang mengalami kelaianan atau ketunaan dalam segi fisik, mental, emosional dan social atau gabungan dari hal-hal tersebut sedemikian rupa baik bersifat permanen maupun tenporer sehingga

---

<sup>11</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, Dan Implementasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosda karya, 2010), 93

<sup>12</sup> Normal Kunc, "The Need to Belong: Rediscovering Maslow's Hierachy of Needs", dalam R. Villa, J. Thousand, W. Stainback, dan S. Stainback, *Education An Administrative Guide to Creating Heterogeneous Schoo,l* (Baltimore MD: Brooks, 1992), 38-39

mereka memerlukan pelayanan pendidikan khusus yang disesuaikan dengan ketunaan mereka.<sup>13</sup>

Sekolah inklusif diwujudkan atas keperdulian dan kesadaran masyarakat dunia untuk mewujudkan pendidikan yang holistik dan dapat diakses oleh semua individu ditandai antara lain dengan adanya: (1) Deklarasi Hak Asasi Manusia, 1998, (2) Konvensi Hak Anak, 1989, (3) Konferensi Dunia tentang Pendidikan untuk Semua, 1990, (4) Persamaan Kesempatan Bagi Orang Berkelainan, dan (5) Pernyataan Salamanca tentang Pendidikan Inklusi, 1994, dan, (6) Komite Dakar mengenai Pendidikan untuk Semua. Dari enam komite bersekala internasional tersebut, konteks pendidikan inklusi, berposisi sebagai landasan dalam pengembangan pendidikan inklusi diseluruh belahan dunia termasuk didalamnya Indonesia.<sup>14</sup>

## 2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan adalah dari bahasa Yunani Paedagogi yang berarti pendidikan dan paedagogia yang berarti pergaulan dengan anak-anak. Sementara itu, orang yang tugasnya membimbing atau mendidik dalam pertumbuhannya agar dapat berdiri sendiri disebut paedagogos. Istilah paedagogos berasal dari kata peados (anak) dan agoge (saya membimbing, memimpin).

---

<sup>13</sup> Mega Iswari, *Kecakapan Hidup Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jakarta: Depdiknas, 2007), 2

<sup>14</sup> Budiyanto, *Pengantar Pendidikan Inklusif Berbasis Budaya lokal*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2017) hal, 12

Sementara itu, pengertian agama dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu: Kepercayaan kepada tuhan (dewa, dan sebagainya) dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu.

Pedagogi dalam pendidikan guru yang paling mengena adalah yang berupa pengajaran siswa dengan pengawasan yang telah terbukti memiliki dampak besar terhadap pembelajaran calon guru. Beberapa pengalaman praktik juga disebut magang, yang berarti bahwa guru dalam masa pelatihan menanggung tanggung jawab mengajar langsung dikelas, tetapi tetap melanjutkan praktik mengajar dengan pengawasan yang ketat.<sup>15</sup>

Al-Qur'an selalu mendorong manusia agar belajar, berfikir dan meneliti alam semesta, ia mendorong manusia mengkaji unta, langit, gunung, bumi, dan diri manusia itu sendiri. Dorongan itu tidak semata-mata untuk kepentingan penambahan pengetahuan saja, tetapi yang terpenting adalah membangun keabsahan individu sebagai makhluk Allah. Ketika al-Qur'an, misalnya, berbicara tentang astronomi, biologi, geologi, peternakan, dan pertanian tidaklah berarti ia ingin mengajar manusia mengenai ilmu-ilmu tersebut dan tidak pula berarti bahwa kitab suci ini melalui pembelajarannya itu menginginkan manusia menguasai ilmu-ilmu tersebut.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Linda Darling, *Guru Yang Baik Di Setiap Kelas*, (Jakarta: PT Indeks, 2009), 62.

<sup>16</sup> Kadar M. Yusuf, *Tafsir Tarbawi Pesan-pesan Al-Qur'an Tentang Pendidikan*, 87.

Tanggung jawab pendidikan mempunyai tanggung jawab terhadap perubahan intelektual masyarakat dan mempunyai tujuan menjadikan orang bisa terdidik. Tidak berhenti pada perubahan intelektual, namun pendidikan diharapkan juga mempunyai tanggung jawab yang lebih universal yakni mengantarkan manusia mempunyai kesadaran moral yang baik.

Jadi pendidikan Agama Islam, yaitu adalah usaha pembelajaran, pembimbingan anak yang berpangku kepada ayat-ayat al-Qur'an dan Agama. Dan juga penerapannya menggunakan pendidikan agama secara berkelompok.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan yang dimulai dengan bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif bukan dalam bentuk daftar isi. Sistematika pembahasan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Bab I Pendahuluan** ; yang terdiri dari latar belakang masalah, kemudian fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah. Hal ini berfungsi sebagai gambaran umum.
2. **Bab II Kajian Teori**; yang terdiri dari penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini dan dilanjutkan dengan kajian teori. Fungsi bab ini sebagai landasan teori untuk menganalisis data pada bab selanjutnya yang diperoleh dari hasil penelitian.



3. **Bab III Metode Penelitian;** yang dipakai oleh peneliti yang berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Bab ini berfungsi sebagai acuan yang harus diikuti guna menjawab pertanyaan dalam fokus penelitian.
4. **Bab VI Penyajian Data dan Analisis Data;** Pada bab ini akan dijelaskan tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis data serta membahas temuan dari penelitian lapangan.
5. **Bab V Penutup;** dalam bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari beberapa pembahasan, dan berisi tentang saran-saran bagi pihak yang bersangkutan. Selanjutnya skripsi ini diakhiri daftar pustaka dan lampiran-lampiran sebagai pendukung didalam pemenuhan kelengkapan data skripsi.

Bagian akhir: dalam bagian ini berisi tentang daftar pustaka, pernyataan keaslian tulisan, lampiran-lampiran (yang berisi: matrik penelitian, formulir pengumpulan data, foto, gambar/denah, surat keterangan ijin penelitian beserta surat selesai penelitian dari sekolah yang diteliti, dan biodata penulis)

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauhmana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.<sup>17</sup>

1. Fatikhatus Sa'idah, 2015, dengan judul skripsi, *Implementasi Program Pendidikan Inklusif di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Sumbersari 3 Malang*. Penelitian ini untuk memahami profil anak ABK, Kurikulum, dan Proses pembelajaran Inklusif di tingkat SDN Sumbersari 3 Malang.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian meliputi siswa ABK. Teknik pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Teknik analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil dari penelitian lapangan bahwa jumlah siswa di SDN Sumbersari 3 Malang ada 13 siswa dengan rincian terdapat 3 siswa yang lambat belajar, yang ADHD ada 2 siswa, untuk kesulitan belajar spesifik 2 siswa, sedangkan yang autisme ringan 1 siswa dan untuk siswa yang gangguan perilaku ada 2, sedangkan untuk yang gangguan komunikasi ada 2, dan sisanya adalah siswa tuna daksa.

---

<sup>17</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 46.

2. Afnizar Sopa, 2017. *Model Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus Pada Sekolah Inklusif Di SDN 54 Kota Banda Aceh*, Penelitian ini memfokuskan pada model penanganan anak berkebutuhan khusus pada sekolah inklusif. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, wali kelas, dan guru mata pelajaran. Teknik pengambilan sampel dan teknik pengumpulan data adalah melalui, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada tiga model yang digunakan yaitu; 1. Model segregasi, 2. Model integrasi terpadu, dan 3. Model pendidikan inklusif. Tidak adanya guru pendamping khusus di sekolah tersebut. Pandangan masyarakat terhadap pendidikan tidak terlalu populer. Dan kualitas guru yang tidak memadai.
3. Chita Faradilla A, 2013. *Penerapan Pendidikan Inklusi Pada Pembelajaran Taman Kanak-kanak Kelompok A (Studi Kasus Di Komino Playschool Yogyakarta)*, Penelitian ini memfokuskan pada penerapan pendidikan inklusi pada anak TK. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Data di peroleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kuantitatif menggunakan model analisis interaktif. Data ini lalu di uji kembali keabsahannya menggunakan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi. Hasil penelitian menunjukak bahwa pendidikan inklusi melayani segala

kebutuhan peserta didik tanpa memandang segala perbedaan. Hal tersebut dapat dilihat dari: (1) komposisi kelas terdiri dari berbagai aspek kebenegaragaman; (2) setiap peserta didik di beri perlakuan yang sesuai dengan kebutuhannya; (3) SPMB berdasarkan usia anak dan tidak ada tes; (4) menggunakan kurikulum 2010 yang dimodifikasi sesuai kebutuhan peserta didik; dan (5) pembelajaran mengembangkan aspek: kognitif, bahasa, fisik-motorik, social-emosional, dan moral.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1.	Fatikhatus Sa'idah, 2015, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang	Implementasi Program Pendidikan Inklusif di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Sumbersari 3 Malang	Membahas Implementasi Program Pendidikan Inklusif	Penelitian ini dilakukan di sekolah sadar negeri dan fokus penenietian yang berbeda, sedangkan penelitian yang akan dilakukan di sekolah menengah kejuruan
2.	Afnizar Sopa, 2017, UIN Ar-Raniry	Model Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus Pada Sekolah inklusif Di SDN 54 Kota Banda Aceh	Membahas model pembelajaran inklusif	Penelitian ini dilakukan di sekolah dasar, sedangkan penelitian yang akan dilakukan di sekolah menengah

				kejuruan.
3.	Chita Faradilla A, 2013, Universitas Negeri Yogyakarta	Penerapan Pendidikan Inklusi Pada Pembelajaran Taman Kanak-kanak Kelompok A (Studi Kasus Di Komino Playschool Yogyakarta)	Membahas pendidikan inklusi	Penelitian ini dilakukan di sekolah taman kanak-kanak (TK) dengan focus penelitian yang berbeda, sedang penelitian yang akan dilakukan di sekolah menengah kejuruan dengan focus penelitian yang mendalam lagi.

Orisinilitas dalam penelitian yang dilakukan lebih memfokuskan kepada pembelajaran PAI disekolah Inklusif pada tingkat SMK (sekolah menengah kejuruan). Dimana pada penelitian yang terdahulu hanya pada tingkat SMP atau sederajat dan hanya pada pendidikannya saja bukan pada pengembangan

## B. Kajian Teori

Kajian teori ini dalam penelitian ini membahas tentang teori pendidikan inklusif, tujuan pendidikan inklusif, landasan pendidikan inklusif, perencanaan pembelajaran PAI mulai dari sub tujuan, materi pelajaran, media pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran, Pelaksanaan pembelajaran PAI dimulai dari sub tujuan, materi pelajaran,

media pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran, dan Evaluasi pembelajaran PAI dimulai dari sub tujuan, materi pelajaran, media pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Uraian selengkapnya sebagai berikut.

## 1. Pendidikan Inklusif

### a. Pengertian Pendidikan Inklusif

Banyak orang yang berbeda pendapat mengenai pendidikan inklusif, yang mana pendidikan inklusi adalah hal perbincangan baru yang ada dalam dunia pendidikan, yang maksudnya untuk menyatukan anak yang berkebutuhan khusus dengan anak yang reguler kedalam sekolah yang sama, dalam arti untuk pendidikan yang menyeluruh.<sup>20</sup>

Pendidikan inklusif oleh Sapon-Sevin didefinisikan sebagai sistem layanan Pendidikan Luar Biasa (PLB) yang mempersyaratkan agar semua anak luar biasa dilayani disekolah-sekolah terdekat dikelas biasa bersama dengan teman-teman seusianya. Oleh karena itu, beliau menekankan adanya restrukturisasi di sekolah sehingga menjadi komunikasi yang mendukung pemenuhan kebutuhan khusus setiap anak, artinya kaya dalam sumber dan dukungan dari semua guru dan siswa.<sup>21</sup>

Dari apa yang dipaparkan oleh teori diatas dapat disimpulkan bahwasanya pendidikan inklusi adalah pendidikan yang

<sup>20</sup> J. David Smith, *Inklusi Sekolah Ramah untuk Semua*, terj. Davis dan Ny. Erika (Bandung: Nuasa, 2006), 6

<sup>21</sup> Ahmad Wasita, *Seluk-Beluk Tunarungu & Tunawicara serta Strategi Pembelajaran*, (Jogjakarta: Javalitera, 2012), 78-79

mengakomodasikan semua siswa untuk belajar bersama dengan teman-teman sebaya yang regular dalam satu kelas dan lingkungan sekolah yang sama.

### **b. Tujuan Pendidikan Inklusi**

Pendidikan inklusi bertujuan:

- 1) Memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, dan social atau memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai kebutuhan dan kemampuannya;
- 2) Mewujudkan penyelenggaraan pendidikan yang menghargai keanekaagaman, dan tidak diskriminatif bagi semua peserta didik sebagaimana yang dimaksud pada huruf (a).<sup>22</sup>

### **c. Landasan Pendidikan Inklusi**

#### 1) Landasan Filosofis

Secara filosofis, penyelenggaraan pendidikan inklusi dapat diterjemahkan sebagai berikut:

- a) Bangsa Indonesia adalah bangsa yang berbudaya dengan lambing Burung Garuda yang berarti “Bhineka Tunggal Ika”. Keragaman dalam etnis, dialek adat istiadat, keyakinan, tradisi, dan budaya merupakan kekayaan bangsa yang tetap

<sup>22</sup> Permendiknas No 70 Tahun 2009, *Tentang Pendidikan Inklusi bagi Peserta Didik yang Memiliki Kelainan dan Memiliki Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa*.

menjungjung tinggi persatuan dan kesatuan dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

- b) Pandangan Agama (khususnya Islam) antara lain ditegaskan bahwa (1) manusia dilahirkan dalam keadaan suci, (2) kemuliaan seseorang dihadapa (Allah) bukan karena fisik tetapi karena taqwanya, (3) Allah tidak akan merubah nasib suatu kaum kecuali kaum itu sendiri , (4) Manusia diciptakan berbeda-beda untuk saling silaturahmi ('inklusi').

## 2) Landasan religious

Dalam Al-Qur'an banyak ayat yang menjelaskan tentang landasan relegius dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif. Faktor religious yang digunakan dalam pendidikan inklusi ini adalah surat Al-hujurat ayat 13, ang berbunyi:

اَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاٖۗٔلٍ لِتَعَارَفُوْۤا اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰنَكُمْ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ حٰخِيْرٌ

**Artinya:** Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.

Ayat tersebut memberi perintah kepada kita, agar saling *ta'aruf*, yaitu saling mengenal dengan siapapun, tidak memandang latar belakang social, ekonomi, ras, suku, bangsa, dan bahkan agama.

## 3) Landasan Yuridis



- a) UUD 19945 (Amademen) Ps. 31: (1) berbunyi: Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Ayat (2)' Setiap warga wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya'.
  - b) UU No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, Ps. 48  
 "Pemerintah wajib menyelenggarakan pendidikan dasar minimal 9 (Sembilan) tahun untuk semua anak. Ps. 49'Negara, Pemerintah, Keluarga, dan Orangtua wajib memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada anak yang memperoleh pendidikan'.
- 4) Landasan empiris
- a) Deklarasi Hak Asasi Manusia, 1948 (*Declaration of Human Rights*).
  - b) Konversi Hak Anak, 1989 (*Converation on the Rights of the Child*)
  - c) Konfesensi Dunia tentang Pendidikan untuk Semua, 1990 (*World Conference on Edukacation for All*)

## **2. Implementasi Pendidikan Inklusi di Lapangan**

### **a. Perencanaan Pembelajaran PAI**

#### **1) Perencanaan Tujuan Pembelajaran PAI**

Perencanaan tujuan pembelajaran PAI merupakan proses belajarnya pemikiran dan penentuan semua kegiatan yang akan dilakukan pada kegiatan yang akan datang dalam rangka mencapai

tujuan. Pembelajaran PAI di sekolah inklusif adalah sebuah pembelajaran yang bertujuan menciptakan integrasi dan kepedulian social dan rasa kepercayaan diri anak-nak regular dan anak berkebutuhan khusus dalam jangka waktu tertentu pada kebutuhan yang mereka.<sup>23</sup> Dalam perencanaan, seorang guru harus dapat menyusun langkah-langkah yang akan dilakukan dalam jangka waktu yang akan di tentukan dan berdasarkan kebutuhan yang ingin dicapai, dengan demikian tujuan yang akan kita tujuh mudah tercapai.

Perencanaan adalah suatu proses penyiapan seperangkat keputusan untuk dilaksanakan pada waktu yang akan datang, yang diarahkan untuk mencapai sasaran tertentu.<sup>24</sup>

Sebagai sebuah proses yang sengaja dilakukan dalam proses pembelajaran maka perlu yang namanya perencanaan, agar apa yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar dan terarah dan dapat menghasilkan sesuatu seperti yang diinginkan. Dengan perencanaan seperti waktu, arah yang jelas bahkan hasilnya dapat kita tentukan, dapat diperkirakan sumberdayanya, banyaknya siswa yang mengikuti lomba, bahkan persyaratan-persyaratanyapun dapat ditentukan dalam proses belajarnya siswa dikelas.

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, belajar hanya dapat diamati oleh siswa

<sup>23</sup>Sabira Mambela, “*Mainstreaming Sebagai Alternatif Penanganan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus di Indonesia*”, 299.

<sup>24</sup> Sugeng Listyo Prabowo, *Perencanaan Pembelajaran Pada Bidang Studi Tematik, Muatan Lokal, Kecakapan Hidup, Bimbingan dan Konseling*, (Malang: UIN-MALIKI Press, 2010), 1.

sendiri. Peserta didik adalah penentu terjadinya proses pembelajaran dikelas. Dan lingkungan adalah penentu siswa memperoleh pengalaman proses pembelajaran.

Adapun tujuan perencanaan pembelajaran *di sekolah inklusif* sebagai berikut:

a) Bagi siswa ABK (anak berkebutuhan khusus)

- i. Anak yang sekolah di lembaga sekolah inklusif diharapkan dapat memiliki prestasi yang lebih, dibandingkan dengan siswa yang sekolah di sekolah luar biasa (SLB)
- ii. Anak berkebutuhan khusus (ABK) dapat memiliki kepercayaan yang sangat tinggi dibandingkan dengan yang sekolah di sekolah luar biasa (SLB)

iii. Anak yang memiliki kelainan dapat memiliki perilaku yang lebih baik lagi

b) Bagi siswa Reguler (normal)

Diharapkan peserta didik yang reguler dapat menerima perbedaan dari peserta didik yang ABK dengan baik, saat dikelas maupun diluar lingkungan sekolah. Dengan adanya toleransi yang baik ini, maka proses pembelajaran akan lebih terasa menyenangkan.

Dari teori yang disampaikan diatas dapat saya tarik kesimpulan bahwa perencanaan pembelajaran sangat penting, dan harus dilakukan oleh seorang guru baik sengaja maupun tidak

sengaja. Tanpa adanya perencanaan pembelajaran akan banyak hal dalam proses pembelajaran yang tidak akan terekam dalam program pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

## 2) Perencanaan Materi Pembelajaran PAI

Pendidik adalah seseorang yang langsung memilih bahkan membuat yang namanya bahan ajar (materi pembelajaran) yang akan disajikan kepada peserta didik, metode yang akan digunakan, cara menggunakan strategi pembelajaran, serta pengelolah kelas yang baik. Serta pendidik juga harus dapat menyusun tujuan pembelajaran dengan baik, indikator yang sesuai dengan keadaan siswa, serta pengevaluasi pembelajaran yang baik pula.

Belajar merupakan merupakan peristiwa yang dialami siswa sehari-hari dalam sekolah. Belajar dapat dipandang dari dua subjek, yaitu dari siswa dan dari guru. Dari segi siswa, belajar dialami sebagai suatu proses, dan siswa mengalaminya dengan keadaan mental dan sebagai bahan ajar. Dari guru, proses belajar tanpa sebagai perilaku belajar tentang suatu yang belum diketahui oleh siswa.

Berdasarkan teori yang ditulis diatas dapat saya simpulkan, bahwa perencanaan materi pembelajaran harus dapat mengarahkan siswa kepada proses pembelajaran yang akan dilakukan, dan perencanaan itu sendiri harus dapat mencakup kompetensi inti pembelajaran.

### 3) Perencanaan Media Pembelajaran PAI

Asosiasi Pendidikan Nasional (National Education Association/NEA) memiliki pengertian yang berbeda. Media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar, dan dibaca. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat sehingga proses pembelajaran berjalan dengan semestinya.<sup>25</sup>

Berdasarkan pendapat yang disampaikan diatas dapat ditakl kesimpulan bahwasanya perencanaan media pembelajaran adalah pemilihan, penyeleksian terhadap media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Seorang guru harus dapat memilih atau meleksi media pembelajaran yang tepat, karena suatu kesuksesan dalam dunia pendidikan tidak terlepas dari pesan media pembelajaran yang digunakan. Suatu perencanaan yang matang terhadap pemilihan media yang digunakan akan mengakibatkan dampak yang baik terhadap jalan proses pembelajaran dikelas.

### 4) Perencanaan Langkah-langkah Pembelajaran PAI

Langkah-langkah pembelajaran PAI adalah tahapan dimana tindakan pendidik dalam menjalankan proses pembelajaran

<sup>25</sup> Arief S. Sadiman dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 6.

dalam sekolah ada tahapannya. Langkah bisa juga diartikan sebagai pijakan satu demi satu kaki saat berjalan.

Sedangkan belajar adalah tindakan atau perilaku yang kompleks yang dialami siswa saat di lingkungan. Belajar berarti menyiapkan diri untuk melanjutkan kehidupan kemasa depan atau sekolah selanjutnya.<sup>26</sup>

Fausner berpendapat bahwa seseorang perancang program pembelajaran tidak dapat menciptakan pembelajaran yang efektif jika hanya mengenal satu model desain. Perancang program pembelajaran dalam sekolah harus memilih desain yang tepat dan sesuai dengan situasi dan *setting* pembelajaran. Untuk itu pendidik harus mampu mengembangkan pengetahuannya akan adanya pengetahuan pemahaman yang baik tentang model-model desain pembelajaran dan tata cara menggunakannya.<sup>27</sup>

Seminar nasional fisika dan pendidikan fisika (SNFPF) ke-5 2014. Dalam seminar tersebut di sebutkan karakteristik model pembelajaran inklusi. Maka kelanya dapat di bagi sebagai berikut:

a) Kelas reguler (inklusi penuh)

Anak berkelainan belajar bersama anak lain (normal) sepanjang hari di kelas reguler dengan menggunakan kurikulum yang sama.

b) Kelas reguler dengan *cluster*

<sup>26</sup> Dimnyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 7

<sup>27</sup> Benny A. Priyadi, *Model Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Dian Rakyat, 2009),87

Anak yang berkelainan belajar bersama anak lain (normal) di kelas reguler dalam kelompok khusus.

c) Kelas reguler dengan *full out*

Anak berkelainan belajar bersama anak lain (normal) di kelas reguler namun dalam waktu-waktu tertentu ditarik dari kelas reguler keruang sumber untuk belajar dengan guru pembimbing khusus.

d) Kelas reguler dengan *cluster* dan *pull out*

Anak berkelainan belajar bersama anak lain (normal) di kelas reguler dalam kelompok khusus, dan dalam waktu-waktu tertentu ditarik dari kelas reguler ke ruang sumber untuk belajar dengan guru pembimbing khusus.

e) Kelas khusus dengan berbagai pengintegrasian

Anak berkelainan belajar di dalam kelas khusus pada sekolah reguler, namun dalam bidang-bidang tertentu dapat belajar bersama anak lain (normal) di kelas reguler.

f) Kelas khusus penuh

Anak berkelainan belajar di dalam kelas khusus pada sekolah reguler.

Dari beberapa model kelas di sekolah inklusif, dapat disimpulkan bahwa anak berkebutuhan khusus tidak selalu belajar bersama di kelas reguler bersama dengan teman-temannya yang normal, sebagian dari anak berkebutuhan ada yang perlu diberikan

bimbingan dan terapi di kelas khusus bersama Guru Pendamping Khusus (GPK) sesuai dengan jenis kebutuhannya. Namun, jika ABK tersebut memang memiliki tingkat kelainan yang sangat besar dan tidak mungkin bisa di didik inklusi, maka lebih dianjurkan untuk mendapat pendidikan di Sekolah Luar Biasa (SLB).<sup>28</sup>

Melihat apa yang dipaparkan oleh teori diatas dapat saya simpulkan bahwasanya perencanaan langkah-langkah pembelajaran adalah suatu tindakan yang sangat penting , yang harus dipakai oleh seorang guru dalam memilih dan memilah modeling pembelajaran yang cocok untuk kelas tersebut. Dalam hal arti untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah dirancang sebelumnya.

##### **5) Perencanaan Evaluasi Pembelajaran PAI**

Ketika melakukan perencanaan evaluasi pembelajaran ada yang namanya syarat-syarat evaluasi. Tentunya hal ini tidak jarang kita dengar dalam telinga kita saat bertemu dengan seorang peneliti maupun guru yang mengevaluasi pembelajaran maupu temanya sendiri saat mengajar.

Evaluasi pembelajaran harus selaras, serasi dan gayut (koheren) dengan kopetensi/tujuan pembelajaran dan hasil belajar , materi pembelajaran, dan strategi pembelajaran yang akan digunakan. Karena itu perencanaan *assessment* sesuai dengan tujuan pembelajaran.<sup>29</sup>

<sup>28</sup>Rahmah Nurfitriani, “*Model Pengelolaan Kelas Inklusi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*”, (Tesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2016), 51.

<sup>29</sup> Bermawy Munthe, *Desain Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2011), 100



Dari apa yang dipaparkan teori diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya perencanaan evaluasi pembelajaran untuk menyelaraskan, menyerasikan dengan apa yang akan di buat di rencanan pelaksanaan pembelajaran nantinya. Evaluasi sendiri berguna seagai pengukur pencapai tujuan yang sudah dirumuskan dalam RPP yang dibuat guru sebelumnya.

### **b. Pelaksanaan Pembelajaran PAI**

Dalam melakukan suatu pembelajaran di dalam kelas kita sebagai guru harus menyiapkan terlebih dahulu seperti apa model pembelajaran yang akan kita gunakan danantinya dalam kelas yang akan kita ajar, n semua itu terprogram dalam pembuatan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang terangkum dalam kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, model pembelajaran yang akan digunakan, strategi pembelajran, media pembelajaran, dan alat yang kita gunakan saat pembelajaran. Semuat itu teekam dalam kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiaan penutup.

#### **1) Pelaksanaan Tujuan Pembelajaran PAI**

Tujuan pembelajaran adalah suatu pandangan kedepan atau arahan dari seorang guru kepada siswanya, agar tujuan pembelajaran tercapai. Tujuan pembelajaran merupan bentuk yang paling dasar dalam lingkungan pendidikan, akan tetapi tujuan pembelajaran sangat penting, karena dengan tujuan pembelajaran ini siswa di bentuk oleh gurunya menjadi insa yang saleh dan

bertaqwa kepada tuhan yang maha esa. Jika tujuan pembelajaran tersebut tercapai, bukan hanya guru yang bagia melihat siswanya sukses, bahkan lembaga pendidikan itu juga merasakannya.

Dalam pelaksanaan tujuan pembelajaran harus disesuaikan dengan perencanaan tujuan yang sudah dibuat oleh pendidik. Menurut Bloom yang dikutip oleh Munir klasifikasi tujuan pembelajaran dibagi menjadi tiga, yaitu.<sup>30</sup>

- a) Domain kognitif, berkenaan dengan kemampuan dan kecakapan intelektual berpikir.
- b) Domain afektif, berkenaan dengan sikap, kemampuan dan penguasaan segi-segi emosional (perasaan, sikap, dan nilai).
- c) Domain psikomotor berkenaan dengan suatu keterampilan atau gerakan fisik.

## 2) Pelaksanaan Materi Pembelajaran PAI

Ketika melaksanakan proses pembelajaran di dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di suatu lembaga sekolah inklusi. Seorang guru harus dapat memilih model pembelajaran yang cocok dengan sekolah tersebut. Seperti model *mainstreaming* atau integrasi (a) kelas reguler, (b) kelas reguler dengan *cluster*, (c) kelas reguler dengan *full out*, (d) kelas reguler dengan *cluster* dan *pull out*, (e) kelas khusus dengan berbagai pengintegrasian, dan (f) kelas khusus penuh. Agar nantinya pelaksanaan pembelajaran

---

<sup>30</sup>Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Bandung: Alfabeta, 2010), 55.

menjadi menyenangkan dan berjalan dengan baik, sehingga tujuan pendidikan yang sudah direncanakan tercapai dengan sempurna.

### 3) Pelaksanaan Media Pembelajaran PAI

Pelaksanaan media pembelajaran di dalam poses pembelajaran sangat penting, karena media pembelajaran termasuk dalam suatu sistem yang harus dapat di gunakan oleh seorang pendidik terhadap siswanya saat mengajar dalam kelas.

Media merupakan alat salura komunikasi. Media bersala dari kata latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “*Medium*” yang secara halfiyah berrarti “*perantara*” yaitu perantara sumber pesan (*a source*) dengan pernerima pesan (*a receiver*).<sup>31</sup>

Berdaskan pemaparan di atas, dapat tarik kesimpulan, bahwa fungsi media dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya sekedar alat bantu guru, melaikan sebagai alat pembawa informasi pembelajaran yang sesuai dengan harapan siswa. Dengan adanya alat bantu media ini seorang guru dapat menfokuskan tugasnya sebagai pendidik kepada aspek-aspek lain seperti kegiatan bimbingan, pemaparan materi lebih mendalam lagi, bahkan dalam aspek penyuluhan, sehingga kegiatan pembelajaran lebih terangkai lagi.

### 4) Pelaksanaan Langkah-langkah Pembelajaran PAI

Dalam langkah-langkah ini guru harus bisa merangkai peserta didik mengikuti proses pembelajaran yang sudah di rencanakan

<sup>31</sup> Rudi susilana, *Media Pembelajaran, Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan penilain*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2012), 6

oleh guru tersebut. Sehingga proses pembelajaran berjalan dengan semestinya dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

a) Kegiatan awal

Pada kegiatan awal ini guru harus bisa memilih waktu minimal 5 menit, karena dalam kegiatan awal ini guru hanya bertugas mengucapkan salam kepada peserta didik, menanyakan kabar peserta didik, mengabsensi siswa, guru menulis tujuan pembelajaran, dan guru mengecek catatan peserta didik tentang materi yang kamari dan dilanjutkan dengan mengulang materi yang sudah dipelajari sebelumnya.

b) Kegiatan inti

Dalam kegiatan ini guru harus bisa memotivasi peserta didik utuk dapat mencapai tujuan pembelajaran, dan guru sudah mulai menyampaikan materi pembelajaran agar dapat mencapai KD, Indikator pembelajaran. Dalam hal ini guru harus dapat memilih metode, strategi pembelajan dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam, yang meliputi proses mengamati, menanya, eksprolasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.

I. Pada kegiatan mengamati, guru:

- i. Pendidik haru bisa menayangkan suatu film atau gambar, agar peserta didik dapat menggunakan indra penglihatanya untuk menyaksikan gambar, menyimak mapun membaca materi pembelajaran.

II. Pada kegiatan menanya, guru:

- i. Dalam kegiatan ini guru haru bisa membuat pertanyaan.
- ii. Melibatkan peserta didik dalam membuat pertanyaan tentang materi yang disampaikan oleh guru, denan kata lain guru harus dapat membimbing peserta didik membuat pertanyaan tersebut.
- iii. Pendidik juga harus melibatkan peserta didik dalam hal berdiskusi, pendidikdi sini tidak boleh menjawab pertanyaan dari siswa yang bertanya kepada temanya. Karena dalam kegiatan ini peserta didik di ajarlkan memecahkan masalah dengan cara diskusi dan kelompok, da guru hanya bisa memberikan klasifikasi jawaban, jika jawaban peserta didik sudah keluar kepada kontek lain maun salah.

III. Pada kegiatan eksplorasi, guru:

- i. Pendidik harus bisa melibatkan peserta didik dalam hal mencari informasi dengan menggunakan media internet, koran, majalah. Dan mencari perisytiwa-peristiwa yang ada dalam kehidupan nyata. Peristiwa

dipilih secara selektif sesuai dengan materi pembelajaran.

ii. Pendidik harus bisa melibatkan peserta didik dalam berperan aktif dalam setiap proses pembelajaran berlangsung.

iii. Pendidik harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan eksperimen-eksperimen yang belum pernah mereka ketahui.

IV. Pada kegiatan mengasosiasi, guru:

i. Pendidik harus bisa memberikan kesempatan kepada peserta didik menganalisis fenomena-fenomena yang disampaikan oleh pendidik.

ii. Pendidik harus memberikan ruang kepada peserta didik untuk mencari benang merah dari apa yang mereka sampaikan kepada temanya saat presentasi.

V. Dalam kegiatan mengkomunikasikan ini, guru:

i. Pendidik harus memberikan kepercayaan penuh kepada siswa dalam hal mengumpulkan hasil laporan, menyusun laporan, bahkan pendidik harus memberikan kepada peserta didik dalam hal menyampaikan kesimpulan secara lisan.

c) Kegiatan penutup

Kegiatan ini dilakukan dalam hal melakukan evaluasi dari pertemuan atau tatap muka yang dilakukan oleh guru, dalam kegiatan ini terangkum kegiatan pendidik dalam merefleksi materi yang disampaikan, menjelaskan secara singkat materi yang akan di pelajari nantinya, memberikan pesan-pesan moral terkait KI-1 dan KI-2, dan akhir dari semua itu pendidik harus dapat menmbrikan motivasi kepada peserta didik dan pendidik menutup akhir majelis dengan doa.

#### **5) Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran PAI**

Evaluasi adalah aspek yang sangat penting dalam dunia pendidikan untuk mengukur sejauhmana tjuan pendidikan berjalan dengan baik. Evaluasi dibagi menjadi dua yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif, instrumen yang digunakan berupa tes tulis dan tes lisan.

Apabila sekolah diumpamakan sebagai tempat untuk proses produksi, dan calon peserta didik diumpamakan sebagai bahan mentah, maka lulusan dari sekolah itu hamper sama dengan produk hasil olahan yang sudah siap digunakan di sebut juga dengan ungkapan tranformasi. Penerapan evaluasi yang baik tergantung dari seorang guru bagaimana dia menggunakan evaluasi tersebut, baik dalam menggunakan tes tertulis maupun tes lisan.

Dalam evaluasi pembelajar terdapat dua jenis yaitu tes dan nontes. Sedangkan pengertia dari tes dan nontes sebagai berikut:

- a) Tes merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta didik pada aspek kognitif. Adapun macam-macam teknik nontes antara lain; Tes uraian (uraian bebas, uraian singkat dan uraian terstruktur) dan tes objektif, (pilihan ganda, jawaban singkat, menjodohkan, benar salah) Dalam tes objektif dengan soal benar salah sudah arang dijumpai dalam dunia pendidikan.
- b) Sedangkan teknik nontes sendiri merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta didik pada aspek afektif dan psikomotorik. Adapun macam-macam teknik nontes antara lain; Observasi, studi dokumentasi, angket, wawancara, sosiometri, unjuk kerja, portofolio, dan analisis hasil kerja.<sup>32</sup>

Dalam melakukan evaluasi pendidik harus dapat mengevaluasi semua yang ada dalam proses pembelajaran seperti pendidik harus mengevaluasi materi atau isi, mengevaluasi model pembelajaran yang digunakan, mengevaluasi metode pembelajaran, mengevaluasi strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru, dan pendidik juga harus dapat mengevaluasi media yang digunakan pada proses pembelajaran, agar nantinya kesalahan maupun kekurangan dari apa yang dilakukan pendidik dapat diperbaiki kedepannya. Hal tersebut dapat dilakukan oleh pendidik dengan jalan melihat,

---

<sup>32</sup> Muhammad Afandi, *Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar*, (Semarang: UNISULLA Press, 2013), 54



mengamati jalan pelaksanaan pembelajaran dan rencana program pembelajaran, baik dari aspek isi/materi, indicator dan tujuan pembelajaran, agar sesuai dengan harapan pendidik.

### c. Evaluasi Pembelajaran PAI

Dalam UU No.20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 ayat 21 di jelaskan bahwa evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengemndalian, penjaminan dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang dan setiap pendidikan sebagai bentuk pertanggung jawaban peyelenggaraan pendidikan.

Istilah Evaluasi sering disama artikan dengan ujian meskipun saling berkaitan, akan tetpai tidak mencamkup keseluruhan makana yag sebenarnya. Evaluasi pembelajaran pada dasarnya bukan hanya menilai hasil belajar, tetapi juga proses-proses yang dilalui pendidik dan pesrta didik dalam keseluruhan proses pembelajaran.<sup>33</sup>

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwasanya evaluasi pendidikan sering kita dengar dalam kepala kita, apa lagi dalam dunia pendidikan. Evalasi merupakan suatu proses terus meenerus sehinggah di dalam proses kegiatannya dimungkinkan untuk merevisi apa bila di dalamnya dirasakan adanya suatu kesalahan, atau segala suatu yang berhubungan dengan dunia pendidikan. Evaluasi pendidika juga berfungsi penempatan pada tempa yang tepat, umpan balik, dan juga penentuan kelulusan.

#### 1) Evaluasi Tujuan Pembelajaran PAI

<sup>33</sup> Asrul, *Evaluasi Pembelajaran*, (Medan: Citapustaka Media, 2015), 2

Seperti kerangka perencanaan dan pelaksanaan yang sebelumnya diapaparkan diatas, sama halnya dengan evaluasi tujuan. Dimana evaluasi sangat penting bagi seorang pendidik, karena pendidik yang professional adalah pendidik yang dapat mengevaluasi proses pembelajarannya. Dalam sebuah buku disebutkan bahwa tujuan dari evaluasi pendidikan ada dua macam yaitu tujuan umum dan tujuan khusus, dan dijelaskan sebagai berikut:

a) Tujuan umum.

Secara umum, tujuan evaluasi pendidikan dibagi lagi menjadi dua bagian, yaitu:

- I. Tujuan ini memfokuskan pada pendidik yang mencari sebanyak-banyaknya data terhadap perkembangan peserta didik. Dengan kata lain pendidik mencari bukti samapai dimana peserta didik dalam memcapai tujua-tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.
- II. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan model yang digunakan oleh pendidik saat proses pembelajaran. Dan tujuan ini untuk mengukur, menilai dalam rangka mengetahui efektifitas pembelajaran tersebut.

b) Tujuan khusus

Tujuan ini hamper sama dengan tujuan umum, namun anak dari tujuan khusu berbeda dalam hal evaluasi di bidang pendidikan.

- I. Untuk memberikan semangat yang baru terhadap peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan adanya evaluasi ini diharapkan timbul semangat untuk memperbaiki prestasi masing-masing.
- II. Tujuan ini dimaksudkan untuk mencari factor-faktor penyebab kegagalan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam rangka pendidik bisa mencari jalan keluar terhadap masalah tersebut dan dapat memperbaikinya.<sup>34</sup>

Berdasarkan teori yang ditulis diatas dapat saya simpulkan bahwasanya evaluasi pendidikan sangat penting bagi seorang pendidik. Disaat kondisi kelas yang tidak memungkinkan lagi untuk terjadinya proses pembelajaran, misalnya kelas yang rame, model pembelajaran yang salah, bahkan penggunaan strategi yang salah, maka seorang pendidik dengan keadaan seperti itu dituntut untuk melakukan evaluasi pembelajaran termasuk mengevaluasi model yang tepat digunakan saat pembelajaran berlangsung. Model pembelajaran suatu rangkain yang mendasar dari terbuatnya RPP. (rencana pelaksanaan pembelajaran).

## 2) Evaluasi Materi Pembelajaran PAI

---

<sup>34</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 17

Seorang pendidik yang professional adalah seorang pendidik yang mampu mengevaluasi materi yang akan digunakan saat pembelajaran berlangsung. Evaluasi materi pembelajaran adalah bagaimana pendidik mencari tau akan materi yang digunakan dalam proses pembelajaran. Banyak hal yang dapat kita temukan didalam sebuah berita, koran bahkan buku pelajaran seperti materi pembelajaran yang mengandung hal-hal pornografi, maka seorang pendidik harus mencari solusi dari hal tersebut, bukan berarti dengan materi yang mengandung hal negative tersebut pendidik tidak mau menyampaikn materi kepada peserta didik. Dengan itu pendidik harus bisa mengevaluasi jhal tersebut.

Dengan adanya evaluasi ini pendidik mengharapkan input, tranformasi bahkan umpat balik terhadap materi yang disampaikan oleh pendidik, walaupun dengan sumber yang berbeda namun mewakili terhadap materi yang seharusnya disampaikan oleh pendidik.

### **3) Evaluasi Media Pembelajaran PAI**

Media pembelajaran adalah seperangkat alat yang digunakan pendidik yang berbentuk fisik dan dapat meyajikan atau menggambarkan, bahkan menyalutrkan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. seperti buku, film, kaset, serta gambar dan alat peraga lainnya yang digunakan pendidik untuk membantu proses pembelajaran.

Romiszowski mengatakan media pembelajaran “*as the carries of mesangger, from some transmitting souce (which is our being or an intimate objeck), to the receiver of the massage (which is our case is the learner)*”. Penyampaian pesan dengan cara siswa menggunakan pengindraannya.<sup>35</sup>

Dari teori diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya penggunaan media pembelajaran pada saat proses pembelajaran berlangsung sangat dibutuhkan, karena media pembelajaran bukan hanya sebagai perlengkapan barang yang harus dibawa oleh pendidik saat masuk ke dalam kelas, tetapi media pembelajaran adalah sebagai alat untuk membantu pendidik dalam hal arti menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik.

Evaluasi media pembelajaran dalam proses pembelajaran PAI di sekolah inklusi adalah untuk membantu pendidik mencari masalah dan mencari solusi dari media yang diterapkan di proses pembelajaran yang tidak berjalan dengan semestinya.

#### **4) Evaluasi Langkah-langkah Pembelajaran PAI**

Evaluasi sebaiknya dikerjakan setiap hari dengan sekecil yang terencana dari seorang pendidik. Dengan demikian pendidik tidak akan kebingungan dalam mengevaluasi pembelajaran yang selanjutnya, dan sudah menemukan solusi dari pembelajaran yang sebelumnya.

---

<sup>35</sup> Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), 202

Adapun evaluasi yang baik harus mempunyai syarat sebagai berikut: 1) valid, 2) andal, 3) objektif, 4) seimbang, 5) membedakan, 6) norma, 7) fair, dan 8) paktis.<sup>36</sup>

Sehingga pendidik selalu mengelolah kelas ketika dia menggunakan tugasnya. Pengelolaan kelas dimaksudkan untuk dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan kondusif bagi peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Ketika kelas terganggu, guru harus berusaha mengendalikannya agar tidak terjadi penghalang bagi proses belajar mengajar.<sup>37</sup> Begitu juga dengan model pembelajaran jika model pembelajaran yang digunakan salah maka otomatis pembelajaran terganggu.

Berdasarkan teori yang dipaparkan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya pendidik harus dapat mengevaluasi pembelajaran yang dia lakukan satu demi satu. Pendidik saat mengevaluasi pembelajaran tidak boleh lupa terhadap syarat-syarat pengevaluasian, agar nantinya hasil dari evaluasi yang pendidik dapatkan dapat diterima dan digunakan dengan baik dan benar.

### 5) Evaluasi Pembelajaran

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh seorang pendidik didalam kelas pasti memerlukan yang namanya teknik-teknik evaluasi. Teknik-teknik ini sangat berguna sekali bagi seorang pendidik, pembelajaran yang dilakukan memerlukan evaluasi hasil pembelajaran

<sup>36</sup> H.M. Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip & Operasionalnya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 8

<sup>37</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), 174

atau alat-alat untuk mengevaluasi hasil pembelajaran. Dalam dunia evaluasi proses pembelajaran dikenal dengan dua teknik, yaitu; teknik tes, dan nontes. Adapun penjelasan mengenai tekni-teknik tes, dan nontes sebagai berikut:

#### 1) Teknik Tes

Dalam teknik tes ini ada dua jenis instrumen tes yang digunakan, yaitu tes tertulis seperti; pilahan ganda, *essay*, uraian, jawaban singkat, menjodohkan, dan tes bena-salah. Teknik tes ini biasanya berbentuk soal yang dimuat dala kertas mapun dalam papan tulis.

Goodenough, tes adalah suatu tugas atau serangkaian tugas yang diberikan kepada individu atau sekelompok individu, dengan maksud untuk membandingkan kecakapan mereka, satu dengan yang lainnya.<sup>38</sup>

Berdasarkan teori yang ada diatas dapat disimpulkan bahwasanya tes adalah serangkaian pengukuran yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik dengan maksud mengukur atau mengevaluasi pengetahuannya tentang materi yang diberikan pendidik saat proses pembelajaran berlangsung di dalam lingkungan sekolah. Dengan adanya teknik tes ini nantinya pendidik dimudahkan dalam memberikan prestasi kepada peserta didik yang pandai.

#### 2) Teknik Nontes

Kegiatan mengukur biasanya digunakan untuk mengetahui tingkat evaluasi dari suatu kejadian. Dalam teknik nontes ini maka

---

<sup>38</sup> Ana Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, 67

pengevaluasian peserta didik oleh pendidik tanpa adanya kata-kata menguji peserta didik, melainkan melakukan observasi, wawancara, memberikan angket, serta memilih dokumen-dokumen yang penting terhadap evaluasi nontes ini.

Evaluasi formatif yang perlu dilakukan oleh pendidik dalam proses pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas. Usahakan memperoleh situasi yang semirip mungkin dengan situasi sebenarnya. Setelah melalui dua tahap diatas tetulah evaluasi yang dilakukan oleh pendidik kepada proses terlakasanaanya pembelajaran sudah mulai mendekati kesempurnaan. Namun dengan itu masih harus dibuktikan dengan hasil tes yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik. Lewat evaluasi non tes ini kemampuan peserta didik diuji oleh pendidik dengan cara tes kerja sama maupun tes observasi lapangan.

Evaluasi non tes biasanya dilakukan oleh pendidik untuk mengukur kemampuan peserta didik kepada aspek kognitif dengan cara yang berbeda dengan evaluasi tes. Dimana evaluasi ini difokuskan kepada pekerjaan rumah (PR) yang di berikan pendidik kepada peserta didik setelah pembelajaran selesai dilakukan di dalam kelas, dengan adanya non tes ini juga sebagai pelengkap dari tes yang dilakukan pendidik kepada peserta didik dengan pengukuran materi yang diberikan kepada peserta didik.



Nontes biasanya dilakukan oleh pendidik dalam rangka memfokuskan pengukur tingkah laku sikap peserta didik yang ada dalam KI-1, dan ranah psikomotorik atau keterampilan yang ada dalam KI-2. Maka dengan adanya kedua tes tersebut, maka sangat lengkap kiranya pengukuran yang peneliti lakukan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) kurikulum 2013 yang diterapkan di SMK Inklusi TPA (Taman Pendidikan dan Asuhan) Jember.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dimana penelitian kualitatif adalah penelitian yang mencari data sedalam-dalamnya terhadap fenomena yang akan diteliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Karena peneliti ingin memahami perilaku, sosial dan tindakan yang dilakukan siswa SMK Inklusi TPA Jember dalam proses pembelajaran di sekolah maupun di dalam kelas. Secara umum penelitian ini dilakukan dalam bentuk kata-kata, bahasa yang dilakukan siswa saat berinteraksi dengan temannya siswa ABK (anak berkebutuhan khusus).

Sedangkan jenis penelitian yang akan peneliti gunakan adalah jenis penelitian lapangan (*field resech*), peneliti memilih jenis penelitian ini, karena peneliti ingin mengalaih data seluas-luasnya. Dengan jenis penelitian ini peneliti akan berangkat kelapangan dengan maksud mengadakan observasi, pengamatan bahkan penerowongan terhadap fenomenan yang ada dalam sekolahn inklusi tersebut. Maka sangat dapat dipastikan peneliti akan mengamati secara langsung terhadap fenomena tersebut.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian yaitu SMK Inklusi TPA (Taman Pendidikan dan Asuhan) Jember yang bertempat di Jl. Branjang No

01 Bintoro-Patrang-Kabupaten Jember. Peneliti memilih tempat ini karena saat penelitian pertama peneliti langsung tertarik terhadap pembelajaran PAI yang ada di sekolah ini, siswa yang beragam dalam satu kelas yang sama membuat peneliti tertarik untuk meneliti di tempat ini. Dalam sekolah ini adalah sekolah yang menerapkan pembelajaran inklusi tingkat SMK dalam proses pembelajarannya.

### C. Subjek Penelitian

Tahap ini akan membahas jenis data dan sumber data, serta data apa saja yang ingin diperoleh saat penelitian berlangsung di lapangan. Disini memilih orang yang dianggap paling tau terhadap tujuan penelitian yang dicari. Selain memilih orang yang akan diteliti, saya juga harus mengamati kata-kata dan tindakan orang tersebut sehingga data yang peneliti dapat menjadi valid dan berkesinambungan dengan tujuan penelitian yang ada di bab sebelumnya.

Penelitian ini penentuan subjeknya yaitu dengan menggunakan sampel teknik *purposive sampling*. Teknik *Purposive* yaitu subjek dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.<sup>39</sup>

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa saya ingin mencari orang yang bisa memaparkan data secara lengkap. Sehingga saat penelitian berlangsung orang yang akan kita teliti adalah orang yang menerapkan pembelajaran PAI di sekolah tersebut. Ketika proses penelitian menggunakan teknik ini karena peneliti membutuhkan data berupa informasi, serta dokumentasi yang lengkap dan valid.

<sup>39</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 216.

Dalam penelitian ini subjek penelitian atau informan yang akan diteliti terlibat langsung terhadap masalah yang akan diteliti, diantaranya:

1. Kepala sekolah SMK Inklusi TPA (Taman Pendidikan dan Asuhan) Jember, peneliti memilih informan ini, karena peneliti menyakini kepala sekolah adalah orang yang tahu akan selub-beluk berdirinya sekolah SMK Inklusi sendiri, serta penerapan pembelajaran inklusi di sekolah ini.
2. Guru Pendidikan agama Islam, informan ini dianggap paling tahu terhadap implementasi pembelajaran PAI yang digunakan dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Karena guru disini sebagai pelaksana sekaligus pengevaluasi pembelajaran PAI yang digunakan.
3. Guru pendamping khusus (GPK). Guru GPK adalah seorang guru yang menangani peserta didik saat mengalami permasalahan yang terjadi didalam kelas tersebut, untuk diberihkan arahan, sertapembelajaran yang berbeda dengan teman-teman yang reguler.
4. Peserta didik SMK Inklusi TPA (Taman Pendidikan dan Asuhan) Jember, penelti mencari informasi terhadap informan ini, karena peneliti tahu jika implementasi pembelajaran PAI yang diterapkan di dalam sekolah inklusif tujuanya atau sasarnya terhadap peserta didik.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Bagian ini akan diuraikan teknik pengumpulan data yang akan digunakan, seperti observasi partisipan pasif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Dalam bagian ini akan diuraikan tentang data-data yang

diperoleh dengan teknik-teknik ini. Adapun tekni-tenik tersebut sebagai berikut:

### 1. Observasi

Teknik observasi adalah teknik yang melakukan pengamatan dengan menggunakan kacamata indra manusia, yaitu kebanyakan menggunakan indra penglihatan dalam pengamatannya. Teknik ini digunakan untuk mencari data baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap fenomena yang akan diteliti. Observasi biasanya digunakan bukan hanya pada informan yang akan diteliti tetapi juga terhadap fenomena alam yang terjadi.

Proses observasi dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang hendak diteliti. Setelah tempat penelitian diidentifikasi, dilanjutkan dengan membuat pemetaan, sehingga diperoleh gambaran umum tentang sasaran penelitian. Kemudian peneliti mengidentifikasi siapa yang akan di observasi, kapan, berapa lama, dan bagaimana.<sup>40</sup>

Dari apa yang dipaparkan diatas dapat penelitia tarik kesimpulan bahwasanya proses penetian kualitatif harus menggunakan teknik observasi. Teknik ini sangat membanuk peneliti mencari informan bahkan tempat penelitian yang menarik dan unik untuk diteliti. Teknik ini juga membantu peneliti dalam hal mencari informan dan data yang sesuai dengan judul penelitian dan fenomena yang ada, dan menemukan data yang efesian dan valid.

Ketika penelitian berlangsung dilapangan, peneliti akan mencari tau tentang data sebagai berikut:

---

<sup>40</sup> J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Kegunaannya*, (Jakarta: PT Grasindo, 2010), 112.

- a. Perencanaan penerapan implementasi pembelajaran PAI di SMK Inklusi TPA Jember tahun pelajaran 2018/2019.
- b. Pelaksanaan penerapan implementasi pembelajaran PAI di SMK Inklusi TPA Jember tahun pelajaran 2018/2019.
- c. Evaluasi implementasi pembelajaran PAI di SMK Inklusi TPA Jember tahun pelajaran 2018/2019.

## 2. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif maupun kuantitatif. Metode ini sangat penting bagi peneliti saat mencari informasi dari informan yang akan diajak bicara, dengan metode ini peneliti diharapkan dapat mencari informasi sedalam-dalamnya terhadap fenomena yang terjadi dengan cara bertanya kepada informan.

*Interview* yang sering juga disebut dengan wawancara atau koesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.<sup>41</sup>

Berdasarkan pemaparan teori diatas dapat peneliti simpulkan bahwasnya kata lain dari wawancara adalah *interview*, yang mana metode penelitian ini digunakan untuk mencari data sebanyak-banyaknya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara, yaitu wawancara semi terstruktur dimana pertanyaannya bisa bisa dirubah sesuai dengan keadaan dan kondisi yang ada saat penelitian berlangsung.

<sup>41</sup> Suharsimi Ari Kunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 198-199.

Adapun data yang ingin diperoleh oleh peneliti saat menggunakan metode wawancara, sebagai berikut:

- a. Perencanaan
  - 1) Kegiatan awal
  - 2) Kegiatan inti
  - 3) Pengevaluasian
- b. Pelaksanaan
  - 1) Kegiatan awal
  - 2) Kegiatan inti
  - 3) Pengevaluasian
- c. Evaluasi
  - 1) Kegiatan awal
  - 2) Kegiatan inti
  - 3) Evaluasi formatif

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi ini digunakan oleh peneliti untuk melengkapi bukti penelitian yang dilakukan. Dokumentasi juga bisa disebut sebagai dokumen. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar tentang tempat penelitian maupun yang lain-lain, serta data-data sejarah sekolah lainnya.

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengetahui hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasastil, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup> Suharsimi Ari Kunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 274.

Dari apa yang yang jelaskan teori diatas dapat peneliti simpulkan bahwa metode dokumentasi adalah meode yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data berupa foto, catatan-catanyang berupa transik, dan buku yang ada di sekolah SMK Inklusi TPA (Taman Pendidikan dan Asuhan) Jember. Metode ini dimaksudkan untuk melengkapai data yang berkaitan dengan “*Implementasi Pembelajaran PAI di SMK Inklusi TPA Jember Tahun Pelajaran 2018/2019*”.

Sedangkan data yang ingin diperoleh oleh peneliti dengan metode observasi ini, adalah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan data lapangan yang dibutuhkan selama penelitian.
- b. Foto-foto yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.
- c. Mengumpulkan dokumen, seperti; silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), data siswa, data guru, data sekolah, serta dokumen-dokumen penting lainnya.
- d. Perencanaan, pelaksanaan, dan envaluasi pembelajaran PAI dilingkungan sekolah SMK Inklusi TPA Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

#### **E. Analisis Data**

Dalam analisis data kualitatif, analisis data meupakan proses mencari dan penyusunan data secara teratur, data yang disusun biasanya diperoleh dari tiga metode diatas seperti hasil metode wawancara, catatan lapangan dan lainsebagainya, sehingga orang lain yang membacanya dapat memahami dengan mudah.



Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting, dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceitakan kepada orang lain.<sup>43</sup>

Bedasarkan teori diatas dapat peneliti tarik kesimpulan bahwasanya analisis data banyak macam-macam model analisis, dalam hal ini, analisis data harus sesuai dengan masalah dan fokus penelitian yang akan diteliti dilapangan, agar dapat memperoleh hasil penelitian yang maksimal dan valid

Analisis data dalam penelitian harus dapat menyatukan data dari semua metode kedalam satu rangkaian yang valid. Maka dengan itu analisis data memerlukan daya pemikiran yang kreatif serta kemampuan intelektual yang besar. Hasil analisis data yang valid akan mempermudah peneliti dalam menyusun hasil penelitiannya.

Penelitian ini dianalisis dengan beberapa tingkatan, yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

#### **a. Pengumpulan Data**

Kegiatan utama pada setiap penelitian adalah mengumpulkan data.

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial atau objek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam semua.

Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi.

---

<sup>43</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*, 334.

### **b. Kondensasi data (data condensation)**

Kondensasi data merupakan proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mengubah catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen temuan empirik lainnya. Letak perbedaan antara reduksi data dengan kondensasi adalah terletak pada penyederhanaan data. Reduksi cenderung memilih sedangkan kondensasi menyesuaikan seluruh data yang dijangkau tanpa harus memilih (menguji) data.<sup>44</sup>

### **c. Penyajian Data**

Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.<sup>45</sup> Penyajian data dilakukan setelah data di reduksi, dengan penyajian data kita dapat memahami apa yang terjadi dan apa yang seharusnya dilakukan.

### **d. Penarikan kesimpulan dan verifikasi**

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Kesimpulan ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.<sup>46</sup>

<sup>44</sup> Milles M. B. Huberman Dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A. Methods Soursbook* (California: SAGE Publication, 2014), 31-33.

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 137.

<sup>46</sup> *Ibid.*, 142.

## F. Keabsahan Data

Keabsahan data atau bisa juga disebut uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bisa peneliti sebut sebagai teknik pengumpulan data yang menggabungkan dari beberapa arah sumber data yang diperoleh dari penelitian lapangan.

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif diperlukan uji kredibilitas yang meliputi: perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative dan *membercheck*.<sup>47</sup>

Berdasarkan penyampaian teori yang ada di atas dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif sangat diperlukan dalam hal ini mencari kesalahan saat penelitian berlangsung. Peneliti sangat membutuhkan masukan terutama dari teman sejawat maupun orang yang sudah ahli dalam penelitian kualitatif, untuk diuji keabsahan data yang diperoleh terlebih dahulu sebelum di publikasikan. Triangulasi dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik, yang mana peneliti ingin mencari atau mendapatkan sumber yang mendalam dan lengkap dari informan yang berbeda-beda dengan teknik yang berbeda.

## G. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian, peneliti memerlukan tahap-tahap dalam penelitiannya, agar peneliti lebih mudah dalam merencanakan penelitiannya.

Diantara tahap-tahap tersebut, adalah sebagai berikut:

<sup>47</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*, 270.

## 1. Tahap Pra Lapangan

Ada enam langkah yang harus peneliti lakukan dalam tahap ini :

### a. Menyusun rancangan penelitian

Dalam kegiatan ini peneliti harus memulai dengan mengajukan judul terlebih dahulu, setelah itu membuat matrik penelitian agar peneliti lebih mudah memahi alur penelitiannya serta matrik tersebut dikonsultasikan kepada dosen pembimbing untuk dikoreksi, serta melanjutkan penyusunan proposal penelitian.

### b. Memilih objek penelitian

Peneliti pada tahap ini memilih terlebih dahulu tempat yang akan menjadi tempat penelitian. Dalam penelitian ini peneliti memilih tempat penelitian di SMK Inklusi TPA (Taman Pendidikan dan Asuhan) Jember yang bertempat di Jl. Branjangan No.1 Bintoro-Patrang-Kabupaten Jember.

### c. Mengurus perizinan

Peneliti sebelum melakukan peneliti di tempat tersebut, terlebih dahulu peneliti harus mengurus terlebih dahulu perizinan dari pihak kampus IAIN Jember dan sekolah SMK Inklusi TPA (Taman Pendidikan dan Asuhan) Jember untuk melakukan pengambilan data.

### d. Menjelajaji dan mensurvei lapangan

Setelah pemberian izin sudah dikantongi oleh peneliti, maka tahap selanjutnya peneliti mulai menginjakkan kaki pada tempat penelitian yang dituju, agar peneliti dapat mengetahui lingkungan

social, situasi, fisik, latar belakang, serta kesesuai antara masalah dan tujuan penelitian. Dengan tahap ini peneliti dapat mempersiapkan diri dalam fisik maupun alat yang akan digunakan dalam penelitian di lembaga SMK Inklusi TPA (Taman Pendidikan dan Asuhan) Jember.

e. Memilih informan

Dalam tahap ini peneliti memilih informan yang akan menjadi objek penelitian untuk mendapatkan data yang benar-benar valid. Di tahap ini juga peneliti harus teliti dalam memilih informan penelitian. Informan yang diambil dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, guru pendamping khusus (GPK), dan peserta didik.

f. Mempersiapkan peralatan yang akan digunakan dalam penelitian

Peneliti dalam tahap ini harus terlebih dahulu menyiapkan alat penelitian yang akan digunakan agar nantinya peneliti tidak bingung saat terjun kelapangan dan alat yang peneliti gunakan harus sesuai dengan metode yang dipakai seperti metode (observasi, wawancara, dan dokumentasi).

## 2. Tahap Pelaksanaan Lapangan

Tahap pelaksanaan lapangan adalah tahap selanjutnya setelah tahap pra lapangan selesai. Dalam tahap ini peneliti terjun langsung untuk mencari data sesuai dengan fokus masalah yang dibuat oleh peneliti sebelumnya, Pada tahap ini juga peneliti mulai mengali data dengan

menggunakan metode penelitian yang sudah dipilih seperti metode (observasi, wawancara, dan dokumentasi).

### **3. Tahap Analisis Data**

Setelah tahap pelaksanaan lapangan selesai maka tahap selanjutnya tahap analisis data. Dimana peneliti memulai menganalisis data yang didapatkan dilapangan dengan analisis yang sudah direncanakan, peneliti mulai menganalisis datanya dengan analisis kualitatif deskriptif, selanjutnya dilanjutkan dengan penyusunan data yang sudah ditarik kesimpulannya kedalam bentuk karya ilmiah yang ditentukan oleh kampus IAIN Jember.



## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Gambaran Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah Umum SMK Inklusi TPA Jember**

SMK INKLUSI TPA JEMBER terletak di Jl. Branjangan No. 01 Kelurahan Bintoro Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Lokasinya agak kurang strategis, karena tidak ada angkutan umum sehingga sebagian siswa jalan kaki maupun berkendara pribadi.

Masyarakat setempat memiliki sikap religius yang sangat kuat dengan tradisi keagamaan yang baik. Mata pencaharian masyarakat adalah pegawai negeri sipil, karyawan BUMN, wiraswasta dan petani. Animo dan keinginan masyarakat untuk menyekolahkan anak cukup tinggi. Hal itu ditandai dengan banyaknya jumlah pendaftar setiap awal tahun pelajaran.

SMK Inklusi TPA Jember sebagai sekolah penyelenggara pendidikan inklusif yaitu sistem layanan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada Anak-anak Berkebutuhan Khusus untuk belajar bersama-sama dengan anak rerata/ biasa sebayanya di sekolah umum/biasa terdekat dengan tempat tinggalnya, sehingga potensi semua anak dapat berkembang optimal. Hal ini dilatarbelakangi karena banyak sekolah reguler yg belum mau dan mampu menerima anak berkebutuhan khusus, sehingga kesempatan anak berkebutuhan khusus mendapat pelayanan pendidikan menjadi terbatas. Maka dengan memberanikan diri

SMK Inklusi hadir untuk memberi pelayanan dan kesempatan yang setara bagi anak berkebutuhan khusus.

## 2. Visi dan Misi SMK Inklusi TPA Jember

### Visi

Menjadi Sekolah Menengah Kejuruan Yang “BERSUKUR”

- a. Berprestasi
- b. Unggul
- c. Kompeten
- d. Berakhlak Mulia
- e. Religius

### Misi

- a. Meningkatkan prestasi siswa di bidang akademik dan non akademik;
- b. Mencetak lulusan yang unggul dan kompetitif di era global sesuai dengan keahlian;
- c. Mengoptimalkan pencapaian kompetensi keahlian yang berdaya saing di dunia kerja dan berstandar SKKNI;
- d. Melaksanakan pendidikan dan pelatihan yang berakhlak mulia berbasis kompetensi dan enterpreneur dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi;
- e. Menumbuhkan rasa kepedulian terhadap lingkungan dan alam sekitar sebagai wujud ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.



### **Tujuan Satuan Pendidikan**

Sesuai dengan latar belakangnya, pengembangan SMK INKLUSI

TPA JEMBER bertujuan:

- a. Mempersiapkan tamatan agar menjadi manusia kreatif, inovatif, dan mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi modern;
- b. Mempersiapkan tamatan agar menjadi manusia produktif yang mampu bekerja secara mandiri atau pada dunia usaha / dunia industri sesuai dengan bidang keahliannya;
- c. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan ahlak mulia agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi;
- d. Meningkatkan kepedulian warga sekolah untuk melakukan pelsetarian, pencegahan pencemaran dan kerusakan lingkungan;
- e. Peningkatan kualitas lingkungan sekolah untuk mewujudkan green, clean dan healthy.

### **3. Profil SMK Inklusi TPA Jember**

Adapun data sekolah SMK Inklusi TPA Jember sesuai dengan profil sekolah sebagai berikut:

#### **IDENTITAS SEKOLAH**

Nama Sekolah : SMK Inklusi TPA Jember

Status : Swasta

NPSN : 20564050

NSS :342052431309  
 ID UN :200  
 No. SK Bupati :421.5/931.24/310/2009  
 Tanggal :9 November 2009  
 SK Pendirian Sekolah :12/YSLB.01.02.03/436.316/2009

Tanggal :1 Juli 2009

KBM :Pagi

Kepala Sekolah :Nonok Subandyo, S.Pd

NIP :\_

**ALAMAT**

Jalan : Jl. Branjangan No. 01

Desa/Kelurahan : Bintoro

Kecamatan : Patrang

Kabupaten : Jember

No. Telp :0331-412842

Kode Pos : 68113

Email : sminklusiember@gmail.com

Website :<http://www.sminklusiember.co.cc>

**YAYASAN**

Nama Yayasan :Yayasan Taman Pendidikan dan  
 Asuhan (YTPA)

Ketua Yayasan : Drs. H. Widi Praseryo, M.Pd  
 Alamat : Jl. Branjangan No. 01  
 Desa/Kelurahan : Bintoro  
 Kecamatan : Patrang  
 Kabupaten : Jember  
 Akta Pendirian : No. 19  
 Tanggal : 20 Oktober 2010

#### 4. Letak Geografis SMK Inklusi TPA Jember

Adapun letang geografis wilayah SMK Inklusi TPA Jember adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Selatan : Sawah
- b. Sebelah Barat : Perkebunan Pohon Jati
- c. Sebelah Utara : Pemukiman Masyarakat
- d. Sebelah Timur : SLB-C

#### 5. Struktur Organisasi SMK Inklusi TPA Jember

Data struktur organisasi yang ada di SMK Inklusi TPA Jember yang di dapat pada saat penelitian dilapangan sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Data Struktur Organisasi SMK Inklusi TPA Jember**



## 6. Data Guru SMK Inklusi TPA Jember

Adapun data para pengajar dan karyawan SMK Inklusi TPA Jember, serta mata pelajaran yang diampunya, adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Data Guru SMK Inklusi TPA Jember**

No	Nama	Jenis Kelamin	Mata Pelajaran
1	Nonok Subandyo, S.Pd	L	Bahasa Inggris
2	Hj. Arida Choirun N, M.Pd	P	Manager
3	Eka Kirti Anindita, S.Pd	P	Bahasa Indonesia
4	Ike Vivi Hardiyanto	L	PKN
5	Ahmad Jufri, S.Pd.I	L	PAI
6	Wahyuningsih, SS	P	KWU
7	Gusriatin, S.Pd	P	Matematika
8	Abdullah, S.Pd	L	Penjaskes
9	Moh. Efendi, ST	L	Komite
10	Drs. M. Taufik	L	Komite
11	Santi Agustina, S.Pd	P	IPA
12	Maria Ulfa Aprilia, S.Pd	P	Fisika/Kimia
13	Dewi Asih, ST	P	Sejarah
14	Fajar Ardianto Putro, ST		Prodi
15	Aisatul Husna	L	K. TU
16	Fathul Ulum	L	Jaringan Dasar

17	Bahrul	L	Satpam
18	Joni	L	Offis Boy

## 7. Data Jumlah Peserta Didik SMK Inklusi TPA Jember

Data peserta didik SMK Inklusi TPA Jember jumlahnya saat dilakukan penelitian dilapangan sebanyak 110 orang. Daftar datanya dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Data Jumlah Peserta Didik SMK Inklusi TPA Jember**

Kelas	Jumlah Peserta Didik		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
X	23	13	36
XI	21	12	33
XII A	17	4	21
XII B	14	6	20
Total	75	35	110

**Tabel 4.3**  
**Data Jumlah Siswa Anak Berkebutuhan Khusus dan Reguler**

No	Kelas	Jumlah	
		Peserta Didik Reguler	Peserta Didik ABK (Anak Berkebutuhan Khusus)
1	X	33	3

2	XI	28	5
3	XII A	19	2
	XII B	19	1
<b>Jumlah</b>		<b>97</b>	<b>13</b>

### 8. Sarana dan Prasarana SMK Inklusi TPA Jember

Adapun data prasarana di SMK INklusi TPA Jember yang dapat mendukung terlaksananya proses belajar mengajar sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Data sarana dan Prasarana SMK Inklusi TPA Jember**

No	Nama	Jumlah
1	Ruang kepala sekolah	1
2	Ruang tata usaha	1
3	Ruang guru	1
4	Ruang belajar	4
5	Ruang perpustakaan	1
6	Ruang computer	1
7	Ruang osis	1
8	Ruang music	1
9	Kantin	2
10	Gudang	1
12	Ruang UKS	1
13	Toilet	3
14	Mushola	1
15	Aula	1
16	Dapur	1
17	Ruang BK	1
18	Area parkir guru	1
19	Area parkir peserta didik	1
20	Lapangan sepak bola	1

## **B. Penyajian Data dan Analisis Data**

Dalam hasil sebuah penelitian haruslah disertai dengan yang namanya penyajian data sebagai bukti dalam penelitian yang dilakukan. Dari data yang didapat inilah akan dianalisis. Sebagaimana yang telah dibahas diatas/sebelumnya bahwa dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi untuk mendapatkan data di lapangan.

Dibawah ini akan dijelaskan tentang hasil penelitian yang telah didapat dilapangan selama proses penelitian. Terkait dengan hasil dari teknik pengumpulan data wawancara, observasi mengenai implementasi pembelajaran PAI di SMK Inklusi TPA Jember tahun pelajaran 2018/2019 sebagai berikut:

### **1. Perencanaan Implementasi Pembelajaran PAI di SMK Inklusi TPA Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.**

#### **a. Perencanaan Tujuan Pembelajaran PAI**

Dalam poin ini perencanaan tujuan pembelajaran PAI di kelas X SMK Inklusi TPA Jember, menurut bapak Jufri selaku guru pendidikan agama Islam di sekolah tersebut, menjelaskan sebagai berikut:

“Dalam pembuatan RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) yang saya lakukan ini, saya ingin mencapai tujuan pembelajaran yaitu, a. Siswa menjelaskan pengertian iman kepada malaikat dengan keberanian yang tinggi, b. Siswa menyebutkan jumlah malaikat dengan semangat yang tinggi, c. Siswa menjelaskan tugas-tugas malaikat dengan perasaan senang, d. Siswa membandingkan kedudukan manusia dan malaikat dengan kepercayaan diri yang tinggi, e. Siswa

mampu mengaktualisasikan sifat-sifat malaikat dalam kehidupan sehari-hari, f. Siswa mampu menerapkan nilai-nilai Islam dengan toleransi yang tinggi, g. Siswa menampilkan hikmah beriman kepada malaikat dalam kehidupan sehari-hari dengan memiliki prestasi yang tinggi”<sup>48</sup>.

Apa yang di ungkapkan diatas pada perencanaan tujuan juga diungkapkan didalam RPP poin C tentang tujuan pembelajaran.

“1. Siswa menjelaskan pengertian iman kepada malaikat dengan keberanian yang tinggi, 2. Siswa menyebutkan jumlah malaikat dengan semangat yang tinggi, 3. Siswa menjelaskan tugas-tugas malaikat dengan perasaan senang, 4. Siswa membandingkan kedudukan manusia dan malaikat dengan kepercayaan diri yang tinggi, 5. Siswa mampu mengaktualisasikan sifat-sifat malaikat dalam kehidupan sehari-hari, 6. Siswa mampu menerapkan nilai-nilai Islam dengan toleransi yang tinggi, 7. Siswa menampilkan hikmah beriman kepada malaikat dalam kehidupan sehari-hari dengan memiliki prestasi yang tinggi”<sup>49</sup>.

Berdasarkan hasil wawancara dan RPP diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya tujuan pembelajaran dibuat oleh bapak Jufri dalam rangkah menyuksesskan proses pembelajaran, intinya menginginkan peserta didik: a) Siswa menjelaskan pengertian iman kepada malaikat dengan keberanian yang tinggi, b) Siswa menyebutkan jumlah malaikat dengan semangat yang tinggi, c) Siswa menjelaskan tugas-tugas malaikat dengan perasaan senang, d) Siswa membandingkan kedudukan manusia dan malaikat dengan kepercayaan diri yang tinggi, e) Siswa mampu mengaktualisasikan sifat-sifat malaikat dalam kehidupan sehari-hari, f) Siswa mampu

<sup>48</sup> Jufri, *Wawancara*, SMK Inklusi TPA (Taman Pendidika dan Asuhan) Jember, 27 Maret 2019

<sup>49</sup> RPP, SMK Inklusi TPA Jember, 23 Februari 2019



menerapkan nilai-nilai Islam dengan toleransi yang tinggi, g) Siswa menampilkan hikmah beriman kepada malaikat dalam kehidupan sehari-hari dengan memiliki prestasi yang tinggi. Dengan adanya perbandingan yang peneliti tulis ini maka hasil wawancara dan RPP sudah dianggap relevan dengan hasil yang ada dilapangan penelitian.

#### **b. Perencanaan Materi Pembelajaran PAI**

Dalam poin kedua ini yaitu untuk perencanaan materi pembelajaran yang menggunakan di SMK inklusi TPA) Jember bapak Jufri selaku guru pendidikan agama Islam mengatakan bahwa:

“Materi yang akan saya gunakan adalah menghadirkan malaikat dalam kehidupan sehari-hari, yang didalamnya menjelaskan tentang 1). Pengertian iman kepada malaikat , 2). Jumlah malaikat, 3). Tugas malaikat, 4). Kedudukan Manusia dan Malaikat, 5). Tanda-tanda beriman kepada malaikat, 6). Perilaku orang yang beriman kepada malaikat, 7). Hikmah beriman kepada malaikat, dengan indikator yang seperti ini mas, maka materi pembelajaran yang saya sampaikan ada dalam buku LKS pengangan siswa serta materinya dapat tersampaikan dengan maksimal mas.”<sup>50</sup>

Hal ini juga dipertegas dengan RPP yang bapak Jufri buat pada poin **D** yaitu tentang materi pembelajaran.

“A. Pengertian Iman Kepada Malaikat , B. Jumlah Malaikat, C. Tugas Malaikat, D. Kedudukan Manusia dan Malaikat, E. Tanda-tanda Beriman Kepada Malaikat, F. Perilaku Orang Yang Beriman Kepada Malaikat, G. Hikmah Beriman Kepada Malaikat”<sup>51</sup>

Berdasarkan apa yang didapat dari hasil wawancara dan RPP yang dipaparkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwasannya

<sup>50</sup> Jufri, *Wawancara*, SMK Inklusi TPA (Taman Pendidika dan Asuhan) Jember, 27 Maret 2019

<sup>51</sup> RPP, SMK Inklusi TPA Jember, 23 Februari 2019

materi menghadirkan malaikat dalam kehidupan sehari-hari yang bapak Jufri lakukan dalam proses pembelajaran, adalah sub-sub mengambil dari LKS peserta didik yaitu a. Pengertian iman kepada malaikat, b. Jumlah malaikat, c. Tugas malaikat, d. Kedudukan Manusia dan Malaikat, e. Tanda-tanda beriman kepada malaikat, f. Perilaku orang yang beriman kepada malaikat, g. Hikmah beriman kepada malaikat. Indikator pembelajaran yang ada dalam rencana pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam ini dibuat menurut bapak Jufri agar sesuai dengan buku LKS pengangan siswa. Dimana jika pembelajaran berlangsung namun materi yang diajarkan oleh pendidik tidak ada dalam buku pengangan peserta didik, maka bisa dibayangkan betapa sulitnya materi pembelajaran masuk ke otak peserta didik. Materi yang ada dalam buku LKS pengangan peserta didik, jika sub materiya dimasukkan kedalam rencana pelaksanaan pembelajaran juga dapat mempermudah pendidik maupun peserta didik dalam menerapkan pembelajaran dikelas serta saat evaluasi pembelajaran atau ujian.

### **c. Perencanaan Media Pembelajaran PAI**

Pada bagian ini perencanaan media pembelajaran PAI di SMK Inklusi TPA Jember, menurut bapak Jufri selaku guru pendidikan agama Islam mengatakan bahwa:

“Biasanya mas saya menggunakan media yang bisa menunjang proses pembelajaran namun tidak sulit dicarinya pada saat pembelajaran, jadi biasanya saya hanya menggunakan media papan tulis dan spidol, sedangkan

alatnya menggunakan buku dan bulpoin, dan sumber pembelajarannya menggunakan buku LKS siswa kelas X. Jika menggunakan media seperti proyektor disini masih jarang mas.”<sup>52</sup>

Hal itu dipertegas dalam rancangan proses pembelajaran (RPP) dalam materi menghadirkan malaikat dalam kehidupan sehari-hari yang ada pada poin F yaitu:

“Media pembelajaran yang digunakan dalam perencanaan pembelajaran materi menghadirkan malaikat dalam kehidupan sehari-hari adalah 1. Media, a. Papan Tulis, b. Spidol. 2. Alat, a. Bulpoin, b. Buku. 3. Sumber Belajar, a. Buku Paket PAI dan LKS PAI Kelas X”<sup>53</sup>

Berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan dan data dari RPP yang dikutip di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa sebelum memulai pembelajaran, bapak Jufri menyiapkan media pembelajaran, alat pembelajaran, dan sumber pembelajaran. Penyiapan ini sangat penting dalam proses pembelajaran yang hendak dilakukan, sehingga dengan adanya penyiapan media pembelajaran, alat pembelajaran, dan sumber pembelajaran, sehingga materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik serta maksimal kepada peserta didik dan pendidik tidak kebingungan dalam penyampaian materinya saat di kelas. Ketika kita melihat realitas lembaga pendidikan di negara Indonesia papan tulis adalah media yang wajib ada dalam setiap ruang kelas sekolah maupun madrasah. Papan tulis adalah media pembelajaran yang sering pendidik pakai dalam proses

<sup>52</sup> Jufri, *Wawancara*, SMK Inklusi TPA (Taman Pendidika dan Asuhan) Jember, 27 Maret 2019

<sup>53</sup> RPP, SMK Inklusi TPA Jember 23 Februari 2019

pembelajaran, gunanya untuk merangkum materi pembelajaran yang dilakukan.

#### d. Perencanaan Langkah-langkah Pembelajaran PAI

Dalam perencanaan langkah-langkah pembelajaran PAI di SMK Inklusi Jember dalam materi menghadirkan malaikat dalam kehidupan sehari-hari, menurut bapak Jufri selaku guru pendidikan agama Islam dia menyebutkan:

“Pada saat pembelajaran berlangsung mas, nantinya saya akan menerapkan pembelajaran *cluster* dan *pull out* dalam pembelajarannya serta memberikan tugas kepada mereka pada akhir pelajaran”<sup>54</sup>

Pernyataan diatas dipertegas dalam RPP yang saya dapat dari bapak Jufri tentang materi menghadirkan malaikat dalam kehidupan sehari-hari yaitu pada poin G yaitu tentang langkah-langkah kegiatan.

“Langkah-langkah pembelajaran yang ada dalam RPP menyebutkan a. Guru menyampaikan tujuan dan rencana pembelajaran, b. Guru menyajikan materi tentang menghadirkan malaikat dalam kehidupan sehari-hari, c. Guru menyuruh peserta didik membaca buku pelajaran mengenai menghadirkan malaikat dalam kehidupan sehari-hari, d. Guru menjelaskan tentang iman kepada malaikat, e. Guru mengemukakan jumlah malaikan kepada siswa, f. Guru memaparkan kedudukan manusia dengan malaikat kepada siswa, g. Guru memberitahu siswa tentang tanda-tanda orang yang beriman kepada malaikat, h. Guru memberikan contoh orang yang beriman kepada malaikat, i. Guru meminta siswa melaksanakan hubungan antara beriman kepada malaikat-malaikat Allah swt. dengan perilaku teliti, disiplin dan waspada, j. Guru membagi siswa dalam dua kelompok anak yang berkebutuhan khusus dan reguler, k. Guru meminta siswa yang berkebutuhan khusus belajar di ruang sumber belajar dengan GPK, l. Guru meminta siswa yang berkebutuhan khusus menggambar tentang ka’bah, m. Guru

<sup>54</sup> Jufri, *Wawancara*, SMK Inklusi TPA (Taman Pendidika dan Asuhan)Jember, 27 Maret 2019

meminta siswa yang berkebutuhan khusus untuk mengumpulkan gambar ka'bah, jika sudah selesai<sup>55</sup>

Pada poin diatas dapat dijabarkan bahwasanya pendidik disini meminta peserta didik yang berkebutuhan khusus untuk belajar dengan guru pendamping khusus untuk menggambar ka'bah. Sedangkan proses pembelajarannya dilakukan di ruangan khusus bisa juga di sebut dengan kelas *cluster* dan *pull out*, yaitu diruangan kepala sekolah, kadang di Lap computer, kadang-kadang dikantor guru, sekiranya tempat tersebut kosong dari aktivitas pembelajaran.

n. Guru meminta siswa memita siswareguler untuk tetap belajar di kelas, o. Guru meminta sekertaris kelas untuk mencatat resuman dari materi menghadirkan malaikat dalam kehidupan sehari-hari di papan tulis, p. Guru meminta siswa regular mencatat dibuku masing-masing, q. Guru mengecek catatan siswa, r. Guru memberi hukuman bagi siswa yang tidak mencatat, s. Guru memberikan tugas kepada siswa regular, t. Guru meminta siswa regular mengerjakan pilihan ganda yang ada pada buku LKS, u. Guru menilai hasil jawaban siswa, v. Guru menilai hasil karya siswa yang berkebutuhan khusus, w. Guru meminta siswa melanjutkan tugas sekolah dirumah, bagi yang belum selesai”<sup>56</sup>

Dari hasil wawancara dan RPP di atas dapat peneliti tarik kesimpulan bahwasannya pada materi menghadirkan malaikat dalam kehidupan sehari-hari pendidik menggunakan kelas regular dengan kelompok khusus, dan dalam sewaktu-waktu dapat ditarik ke kelas regular keruang khusus untuk belajar dengan GPK (guru pendamping khusus). Pendidik menggunakan pembangian kelas ini dikarenakan

<sup>55</sup> RPP, SMK Inklusi TPA Jember, 23 Februari 2019

<sup>56</sup> RPP, SMK Inklusi TPA Jember, 23 Februari 2019

materi yang akan disampaikan sangat banyak dimana pendidik juga ingin peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan dalam pertemuan tersebut, maka dapat dipahami oleh peneliti, dimana peserta didik yang berkebutuhan khusus tidak akan mampu memahami materi yang begitu banyak, jikapun mampu akan kewalahan dalam memahaminya. Ketika melihat hasil observasi yang ada dilapangan kebanyakan peserta didik yang mempunyai kebutuhan khusus cenderung selalu ingin diperhatikan oleh pendidik yang ada dalam sekolah tersebut. Contohnya saja dalam proses pembelajaran mereka cenderung diam ketika belajar dengan peserta didik yang regular.

#### e. Perencanaan Evaluasi Pembelajaran PAI

Perencanaan evaluasi pembelajaran PAI di SMK Inklusi TPA Jember, menurut bapak Jufri selaku guru pendidikan agama Islam mengatakan:

“Evaluasi yang biasanya saya gunakan mas, evaluasi formatif yaitu penilaian yang dilakukan setelah saya selesai mengajar, jadi setiap saya selesai mengajar pasti saya evaluasi dulu. Karena biasanya saya itu ingin mengetahui apakah tujuan dan materi pembelajar yang saya sampaikan kepada siswa itu, sudah bisa dipahami oleh mereka atau masih belum, mas”<sup>57</sup>

Pernyataan diatas tersebut dipertegas dengan RPP yang saya dapat dari bapak Jufri tentang materi menghadirkan malaikat dalam kehidupan sehari-hari yang ada pada poin **H** yaitu:

<sup>57</sup> Jufri, *Wawancara*, SMK Inklusi TPA (Taman Pendidika dan Asuhan)Jember, 27 Maret 2019

“J. Penilaian, 1. Aspek Kognitif.”<sup>58</sup>

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara dan RPP tentang materi menghadirkan malaikat dalam kehidupan sehari-hari pada mata pelajaran pendidikan agama Islam yang dilakukan oleh bapak Jufri di SMK Inklusi TPA Jember yaitu beliau menggunakan evaluasi formatif, evaluasi yang biasanya dilakukan setelah materi pembelajaran selesai dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Evaluasi formatif ini biasanya menyangkut evaluasi tes dan non tes, yang menjadi sasarannya aspek pengetahuan dari peserta didik.

## **2. Pelaksanaan Implementasi Pembelajaran PAI di SMK Inklusi TPA Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.**

Hasil penelitian yang dilakukan di lapangan selama proses penelitian berlangsung menunjukkan bahwa pelaksanaan Implementasi pembelajaran PAI di SMK Inklusi Jember dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam sebagai berikut:

### **a. Pelaksanaan Tujuan Pembelajaran PAI**

Pada hasil penelitian pelaksanaan ini, sebelum menyampaikan materi pembelajaran di dalam kelas bapak Jufri terlebih dahulu mengucapkan salam, menyapa peserta didik, dilanjutkan mengabsen siswa, dan mengulang materi yang sudah dipelajari sebelumnya, lalu menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada materi menghadirkan malaikat dalam

<sup>58</sup> RPP, SMK Inklusi TPA Jember, 23 Februari 2019

kehidupan sehari-hari, adapun tujuan yang disampaikan oleh bapak Jufri kepada peserta didik sebagai berikut: a) Siswa menjelaskan pengertian iman kepada malaikat dengan keberanian yang tinggi, b) Siswa menyebutkan jumlah malaikat dengan semangat yang tinggi, c) Siswa menjelaskan tugas-tugas malaikat dengan perasaan senang, d) Siswa membandingkan kedudukan manusia dan malaikat dengan kepercayaan diri yang tinggi, e) Siswa mampu mengaktualisasikan sifat-sifat malaikat dalam kehidupan sehari-hari, f) Siswa mampu menerapkan nilai-nilai Islam dengan toleransi yang tinggi, g) Siswa menampilkan hikmah beriman kepada malaikat dalam kehidupan sehari-hari dengan memiliki prestasi yang tinggi.<sup>59</sup>

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan peserta didik yang bernama Subahan, peserta didik ini mengatakan:

“Biasanya sih kak, pak guru memang selalu menjelaskan tujuan pembelajaran sebelum memulai pembelajarannya, saya kurang paham maksudnya pak guru itu, pokonya gitu wes kak”<sup>60</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil wawancara yang dilakukan kepada peserta didik dapat ditarik kesimpulan bahwasanya pelaksanaan tujuan implementasi pembelajaran PAI pada materi menghadirkan malaikat dalam kehidupan sehari-hari yang disampaikan bapak Jufri adalah: 1. Siswa menjelaskan pengertian iman kepada malaikat dengan keberanian yang tinggi, 2. Siswa

<sup>59</sup> Observasi, SMK Inklusi TPA (Taman Pendidikan dan Asuhan) Jember, 30 Maret 2019

<sup>60</sup> Subahan, *Wawancara*, SMK Inklusi TPA (Taman Pendidikan dan Asuhan) Jember, 12 April 2019



menyebutkan jumlah malaikat dengan semangat yang tinggi, 3. Siswa menjelaskan tugas-tugas malaikat dengan perasaan senang, 4. Siswa membandingkan kedudukan manusia dan malaikat dengan kepercayaan diri yang tinggi, 5. Siswa mampu mengaktualisasikan sifat-sifat malaikat dalam kehidupan sehari-hari, 6. Siswa mampu menerapkan nilai-nilai Islam dengan toleransi yang tinggi, 7. Siswa menampilkan hikmah beriman kepada malaikat dalam kehidupan sehari-hari dengan memiliki prestasi yang tinggi. Dalam proses pembelajaran yang hendak akan dilakukan pendidik menyampaikan terlebih dahulu tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada materi menghadirkan malaikat dalam kehidupan sehari-hari sebelum proses pembelajaran dimulai, hal ini juga sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang ada pada poin G tentang langkah-langkah pembelajaran pada sub 1. Kegiatan awal, 2. Kegiatan inti.

#### **b. Pelaksanaan Materi Pembelajaran PAI**

Pada poin pelaksanaan materi implementasi pembelajaran PAI di SMK Inklusi Jember. Pendidik disini benar-benar menjalankan proses pembelajaran dengan menerangkan materi pembelajaran mengenai menghadirkan malaikat dalam kehidupan sehari-hari, seperti yang telah direncanakan sebelumnya di rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pembelajarannya *cluster* dan *pull out*, dimana anak berkebutuhan khusus belajar bersama didalam kelas reguler, namun dalam waktu-waktu tertentu

bisa ditarik keruang sumber belajar dengan guru pendamping khusus.<sup>61</sup>

Pemaparan diatas diperkuat dengan hasil wawancara tentang penerapan materi pembelajaran yang diungkapkan peserta didik yang bernama Putri, sebagai berikut:

“Kemarin, jika tidak salah saya itu belajar tentang materi menghadirkan malaikat, yang dijelaskan pak guru, ya tentang malaikat, ya, pengertian malaikat, jumlahnya malaikat, tugas-tugasnya malaikat, perbandingan manusia dan malaikat, banyak lagi kak, pokoknya banyak lah, semua yang ada dibuku pakek kayaknya”.<sup>62</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dilapangan, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya pendidik sudah melaksanakan materi pembelajaran dengan baik dan sesuai dengan buku paket pegangan peserta didik dengan cara memasukan sub materi pembelajaran pada RPP yang dibuat sebelumnya, yaitu materi menghadirkan malaikat dalam kehidupan sehari-hari dengan sub materi A. Pengertian iman kepada malaikat , B. Jumlah malaikat, C. Tugas malaikat, D. Kedudukan Manusia dan Malaikat, E. Tanda-tanda beriman kepada malaikat, F. Perilaku orang yang beriman kepada malaikat, G. Hikmah beriman kepada malaikat. Dalam hal ini maka materi yang disampaikan oleh pendidik kepada peserta didik sudah sesuai dengan apa yang ditulis sebelumnya di rancangan pelaksanaan pembelajaran pada poin **D** tentang materi pembelajaran.

<sup>61</sup> Observasi, SMK Inklusi TPA (Taman Pendidikan dan Asuhan) Jember, 30 Maret 2019

<sup>62</sup> Putri, *Wawancara*, SMK Inklusi TPA (Taman Pendidikan dan Asuhan) Jember, 12 April 2019

Dengan adanya pembelajaran yang seperti ini peserta didik lebih aktif saat pembelajaran berlangsung di dalam kelas, karena materi yang dijelaskan oleh pendidik sudah ada dalam buku yang dipengang peserta didik, namun tidak semua materi yang disampaikan pendidik dalam proses pembelajaran penjelasan mengambil dari buku LKS peserta didik kelas X.

### c. Pelaksanaan Media Pembelajaran PAI

Pelaksanaan media pembelajaran PAI di SMK Inklusi TPA Jember, Bahwa pendidik menggunakan media pembelajaran di dalam kelas. Dalam hal ini, pendidik hanya menggunakan media papan tulis dan spidol dalam pembelajaran yang dilakukannya. Media papan tulis dan spidol ini digunakan saat pendidik menjelaskan atau menambahi tentang hasil presentasi peserta didik yang dianggap kurang atau keluar dari jalur pembelajaran serta sedikit poin-poin resuman dari pendidik terkait materi menghadirkan malaikat dalam kehidupan sehari-hari. Alat pembelajaran yang digunakan oleh didik adalah buku catatan serta bulpoin, dan sumber belajarnya adalah buku LKS pendidikan agama Islam kelas X.<sup>63</sup>

Hal di atas tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang diungkapkan peserta didik yang bernama Karima, yang mengatakan:

“Setiap pembelajaran berlangsung, guru-guru disini memang menggunakan papan tulis dalam menjelaskan pembelajaran, biasanya disuruh mencatat lagi, mencata lagi. gitu kak”.<sup>64</sup>

<sup>63</sup> Observasi, SMK Inklusi TPA (Taman Pendidikan dan Asuhan) Jember, 30 Maret 2019

<sup>64</sup> Karima, *Wawancara*, SMK Inklusi TPA (Taman Pendidikan dan Asuhan) Jember, 12 April 2019

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada peserta didik diatas, dapat disimpulkan bahwa media yang tertulis dalam RPP oleh bapak Jufri pada poin **F** tentang media, alat dan sumber pembelajaran sudah dilaksanakan sepenuhnya dalam proses pembelajaran yang dilakukan dikelas. Pada pembelajaran tersebut pendidik hanya menggunakan media pembelajaran papan tulis dan spidol, serta alat pembelajaranny buku dan bulpoin, dan sumber pembelajarann yang digunakan adalah LKS pendidikan agama Islam kelas X dalam menjelaskana materi pembelajaran terkait dengan menghadirkan malaikat dalam kehidupan sehari-hari. Media pembelajaran sangat berguna dalam hal mempermudah pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik.

#### **d. Pelaksanaan Langkah-langkah Pembelajaran PAI**

Pelaksanaan merupakan bentuk penerapan dari sebuah perencanaan yang sudah dibuat sebelumnya. Setelah melihat langkah pembelajaran yang bapak Jufri lakukan dalam proses pembelajaran yaitu tentang materi menghadirkan malaikat dalam kehidupan sehari-hari, dan dilanjutkan penerapan *cluster* dan *pull out* pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik, dimana peserta didik yang berkebutuhan khusus disuruh mengambar ka'bah dengan di dampingin oleh guru pedamping khusus dalam proses pembelajarannya, sedangkan kepada peserta regular belajar dengan

bapak Jufri di kelas regular dengan meresum materi pembelajaran. Seperti yang diungkapkan Putri tentang pembelajaran di kelas, dia mengatakan:

”Kebanyakan kak, jika sudah dimulai pembelajaran, kami sering dipisah dengan siswa ABK, mereka jika di kelas kadang diam, kadang keluar kelas, gitu kak.”<sup>65</sup>

Hal ini juga diperkuat dengan hasil observasi yang saya lakukan pada saat proses pembelajaran yang bapak Jufri lakukan. Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan beliau dalam kelas tersebut memang membagi peserta didik dengan *cluster* dan *pull out* yang mana peserta didik yang mempunyai kebutuhan khusus belajar bersama dengan guru pendamping khusus dalam ruangan tertentu yaitu di ruangan kepala sekolah dengan tugas mengambar ka’bah. Sedangkan peserta didik regular belajar di kelas asal yaitu kelas biasanya dengan bapak Jufri dengan mencatat poin pembelajaran atau materi pembelajaran”.<sup>66</sup>

Setelah saya melihat dengan mata saya sendiri bahwa pendidik benar-benar menggunakan pembelajarannya *cluster* dan *pull out*. Hal ini juga dipertegas dengan hasil wawancara yang saya lakukan kepada peserta didik ABK (anak berkebutuhan khusus) yang bernama Sofia yang menyebutkan:

“Saya kak, disuruh mengambar ka’bah, katanya biar nanti jika sudah selesai disuruh bawak, mau dinilai”.<sup>67</sup>

<sup>65</sup> Putri, *Wawancara*, SMK Inklusi TPA (Taman Pendidikan dan Asuhan) Jember, 12 April 2019

<sup>66</sup> Observasi, SMK Inklusi TPA (Taman Pendidikan dan Asuhan) Jember, 30 Maret 2019

<sup>67</sup> Sofia, *Wawancara*, SMK Inklusi TPA (Taman Pendidikan dan Asuhan) Jember, 13 April 2019

Pernyataan di atas diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru GPK (guru pendamping khusus) yaitu Ibu Dewi, dia mengatakan:

“Saya selalu menemani peserta didik yang tidak bisa belajar di dalam kelas dengan siswa reguler, karena anak ABK itu biasanya minta dimanja dalam pembelajaran, ya seperti ditemanin, dibimbing saat belajar. mau gimana lagi kalau tidak begitu mereka tidak mau belajar mas”<sup>68</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dipaparkan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam melaksanakan langkah-langkah pembelajaran PAI di dalam sekolah inklusi, pendidik benar-benar melaksanakan pembelajaran dalam kelas tersebut. Dari hasil pengamatan yang dilakukan, pendidik membagi peserta didik menjadi dua kelompok besar, yaitu dengan menggunakan kelas *cluster* dan *pull out*, dan pendidik meminta peserta didik yang berkebutuhan khusus menggambar ka'bah, sedangkan peserta didik yang reguler diminta mencatat poin materi pembelajaran. Diakhir pembelajaran pendidik meminta peserta didik reguler untuk mengerjakan latihan soal pilihan ganda serta tugas yang dikerjakan di rumah, sedangkan peserta didik yang memiliki kemampuan khusus atau anak-anak ABK diminta menggambar ka'bah dengan belajar bersama guru pendamping khusus, dan pendidik meminta hasil karyanya dikumpulkan jika sudah selesai.

<sup>68</sup> Dewi, *Wawancara*, SMK Inklusi TPA (Taman Pendidikan dan Asuhan) Jember, 8 April 2019

#### e. Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran PAI

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh bapak Jufri. Saya melihat bahwa evaluasi yang dilakukan terhadap peserta didik menggunakan evaluasi formatif, dimana peserta didik diberi PR terkait dengan materi menghadirkan malaikat dalam kehidupan sehari-hari yang dikumpulkan pada pertemuan yang akan datang. Pendidik dalam memberikan pekerjaan rumahnya, menyuruh peserta didik mengerjakan latihan soal terkait pilihan ganda serta uraian tentang materi yang dipelajari dan dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya.<sup>69</sup>

Hal tersebut sangat sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada bapak Jufri selaku guru pendidikan agama Islam di sekolah tersebut, dia menyebutkan:

“Selesai pertemuann ini saya akan memberikan siswa tugas dirumah tentang materi yang dipelajari disekolah yaitu meneruskan tugas sekolah dan mengerjakan urain, itu sebagai evaluasinya mas”.<sup>70</sup>

Hasil wawancara ini juga diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan terhadap peserta didik yang bernama Liana, dia meyebutkan:

“Pak guru memang selalu memberikan kami PR, kalau endak tugas, Kadang-kadag kami sering dimarahi karena jarang gerjakan PR, kak.”<sup>71</sup>

<sup>69</sup> Observasi, SMK Inklusi TPA (Taman Pendidikan dan Asuhan) Jember, 30 Maret 2019

<sup>70</sup> Jufri, *Wawancara*, SMK Inklusi TPA (Taman Pendidikan dan Asuhan) Jember 13 April 2019

<sup>71</sup> Liana, *Wawancara*, SMK Inklusi TPA (Taman Pendidikan dan Asuhan) Jember 12 April 2019

Dari apa yang dipaparkan diatas dari hasil wawancara dan observasi dapat ditarik kesimpulan, bahwa pelaksanaan evaluasi yang bapak Jufri lakukan memang menggunakan evaluasi formatif, dimana pendidik sering memberikan PR atau tugas terkait dengan materi yang dipelajari saat di sekolah. Evaluasi formatif biasanya digunakan setelah pembelajaran selesai dilakukan dikelas, serta evaluasi yang hanya mengevaluasi satu bab pembelajaran atau satu pertemuan. Maka dengan evaluasi seperti ini, apa yang ditulis dalam RPP dan yang diceritakan oleh bapak Jufri pada saat wawancara sangat cocok dengan apa yang peneliti lihat di dilapangan.

### **3. Evaluasi Implementasi Pembelajaran PAI di SMK Inklusi TPA Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.**

Proses pembelajaran yang sudah dilakukan didalamnya pasti ada yang namanya evaluasi pembelajaran yaitu terkait dengan tujuan pembelajaran PAI dalam proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah inklusif, serta evaluasi materi pembelajaran yang dilakukan, evaluasi media pembelajaran, dan evaluasi langkah-langkah pembelajaran. Evaluasi ini nantinya berguna bagi pendidik pada tahap pertemuan selanjutnya.

#### **a. Evaluasi Tujuan Pembelajaran PAI**

Dalam evaluasi tujuan pembelajaran PAI ini yang dilakukan di SMK Inklusi TPA Jember. Bapak Jufri menjelaskan dengan sangat detail terhadap jalannya evaluasi tujuan yang dilakukannya:



“Mengenai hasil evaluasi tujuan yang saya lakukan, dan yang saya rencanakan dari awal sudah berjalan dengan sangat baik, dibuktikan dengan penerapan materi pembelajaran kepada siswa yang dimana saya melihat banyak diantara mereka yang sudah dapat menguasai materi pembelajaran, namun masih ada siswa yang kesulitan dalam menerima materi pelajaran yang saya berikan, dibuktikan dengan hasil evaluasi yang kurang memuaskan”.<sup>72</sup>

Hal diatas dipetegas dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada peserta didik yang bernama Rijet, dia mengatakan:

“Pembelajarannya menyenangkan sih kak, tapi terlalu cepat, sampai-sampai teman-teman banyak yang tidak mencatat, Tapi Alhamdulillah kak, yang tidak mencatat dihukum”.<sup>73</sup>

Melihat hasil penelitian yang menggunakan wawancara maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya tujuan pembelajaran PAI yang ada disekolah SMK Inklusi TPA Jember sudah cukup baik, seperti dapat membuat peserta didik memahami materi pembelajaran walaupun ada beberapa peserta didik yang masih kurang paham dengan materi yang diajarkan. Mungkin hambatan dari hal tersebut banyak diantara peserta didik yang bicara sendiri saat pembelajaran berlangsung. Demikian dengan peserta didik yang mempunyai kebutuhan khusus.

## **b. Evaluasi Materi Pembelajaran PAI**

Bab ini membahas tentang evaluasi materi pembelajaran PAI yang ada di SMK Inklusi TPA Jember yang dilakukan oleh bapak

<sup>72</sup> Jufri, *Wawancara*, SMK Inklusi TPA (Taman Pendidikan dan Asuhan) Jember, 13 April 2019

<sup>73</sup> Rijet, *Wawancara*, SMK Inklusi TPA (Taman Pendidikan dan Asuhan) Jember, 12 April 2019

Jufri selaku guru pendidikan agama Islam, dia mengatakan sebagai berikut:

“Evaluasi yang saya lakukan pada bab kali ini, tentang materi menghadirkan malaikat dalam kehidupan sehari-hari yaitu mengunakan evaluasi formatif. Dimana evaluasi yang seperti ini memang saya pakai disetiap pembelajaran yang saya lakukan, begitu juga dengan bab selanjutnya yaitu tentang meningkatkan martabat diri dengan berpakaian syar’i. Evaluasi seperti ini berguna bagi saya karena dengan evaluasi formatif ini saya dapat mengetahui dimana pembelajaran yang sekiranya mengalami kebutuhan saat proses pembelajaran pada setiap pertemuan”.<sup>74</sup>

Hat tersebut juga didukung dan diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada saat pembelajaran sudah selesai dilakukan. Pendidik memberikan tugas rumah PR terkait materi menghadirkan malaikat dalam kehidupan sehari-hari. Tugas yang dibagikan beliuw seperti mengerjakan latihan soal yang ada dalam buku LKS tersebut”.<sup>75</sup>

Melihat dari apa yang di paparkan dari hasil wawancara dan observasi dilapangan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa materi yang digunakan sudah cukup baik yaitu materi sangat sesuai dengan materi yang ada dalam buku LKS peerta didik. Sub demi sub materi dalam LKS dijelaskan dengan sangat detail. Sedangkan pengevaluasiannya, bapak Jufri mengevaluasi setelah selesai satu kali tatap muka. Sama halnya dengan yang akan dipelajari natinya yaitu terkain dengan materi meningkatkan martabat diri dengan

<sup>74</sup> Jurfi, *Wawancara*, SMK Inklusi TPA (Taman Pendidikan dan Asuhan) Jember, 13 April 2019

<sup>75</sup> Observasi, SMK Inklusi TPA (Taman Pendidikan dan Asuhan) Jember, 30 Maret 2019

berpakaian syar'i, terkait dengan pengambilannya materinya pendidik masih berpatokan sama buku LKS.

### c. Evaluasi Media Pembelajaran PAI

Evaluasi media juga sangat penting untuk dibahas dalam penelitian ini dimana evaluasi media pembelajaran PAI yang diterapkan di SMK Inklusi TPA Jember yang dilakukan oleh bapak Jufri selaku guru pendidikan agama Islam, dia mengatakan sebagai berikut:

“Media yang sering saya pakai pada saat pembelajaran berlangsung, biasanya media papan tulis dan spidol, jika media seperti proyektor memang ada di sekolah ini, namun kebanyakan guru yang ada disini jarang menggunakannya karena media tersebut tidak tersedia di dalam ruang kelas. Begitu juga dengan pembelajaran selanjutnya mas, saya masih menggunakan media papan tulis dan spidol pada materi meningkatkan martabat diri dengan berpakaian syar'i”.<sup>76</sup>

Pemaparan pendapat diatas juga dipertegas dengan hasil wawancara kepada peserta didik yang bernama Hofi yang mengatakan:

”Pak guru jika mengajar memang cuma menulis dipapan saja kak, kadang nyuruh sekertaris sampek nulisnya, kalau sudah begitu, banyak kak yang ditulis”.<sup>77</sup>

Melihat dari apa yang dipaparkan diatas dari hasil wawancara, maka dapat ditarik kesimpulan bahwasannya pembelajaran yang dilakukan oleh bapak Jufri memang menggunakan media papan tulis dan spidol, beliau jarang

<sup>76</sup> Jufri, *Wawancara*, SMK Inklusi TPA (Taman Pendidikan dan Asuhan) Jember, 13 April 2019

<sup>77</sup> Hofi, *Wawancara*, SMK Inklusi TPA (Taman Pendidikan dan Asuhan) Jember, 12 April 2019

menggunakan media pembelajaran lainnya dikarenakan media pembelajaran seperti proyektor yang masih kurang tersedia di dalam ruang kelas. Media papan tulis dan spidol merupakan media yang masih akan diterapkan oleh bapak Jufri pada pertemuan selanjutnya yaitu pada materi meningkatkan martabat diri dengan berpakaian syar'i. Melihat dari kaca mata pendidikan media papan tulis dan spidol ini masih sangat ampuh dalam dunia pendidikan, maka tidak salah jika pendidik di sekolah ini menggunakan media tersebut.

#### **d. Evaluasi Langkah-langkah Pembelajaran PAI**

Dalam evaluasi langkah-langkah pembelajaran PAI yang ada dalam sekolah SMK Inklusi TPA Jember bapak Jufri menyebutkan sebagai berikut:

“Dalam pelaksanaan pembelajaran saat ini saya mengunakan kelas *cluster* dan *pull out* dimana anak berkelainan belajar bersama dikelas regular dengan kelompok khusus. Maksudnya siswa yang berkebutuhan khusus saya beri tugas mengambar ka'bah dengan didampingin guru pendamping khusus, namun mereka juga sekali-kali saya kunjungi di kelas khusus untuk melihat hasil kerja mereka. Saya melihat mereka tidak akan mampu menyerap materi pembelajaran jika digabungkan dengan siswa regular. Sedangkan siswa yang regular saya suruhmencatat poin penting dari materi tersebut.”<sup>78</sup>

Pendapat diatas diperkuan dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada peserta didik yang bernama Silvi peserta didik

ABK yang mengatakan:

“disaat pembelajaran berlangsung saya beserta teman-teman yang lain disuruh pindah ke ruangan kepala sekolah yang

<sup>78</sup> Jufri, *Wawancara*, SMK Inklusi TPA (Taman Pendidikan dan Asuhan) Jember, 13 April 2019

tidak dipakai, dan disuruh menggambar, saya belajar bersama buk Dewi”.<sup>79</sup>

Menengok hasil wawancara yang telah dilakukan dan sudah tertulis diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya evaluasi langkah-langkah pembelajaran PAI yang ada di sekolah SMK Inklusi TPA Jember menggunakan *cluster* dan *pull out*, dimana peserta yang berkebutuhan khusus diberikan tugas menggambar ka'bah dengan didampingi oleh guru pendamping khusus (GPK) dan peserta didik yang regular diminta mencatat poin-poin penting dari materi pembelajaran.

### C. Pembahasan Temuan

Dalam bab pembahasan temuan ini merupakan gagasan peneliti, keterkaitan antara kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan dengan temuiuan-temuan sebelumnya, serta penefsiran dan penjelasana dari temuan yang diungkap dari lapangan.<sup>80</sup>

#### 1. Perencanaan Implementasi Pembelajaran PAI di SMK Inklusi TPA Jember

##### a. Perencanaan Tujuan Pembelajaran PAI

Dalam temuan perencanaan tujuan pembelajaran PAI yang menggunakan *cluster* dan *pull out* pendidik merekapnya terlebih dahulu dengan RPP, sebelum disampaikan kepada peserta didik dengan cara menulis tujuan pembelajaran di papan tulis. 1. Siswa

<sup>79</sup> Silvi, *Wawancara*, SMK Inklusi TPA (Taman Pendidikan dan Asuhan) Jember, 13 April 2019

<sup>80</sup> Tim Penyusunan, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 77

menjelaskan pengertian iman kepada malaikat dengan keberanian yang tinggi, 2. Siswa menyebutkan jumlah malaikat dengan semangat yang tinggi, 3. Siswa menjelaskan tugas-tugas malaikat dengan perasaan senang, 4. Siswa membandingkan kedudukan manusia dan malaikat dengan kepercayaan diri yang tinggi, 5. Siswa mampu mengaktualisasikan sifat-sifat malaikat dalam kehidupan sehari-hari, 6. Siswa mampu menerapkan nilai-nilai Islam dengan toleransi yang tinggi, 7. Siswa menampilkan hikmah beriman kepada malaikat dalam kehidupan sehari-hari dengan memiliki prestasi yang tinggi.

Tujuan pembelajaran yang dibuat oleh pendidik tersebut, gunanya hanya untuk memudahkan pendidik mengontrol tercapainya proses pembelajaran yang menggunakan *cluster* dan *pull out* pada materi menghadirkan malaikat dalam kehidupan sehari-hari.

Perencanaan pengajaran memainkan peran penting dalam memandu guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dalam menyelesaikan kebutuhan belajar siswanya. Perencanaan pengajaran dimaksudkan sebagai langkah awal sebelum proses pembelajaran berlangsung.<sup>81</sup>

Setelah melihat temuan tujuan pembelajaran PAI yang ada di sekolah SMK Inklusi TPA Jember dalam menyusun perencanaan pembelajaran pendidik memperhatikan kemampuan siswa, serta

<sup>81</sup>Abdul Majid, Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009) 22

manfaatnya bagi mereka. Hal ini dalam rangkah mempermudah pendidik dalam memnyampaikan proses pembelajaran di kelas.

#### **b. Perencanaan Materi Pembelajaran PAI**

Pada materi pembelajaran yang menggunakan *cluster* dan *pull out* pengamat menemukan alasan pendidik memberikan materi pembelajaran kepada peserta didik dengan alasan untuk mencapai sub materi pembelajaran yang ada dalam LKS peserta didik yaitu: A. Pengertian iman kepada malaikat , B. Jumlah malaikat, C. Tugas malaikat, D. Kedudukan Manusia dan Malaikat, E. Tanda-tanda beriman kepada malaikat, F. Perilaku orang yang beriman kepada malaikat, G. Hikmah beriman kepada malaikat.

Materi pembelajaran adalah unsur inti yang dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan, maka dengan adanya materi pembelajaran ini dapat dikuasai oleh peserta didik.<sup>82</sup>

Berdasarkan pemaparan teori yang ada diatas dapat ditarik kesimpulan bahawasanya materi pembelajaran adalah makana yang harus mau tidak mau dikonsumsi oleh peserta didik pada saat mengikuti proses pembelajaran. Materi pembelajaran harus bisa diolah sedemikian rupa oleh pendidik, agar bisa diserap dengan mudah oleh pessenger didik saat mengikuti proses pembelajaran.

#### **c. Perencanaan Media Pembelajaran PAI**

Melihat hasil temuan yang didapat dari lapangan menggambarkan bahwa perencanaan media pembelajaran yang

<sup>82</sup> Ihsana El Khuluqo, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 57.

dilakukan oleh bapak Jufri di sekolah tersebut, bahwa bapak Jufri memperlihatkan media yang digunakan adalah media papan tulis dimana media pembelajaran ini adalah media pembelajaran yang harus ada dalam setiap pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik.

Media pembelajaran adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional dilingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.<sup>83</sup>

Melihat hasil temuan diatas dan pemaparan teori diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa media pembelajaran sangat penting untuk menunjang terjadinya proses pembelajaran. Karena dengan media pembelajaran ini peserta didik diharapkan dapat mererap materi pembelajaran dengan mudah.

#### **d. Perencanaan Langkah-langkah Pembelajaran PAI**

Pada langkah-langkah pembelajaran PAI bahwa banyak yang saya temukan di dalam lapangan mulai dari pendidik merencanakan langkah-langkah pembelajaran di dalam kelas yang dituangkan kedalam RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran), dimana pembelajaran yang akan dilakukan menggunakan *cluster* dan *pull out*. Dimana yang nantinya pendidik berkeinginan memberikan ilmu pembelajaran PAI kepada peserta didik regular dengan peserta didik yang mempunyai kebutuhan khusus mendapatkan pembelajaran di sekolah inklusif dengan langkah-langkah yang berbeda.

---

<sup>83</sup> Azhar Arsyad, Media Pembelajaran (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014) 4



### e. Perencanaan Evaluasi Pembelajaran PAI

Berdasarkan hasil penemuan yang didapat dilapangan dalam perencanaan evaluasi pembelajaran PAI, pendidik menggunakan evaluasi formatif dimana evaluasi tersebut dituangkan dalam RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran), seperti yang ada pada poin **H**. yaitu penilaian, dimana pada perencanaan sebelum proses pembelajaran dimuai pendidik sudah meramal untuk menggunakan pengukuran kemampuan siswa pada materi menghadirkan malaikat dalam kehidupan sehari-hari hanya mengukur aspek kognitif.

**Tabel 4.5**  
**Perencanaan Pembelajaran**

No	Jenis Perencanaan	Uraian
1.	Tujuan	Pendidik terlebih dahulu menulis tujuan pembelajaran di papan tulis sebelum pembelajaran dimulai: 1. Siswa menjelaskan pengertian iman kepada malaikat dengan keberanian yang tinggi, 2. Siswa menyebutkan jumlah malaikat dengan semangat yang tinggi, 3. Siswa menjelaskan tugas-tugas malaikat dengan perasaan senang, 4. Siswa membandingkan kedudukan manusia dan malaikat dengan kepercayaan diri yang tinggi, 5. Siswa mampu mengaktualisasikan sifat-sifat malaikat dalam kehidupan sehari-hari, 6. Siswa mampu menerapkan nilai-nilai Islam dengan toleransi yang tinggi, 7. Siswa menampilkan hikmah beriman kepada malaikat dalam kehidupan sehari-hari dengan memiliki prestasi yang tinggi.
2.	Materi	Berdasarkan hasil temuan yang didapat dari lapangan saya menemukan perencanaan guru mengenai materi pembelajaran yang akan di ajarkan terkait dengan menghadirkan

		malaikat dalam kehidupan sehari-hari. 1). Menjelaskan pengertian iman kepada malaikat,2).Menjabarkan jumlah malaikat,3). Menyebutkan tugas malaikat, 4) Menjelaskan kedudukan manusia dan malaikat, 5). Menjelaskan tanda-tanda beriman kepada malaikat, 6). Menyebutkan perilaku orang yang beriman kepada malaikat, 7). Menyebutkan hikmah beriman kepada malaikat.
3.	Media	Pada hasil temuan perencanaan media pembelajaran pendidik menggunakan media pembelajaran yang ada dalam sekolah tersebut, pendidik tidak menggunakan media proyektor serta LCD dalam proses pembelajarannya, pendidik hanya menulis media pembelajaran di papan tulis dalam RPP yang pendidik buat, serta dalam pelaksanaannya.
4.	Langkah-langkah	Dalam RPP sebelum pembelajaran dimulai, pendidik menggunakan pembelajaran PAI dengan <i>cluster</i> dan <i>pull out</i> dimana pembelajarannya dipisah antara anak reguler dengan anak yang berkebutuhan khusus.
5.	Evaluasi	Pendidik menggunakan evaluasi formatif dimana evaluasi tersebut dituangkan dalam RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran), seperti yang ada pada poin H. yaitu penilaian

## 2. Pelaksanaan Implementasi Pembelajaran PAI di SMK Inklusi TPA Jember

### a. Pelaksanaan Tujuan Pembelajaran PAI

Berdasarkan hasil temuan yang didapat dari pelaksanaan pembelajaran di sekolah inklusi, dapat dipaparkan atau dijelaskan bahwasanya pelaksanaan tujuan pembelajaran PAI yang diinginkan oleh pendidik kepada peserta didik nantinya peserta didik dapat memahami materi pembelajaran dengan sempurna dan dapat

mengikuti proses pembelajaran dengan rasa senang, semangat yang tinggi maupun rasa kepercayaan terhadap temanya yang ABK.

#### **b. Pelaksanaan Materi Pembelajaran PAI**

Ketika melihat hasil temuan dilapangan saat pelaksanaan materi dengan menggunakan *cluster* dan *pull out* saya melihat bahwa pendidik benar-benar melakukan kegiatan inti pembelajaran yaitu menyampaikan materi pembelajaran terkait dengan menghadirkan malaikat dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan *cluster* dan *pull out* dengan begitu dapat membuat peserta didik yang beragam kemampuan dapat belajar bersama.

Menurut Ausubel, belajar dapat diklasifikasikan dalam dua dimensi. Dimensi pertama berhubungan dengan cara informasi atau materi pelajaran yang akan disajikan melalui penerimaan atau penemuan. Dimensi kedua menyangkut bagaimana siswa dapat megaitkan informasi itu pada struktur kognitif yang telah ada.<sup>84</sup>

Berdasarkan hasil temuan dan teori yang dipaparkan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam mengaplikasikan materi menghadirkan malaikata dalam kehidupan srhari-hari dalam proses pembelajaran di dalam kelas bapak Jufri menggunakan *cluster* dan *pull out* dalam penerapannya.

#### **c. Pelaksanaan Media Pembelajaran PAI**

Melihat hasil temuan yang diperoleh dari hasil penelitian di lapannan tetang pelaksanaan media pembelajaran berfungsi sebagai sesuatu alat untuk menyalurkan pesan dan rangsang pikiran serta

---

<sup>84</sup> Ratna Wilis Dahar, Teori-teori Belajar & Pembelajaran (Jakarta: Erlangga, 2011), 94

merangsang motivasi belajar peserta didik sehingga mendorong peserta didik untuk selalu belajar. Penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran tidak lagi sekedar alat peraga bagi pendidik melainkan saluran informasi materi yang dibutuhkan oleh peserta didik.

Menurut Asnawir media pembelajara terbagi menjadii beberpa jenis, diantaranya adalah media grafis, visual, audio, da audio visual.<sup>85</sup>

Maka media pembelajaan dapat diartikan sebagai alat yang membantuh peserta didik dalam memahami materi pembelajaran serta memberika pemahaman kepada peserta didik mengenai materi yang akan dipelajari.

#### **d. Pelaksanaan Langkah-langkah Pembelajaran PAI**

Melihat hasil temuan yang didapat dari lapangan penelitian di SMK Inklusi TPA Jember, bahwasanya langkah-langkah pembelajaran PAI yang dilakukan oleh pendidik yaitu menggunakan *cluster* dan *pull out* dalam penerapannya kepada peserta didik. Dimana kegiatan ini dilakukan untuk menyatukan yang namanya pendidikan inklusif.

#### **e. Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran PAI**

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan dilapangan penelitian, saya menemukan pelakasanaan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik menggunakan

<sup>85</sup> Asnawir dan Basyiruddien Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: CiputatPers, 2002),21

evaluasi formatif, dimana pendidik mengukur kemampuan peserta didik pada materi menghadirkan malaikat dalam kehidupan sehari-hari hanya pada aspek kognitif, dengan cara pendidik memberikan soal mengenai materi yang diajarkan sebelum menutup pembelajaran.

**Tabel 4.6**  
**Pelaksanaan Pembelajaran**

No	Jenis Pelaksanaan	Uraian
1.	Tujuan	Tujuan pembelajaran PAI yang diinginkan oleh pendidik kepada peserta didik nantinya peserta didik dapat memahami materi pembelajaran dengan sempurna dan dapat mengikuti proses pembelajaran dengan rasa senang, semangat yang tinggi maupun rasa kepercayaan terhadap temanya yang ABK.
2.	Materi	Melihat hasil pengamatan dilapangan guru pendidikan agama Islam yang mengajar di sekolah tersebut benar-benar melaksanakan pembelajaran PAI dalam proses pembelajarannya mengenai materi menghadirkan malaikat dalam kehidupan sehari-hari.
3.	Media	Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan dalam penggunaan media pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik selama proses pembelajaran berlangsung, maka sebenarnya media pembelajaran berguna untuk meningkatkan minat belajar siswa serta memperjelas materi pembelajaran tentang menghadirkan malaikat dalam kehidupan sehari-hari. Adapun media pembelajaran yang digunakan adalah papan tulis, dimana media pembelajaran yang satu ini harus ada dalam setiap ruang kelas.
4.	Langkah-langkah	Langkah-langkah pembelajaran PAI yang dilakukan oleh pendidik yaitu menggunakan <i>cluster</i> dan <i>pull out</i> dalam penerapannya

		kepada peserta didik.
5.	Evaluasi	Evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik menggunakan evaluasi formatif.

### 3. Evaluasi Implementasi Pembelajaran PAI di SMK Inklusi TPA

#### Jember

##### a. Evaluasi Tujuan Pembelajaran PAI

Berdasarkan hasil temuan yang didapat dari lapangan penelitian bahwasanya evaluasi tujuan pembelajran PAI yang ada di sekolah inklusi untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik yang khususnya memeluk agama Islam untuk menyakinih tentang adanya perintah agama untuk saling kenal mengenal dan saling tolong menolong sesama umat manusia dalam hal kehidupan maupun dalam hal pendidikan. Dimana dalam sekolah inklusi ini terdapat keanaekaragaman peserta didik.

##### b. Evaluasi Materi Pembelajaran PAI

Berdasarkan halis pengamatan dilapangan penelitian bahwasanya pendidik ketika melakukan proses pembelajaran PAI di dalam kelas hanya menyampaikan materi pembelajaran mengambil dari buku pelajaran siswa dan buku pengangan pendidik, dimana ketika hanya lihat pendidik juga mengimbangi atau memberikan materi pelajaran tentang menghadirkan malaikat dalam kehidupan sehari-hari juga menggunakan kitab dari pondok pesantren dengan cara pendidik yang mengartikan kita tersebut

sebagai tambahan materi yang disampaikan kepada peserta didik. Dengan adanya tambahan materi yang seperti ini menurut pendidik sudah cukup banyak, walaupun masih kurang.

**c. Evaluasi Media Pembelajaran PAI**

Ketika melakukan penelitian lapangan temuan yang didapat pada evaluasi media yang dilakukan pendidik pada proses pembelajaran PAI di SMK Inklusi TPA Jember, pendidik merasa kasihan dengan keadaan peserta didik yang hanya menggunakan media papan tulis dan spidol saat pembelajaran berlangsung. Media papan tulis ini digunakan pendidik pada setiap pembelajaran, sehingga pendidik berkeyakinan ingin mengganti media pembelajaran papan tulis dengan media pembelajaran yang lain pada proses pembelajaran yang akan datang.

**d. Evaluasi Langkah-langkah Pembelajaran PAI**

Ketika melihat hasil temuan lapangan dapat dipastikan bahwasanya evaluasi langkah-langkah pembelajaran PAI di sekolah inklusif berguna untuk memperbaiki penerapan pembelajaran PAI yang dilakukan kepada peserta didik di dalam proses pembelajaran tentang materi menghadirkan malaikat dalam kehidupan sehari-hari.

Joyce & Weil berpendapat bahwa pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang adapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencanan pembelajaran jangka panjang),

merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran dikelas atau yang lain.<sup>86</sup>

Berdasarkan hasil temuan dan pemaparan teori diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya evaluasi pembelajaran PAI berguna untuk megembangkan cara mengajar yang dilakukan oleh pendidik, karena didalam pembelajaran terdapat strategi, metode, teknik serta takti yang bisa dipakai oleh pendidik ketika membuat rencana proses pembelajaran.

**e. Evaluasi Tujuan Pembelajaran PAI**

Berdasarkan hasil temuan yang didapat dari penelitian dilapangan maka evalusi tujuan untuk mengetahui mengenai taraf perkembangan atau taraf kemajuan yang dialami oleh peserta didik disaat selesai pembelajaran, serta untuk mengetahui tingkat efektifitas dalam proses pembelajaran yang digunakan dalam jangkah panjang saat berlangsungnya waktu pembelajaran.

Penilaian dalam program pembelajaran merupakan salah satu kegiatan untuk menilai tingkat pencapaian kurikulum dan berhasil tidaknya proses pembelajaran.<sup>87</sup>

Melihat hasil temuan dan kutipan teori diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya tujuan evaluasi pendidikan adalah untuk mengetahui kesenjangan antara tujuan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik yang nantinya berguna bagi

<sup>86</sup> Rusman, *Seri Manajemen Sekolah Bermutu Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme guru*, (Jakarta: PT Raja grafindo Persada, 2014), 133

<sup>87</sup> S. Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 31



pembelajaran yang selanjutnya, serta pertimbangan untuk menentukan tujuan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.

**Tabel 4.7**  
**Evaluasi Pembelajaran**

No	Jenin Evaluasi	Uraian
1.	Tujuan	Evaluasi tujuan pembelajran PAI yang ada di sekolah inklusi untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik yang khususnya memeluk agama Islam untuk menyakinih tentang adanya perintah agama untuk saling kenal mengenal dan saling tolong menolong sesama umat manusia dalam hal kehidupan maupun dalam hal pendidikan
2.	Materi	Pendidik ketika menyampaikan materi pembelajaran mengambil dari buku pelajaran siswa dan buku pengangan pendidik, dimana ketika hanya lihat pendidik juga mengimbangi atau memberikan materi pelajaran tentang menghadirkan malaikat dalam kehidupan sehari-hari juga menggunkan kitab dari pondok pesantren
3.	Media	Pendidik berkeyakinan ingin mengganti media pembelajaran papan tulis dengan media pembelajaran yang laian pada proses pembelajaran yang akan datang
4.	Evaluasi Langkah-langkah Pembelajaran PAI	Dalam pelaksanaannya pendidik menggunakan <i>cluster</i> dan <i>pull out</i> , dengan pembelajaran yang seperti sudah berjalan cukup baik dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Maka diharkan kepada pendidik untuk dapat menggunkan tipe yang lain yang cocok dengan pendidikan inklusi.
5.	Evaluasi Pembelajaran	Setelah proses pembelajaran yang sudah dituangkan dalam RPP dilaksanakan dalam proses pembelajaran oleh pendidik, setelah pembelajaran selesai maka pendidik mengevaluasi peserta didik tentang materi yang sudah disampaikan tersebut. Menurut saya mengevaluasi hasil proses pembelajaran itu sangat dibutuhkan, dimana hasil evaluasi tersebut berguna bagi pendidik pada tahap pembelajaran selanjutnya.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran PAI di SMK Inklusi TPA Jember meliputi: silabus, penyiapan rencana pelaksanaan pembelajaran serta materi-materi pembelajaran tentang menghadirkan malaikat dalam kehidupan sehari-hari.
2. Penerapan kegiatan pembelajaran PAI di SMK Inklusi TPA Jember terdiri dari pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dimana pada kegiatan inti pembelajaran terdapat penerapan pembelajaran inklusi yang dalam proses pengaplikasiannya pendidik menggunakan klasifikasi *cluster pull out*, dalam pelaksanaannya pembelajarannya peserta didik yang berkelainan belajar bersama anak lain (regular) namun dalam waktu-waktu tertentu ditarik dari kelas regular ke ruang sumber belajar dan belajar bersama guru pendamping khusus.
3. Evaluasi pada penerapan pembelajaran PAI pada materi menghadirkan malaikat dalam kehidupan sehari-hari, pendidik menggunakan evaluasi formatif dengan menggunakan tes dan nontes, sedangkan penekannya ada pada aspek kognitif.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dilapangan tentang Implementasi Pembelajaran PAI di SMK Inklusi TPA Jember Tahun Pelajaran 2018/2019, ada beberapa saran yang dapat membangun diantaranya:

### 1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan dapat melaksanakan perannya sebagai kepala sekolah, karena kepala sekolah merupakan orang yang mempunyai wewenang di sekolah tersebut. Demi terlaksananya pendidikan yang inklusif, maka diharapkan kepala sekolah memantauw pelaksanaan program sekolah tersebut agar mengetahui kendala-kendala yang ada dalam sekolah tersebut.

### 2. Pendidik

Bagi pendidik yang melakukan proses pembelajaran PAI dalam proses pembelajarannya didalam kelas untuk dapat mencari strategi serta media pembelajaran yang lain agar tidak membosankan.

### 3. Peserta Didik

Kepada peserta didik agar lebih memperhatikan prosedur pembelajaran yang dilakukan pendidik serta lebih semangat dalam menuntut ilmu. Agar nantinya tidak ada hal yang dapat menghambat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Muhammad. 2013. *Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar*. Semarang: UNISULLA Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT, Rineka Cipta
- Arsyad Azhar, 2014. *Media Pembelajaran*. Jakaarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Asrul. 2015. *Evaluasi Pembelajaran*. Medan: Citapustaka Media.
- Budiyanto. 2017. *Pengantar Pendidikan Inklusif Berbasis Budaya Lokal*. Jakarta: Pranada Media Group.
- Bahri Djamarah, Syaiful. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Basyiruddien Usman dan Asnawir 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Permendikbud, *Tentang Pendidikan Inklusif*. No. 70 Tahun 2009.
- Darling, Linda, 2009. *Guru Yang Baik Di Setiap Kelas*, Jakarta: PT Indeks.
- Dahar Ratna Wilis, 2011. *Teori-teori Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga
- Dimiyati. 2002, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Tiga)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Fitria Rona. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*. Januari 2012. *Proses Pembelajaran Dalam Setting Inklusi Di Sekolah Dasar*. Vol. 1, No. 1
- Khuluqo Ihsana El, 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mambela, Sabira, 2010. "Maintreaming Sebagai Alternatif Penanganan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusu di Indonesia", Tesis, UNIPA (Universitas PGRI Adibura).
- Majid Abdul, 2009. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*., Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2010, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, Dan Implementasi*. Bandung: PT. Remaja Rosda karya.
- Munir, 2010. *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Munthe, Bermawy, 2011. *Desain Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.

- Nadri, Moh, 2018. *Kondisi Darurat Pendidikan Indonesia*, Kompas Com.
- Nurfitriani, Rahmah. 2016. *Model Pengelolaan Kelas Inklusi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Tesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Priyadi, Benny A. 2009. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Prabowo, Listo, Sugeng. 2010. *Perencanaan Pembelajaran Pada Bidang Studi Tematik, Muatan Lokal, Kecakapan Hidup, Bimbingan dan Konseling*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Raco, JR. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis, Karakteristik dan Kegunaannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rusman, 2014. *Seri Manajemen Sekolah Bermutu Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme guru*, Jakarta: PT Raja grafindo Persada.
- S. Khalsa, SiriNam, 2008. *Pengajaran & Disiplin Harga Diri Strategi, Anekdote, dan Pengajaran yang Efektif Untuk Pengelolaan Kelas yang Sukses*. Jakarta: PT Indeks.
- Sadiman, Arief S dkk, 2007. *Media Pendidika*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Stubbs, Sue. 2002. *Pendidikan Inklusi Ketika Hanya Ada Sedikit Sumber*, Bandung: idpnorway.
- Sudiono, 2006, *Strategi Pembelajaran Partisipatori Di Perguruan Tinggi*. Malang: UIN Malang Press.
- Sudijono, Anas. 2013. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiono, 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, H.M. 2009. *Evaluasi Pendidikan Prinsip & Operasionalnya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suparno, November 2010, *Pendidikan Inklusi Untuk Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Khusus, Vol. 7. No. 2.
- Susilana, Rudi. 2012. *Media Pembelajaran, Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Syafaat, Aat, 2008. *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*. Jakarta : Rajawali Pres.
- Tim Penyusun, 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.

Yusuf, Kadar M., 2015. Tafsir Tarbawi Pesan-pesan Al-Qur'an Tentang Pendidikan, Jakarta: AMZAH.

Wahyudi dkk, Dinn. 2009. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Widoyoko, S. Eko Putro. 2017. *Evaluasi Program Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.



**Implementasi Pembelajaran PAI  
di SMK Inklusi Tpa Jember  
Tahun Pelajaran  
2018/2019**


**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi sajah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S. Pd.I)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Mohammad Fauzi  
T20151200

Disetujui Pembimbing

  
**As'ari, M.Pd.I**  
NIP. 197609152005011004





## PEDOMAN PENELITIAN

### A. Observasi

1. Kondisi objektif SMK Inklusi TPA Jember
2. Proses pelaksanaan model mainstreaming dalam pendidikan agama Islam di SMK Inklusi TPA Jember
3. Kondisi suasana ruangan kelas ketika proses pengaplikasian model pembelajaran mainstreaming di dalam kelas berlangsung.
4. Kondisi peserta didik saat mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan model pembelajaran mainstreaming.

### B. Wawancara/interview

1. Kepala Sekolah
  - a. Sejarah berdirinya SMK Inklusi TPA Jember?
  - b. Apa visi, misi dan tujuan dari SMK Inklusi TPA Jember kedepannya?
2. Pendidik mata pelajaran agama Islam
  - a. Perencanaan
    - 1) Tujuan pembelajaran yang bagaimana yang ingin bapak capai dalam proses pembelajaran?
    - 2) Rencana yang seperti apa yang akan bapak lakukan agar materi pembelajaran agar sesuai dengan kehidupan siswa?
    - 3) Media pembelajaran seperti apa yang akan bapak gunakan pada pembelajaran nanti?
    - 4) Bagaimana pembagian alokasi waktu yang akan bapak gunakan?

- 5) Bagaimana cara bapak mendesai materi pembelajaran agar sesuai dengan model pembelajaran yang bapak gunakan?
- 6) Cara yang bagaimana yang akan bapak lakukan saat menevaluasi hasil pembelajaran?

b. Pelaksanaan

- 1) Bagaimana cara bapak menyampaikan tujuan pembelajaran?
- 2) Apa saja sub materi yang akan bapak jelaskan dalam pertemuan ini?
- 3) Bagaimana cara bapak menggunakan media pembelajaran?
- 4) Seperti apa pembagian alokasi waktu yang akan lakukan?
- 5) Bagaimana cara bapak menerapkan pembelajaran model *mainstreaming* di dalam proses pembelajaran?
- 6) Bagaimana cara bapak melakukan evaluasi pembelajaran saat pembelajaran selesai dilakukan?

c. Evaluasi

- 1) Apa tujuan bapak melakukan evaluasi?
- 2) Bagaimana cara bapak melakukan evaluasi terhadap materi pembelajaran?
- 3) Seperti apa cara bapak mengevaluasi media pembelajaran yang sudah dilakukan?
- 4) Seperti apa sistem bapak evaluasi yang bapak gunakan, saat menevaluasi alokasi waktu pembelajaran?
- 5) Bagaimana bapak mengevaluasi langkah-langkah pembelajaran?

### C. Dokumentasi/documenter

1. Proses pelaksanaan wawancara dengan guru dan peserta didik
2. Proses pelaksanaan observasi
3. Profil SMK Inklusi TPA Jember
4. Data dan Guru SMK Inklusi TPA Jember
5. Data peserta didik SMK Inklusi TPA Jember
6. Foto kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam yang menggunakan model pembelajaran *mainstreaming* di SMK Inklusi TPA Jember
7. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang penerapan model *mainstreaming* di SMK Inklusi TPA Jember



KOMPETENSI DASAR, MATERI PEMBELAJARAN,  
DAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

A. Silabus Kelas X

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
<p>1.1 Terbiasa membaca <i>al-Qur'an</i> dengan meyakini bahwa kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuzzan</i>), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>) adalah perintah agama</p> <p>2.1 Menunjukkan perilaku kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuzzan</i>), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>) sebagai implementasi perintah <i>Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12</i> serta Hadis terkait</p> <p>3.1 Menganalisis <i>Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12</i>;</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Q.S. al-Hujurat (49): 10 dan 12</i> serta hadits terkait perilaku kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuzhan</i>), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyimak bacaan <i>Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12</i> serta hadits terkait.</li> <li>• Membaca <i>Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12</i> serta hadits terkait.</li> <li>• Mencermati makna <i>Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12</i> serta hadits terkait.</li> <li>• Menanyakan cara membaca, hukum tajwid, asbabun nuzul, makna, dan pesan-pesan utama dalam <i>Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12</i> serta hadits terkait.</li> <li>• Mengidentifikasi hukum bacaan (tajwid) <i>Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12</i>.</li> <li>• Menterjemahkan dalam <i>Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12</i> serta hadits terkait.</li> <li>• Menganalisis asbabun nuzul <i>Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12</i>.</li> <li>• Menganalisis makna <i>Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12</i> serta hadits terkait.</li> <li>• Mengidentifikasi manfaat kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuzhan</i>) dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>).</li> <li>• Menyimpulkan hukum bacaan yang terdapat dalam <i>Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12</i>.</li> <li>• Menyimpulkan makna <i>Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12</i> serta hadits terkait.</li> <li>• Menyimpulkan pesan-</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
<p>serta hadis tentang kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuzan</i>), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>)</p> <p>4.1.1 Membaca Q.S. <i>al-Hujurat/49: 10 dan 12</i>, sesuai dengan kaidah tajwid dan <i>makharijul huruf</i></p> <p>4.1.2 Mendemonstrasikan hafalan Q.S. <i>al-Hujurat/49: 10 dan 12</i> dengan fasih dan lancar</p> <p>4.1.3 Menyajikan hubungan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuzan</i>), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>)</p>		<p>pesan utama dalam Q.S. <i>al-Hujurat/49: 10 dan 12</i> serta hadits terkait.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengaitkan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuzan</i>), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>) sesuai dengan pesan Q.S. <i>al-Hujurat/49: 10 dan 12</i>, serta hadits terkait.</li> <li>• Mendemonstrasikan bacaan Q.S. <i>al-Hujurat/49: 10 dan 12</i>, sesuai dengan kaidah tajwid dan <i>makharijul huruf</i>.</li> <li>• Mendemonstrasikan hafalan Q.S. <i>al-Hujurat/49: 10 dan 12</i> dengan fasih dan lancar.</li> <li>• Menjelaskan hukum bacaan yang terdapat pada Q.S. <i>al-Hujurat/49: 10 dan 12</i>.</li> <li>• Menjelaskan makna Q.S. <i>al-Hujurat/49: 10 dan 12</i> serta hadits terkait.</li> <li>• Menjelaskan pesan-pesan utama dalam Q.S. <i>al-Hujurat/49: 10 dan 12</i> serta hadits terkait</li> <li>• Menjelaskan keterkaitan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuzan</i>), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>) sesuai dengan pesan Q.S. <i>al-Hujurat/49: 10 dan 12</i>, serta hadits terkait.</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
sesuai dengan pesan Q.S. <i>al-Hujurat/49: 10 dan 12</i> , serta hadis terkait		
<p>1.2 Meyakini bahwa pergaulan bebas dan zina adalah dilarang agama</p> <p>2.2 Menghindarkan diri dari pergaulan bebas dan perbuatan zina sebagai pengamalan Q.S. <i>al-Isra'/17: 32</i>, dan Q.S. <i>an-Nur/24: 2</i>, serta hadis terkait</p> <p>3.2 Menganalisis Q.S. <i>al-Isra'/17: 32</i>, dan Q.S. <i>an-Nur/24: 2</i>, serta hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina</p>	<p>Q.S. <i>al-Isra'/17: 32</i>, dan Q.S. <i>an-Nur/24: 2</i>, serta hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyimak bacaan Q.S. <i>al-Isra'/17: 32</i>, dan Q.S. <i>an-Nur/24: 2</i>, serta hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina.</li> <li>• Membaca Q.S. <i>al-Isra'/17: 32</i>, dan Q.S. <i>an-Nur/24: 2</i>, serta hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina.</li> <li>• Mencermati makna Q.S. <i>al-Isra'/17: 32</i>, dan Q.S. <i>an-Nur/24: 2</i>, serta hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina.</li> <li>• Menanyakan cara membaca, hukum tajwid, asbabun nuzul, makna, dan pesan-pesan utama dalam Q.S. <i>al-Isra'/17: 32</i>, dan Q.S. <i>an-Nur/24: 2</i>, serta hadits terkait.</li> <li>• Mendiskusikan cara membaca Q.S. <i>al-Isra'/17: 32</i>, dan Q.S. <i>an-Nur/24: 2</i> sesuai dengan kaidah tajwid;</li> <li>• Mengidentifikasi hukum bacaan (tajwid) Q.S. <i>al-Isra'/17: 32</i>, dan Q.S. <i>an-Nur/24: 2</i>.</li> <li>• Menterjemahkan dalam Q.S. <i>al-Isra'/17: 32</i>, dan Q.S. <i>an-Nur/24: 2</i> serta hadits terkait.</li> <li>• Menganalisis asbabun</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
<p>4.2.1 Membaca Q.S. <i>al-Isra'</i>/17: 32, dan Q.S. <i>an-Nur</i>/24: 2 sesuai dengan kaidah tajwid dan <i>makharijul huruf</i></p> <p>4.2.2 Mendemonstrasikan hafalan Q.S. <i>al-Isra'</i>/17: 32, dan Q.S. <i>an-Nur</i>/24: 2 dengan fasih dan lancar.</p> <p>4.2.3 Menyajikan keterkaitan antara larangan berzina dengan berbagai kekejian (<i>fahisyah</i>) yang ditimbulkannya dan perangai yang buruk (<i>saa-a sabila</i>) sesuai pesan Q.S. <i>al-Isra'</i>/17: 32, dan Q.S. <i>an-Nur</i>/24: 2.</p>		<p>nuzul Q.S. <i>al-Isra'</i>/17: 32, dan Q.S. <i>an-Nur</i>/24: 2.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menganalisis makna Q.S. <i>al-Isra'</i>/17: 32, dan Q.S. <i>an-Nur</i>/24: 2 serta hadits terkait.</li> <li>• Mengidentifikasi manfaat larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina.</li> <li>• Menyimpulkan hukum bacaan yang terdapat dalam Q.S. <i>al-Isra'</i>/17: 32, dan Q.S. <i>an-Nur</i>/24: 2.</li> <li>• Menyimpulkan makna Q.S. <i>al-Isra'</i>/17: 32, dan Q.S. <i>an-Nur</i>/24: 2 serta hadits terkait.</li> <li>• Menyimpulkan pesan-pesan utama dalam Q.S. <i>al-Isra'</i>/17: 32, dan Q.S. <i>an-Nur</i>/24: 2 serta hadits terkait.</li> <li>• Menganalisis keterkaitan antara larangan berzina dengan berbagai kekejian (<i>fahisyah</i>) yang ditimbulkannya dan perangai yang buruk (<i>saa-a sabila</i>) sesuai pesan Q.S. <i>al-Isra'</i>/17: 32, dan Q.S. <i>an-Nur</i>/24: 2 serta hadits terkait.</li> <li>• Mendemonstrasikan bacaan Q.S. <i>al-Isra'</i>/17: 32, dan Q.S. <i>an-Nur</i>/24: 2, sesuai dengan kaidah tajwid dan <i>makharijul huruf</i>.</li> <li>• Mendemonstrasikan hafalan Q.S. <i>al-Isra'</i>/17: 32, dan Q.S. <i>an-Nur</i>/24: 2 dengan fasih dan lancar.</li> <li>• Menjelaskan hukum bacaan yang terdapat pada Q.S. <i>al-Isra'</i>/17: 32, dan Q.S. <i>an-Nur</i>/24: 2.</li> </ul>



Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan makna Q.S. <i>al-Isra</i>'/17: 32, dan Q.S. <i>an-Nur</i>/24: 2 serta hadits terkait.</li> <li>• Menjelaskan pesan-pesan utama dalam Q.S. <i>al-Isra</i>'/17: 32, dan Q.S. <i>an-Nur</i>/24: 2 serta hadits terkait</li> <li>• Menyajikan keterkaitan antara larangan berzina dengan berbagai kekejian (fahisyah) yang ditimbulkannya dan perangai yang buruk (saa-sabila) sesuai pesan Q.S. <i>al-Isra</i>'/17: 32, dan Q.S. <i>an-Nur</i>/24: 2 serta hadis terkait</li> </ul>
<p>1.3 Meyakini bahwa Allah Maha Mulia, Maha Mengamankan, Maha Memelihara, Maha Sempurna Kekuatannya, Maha Penghimpun, Maha Adil dan Maha Akhir</p> <p>2.3Memiliki sikap keluhuran budi; kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal dan adil sebagai implementasi dari pemahaman</p>	<p>Iman kepada Allah SWT (Asmaul Husn: <i>al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir</i>)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca teks al-Asma al-Husna (<i>al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir</i>).</li> <li>• Memberi stimulus agar peserta didik bertanya) :</li> <li>• Mengapa Allah memiliki nama yang begitu banyak?</li> <li>• Bagaimana kaitan antara nama-nama tersebut dengan sifat-sifat Allah.</li> <li>• Apa yang harus dilakukan oleh umat Islam terkait nama-nama Allah yang indah itu?</li> <li>• Meyimak penjelasan materi di atas melalui tayangan video atau media lainnya.</li> <li>• Menganalisis makna <i>al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir</i> bagi Allah.</li> <li>• Mendiskusikan makna</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
<p><i>Asmaul Husna al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matin, al-Jami', al-'Adl, dan al-Akhir</i></p> <p>3.3 Menganalisis makna <i>al-Asma'u al-Husna: al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matin, al-Jami', al-'Adl, dan al-Akhir</i></p> <p>4.3 Menyajikan hubungan makna-makna <i>al-Asma'u al-Husna: al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matin, al-Jami', al-'Adl, dan al-Akhir</i> dengan perilaku keluhuran budi, kokoh pendirian, rasa aman, tawakal dan perilaku adil</p>		<p>dan contoh perilaku keluhuran budi, kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal dan perilaku adil sebagai implementasi dari pemahaman makna <i>Asmaul Husna (al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengaitkan makna <i>al-Asma al-Husna al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir</i> dengan sifat-sifat Allah.</li> <li>• Mempresentasikan pelafalan <i>al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir</i>.</li> <li>• Mempresentasikan makna <i>al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir</i>.</li> <li>• Mempresentasikan keterkaitan makna <i>al-Asma al-Husna: al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir</i> dengan perilaku keluhuran budi, kokoh pendirian, rasa aman, tawakal dan perilaku adil.</li> </ul>
<p>1.4 Meyakini keberadaan malaikat-malaikat Allah Swt.</p>	<p>Menghadirkan malaikat dalam kehidupan sehari-hari</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencermati bacaan teks tentang makna dan contoh perilaku beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt.</li> <li>• Menyimak penjelasan</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
<p>2.4 Menunjukkan sikap disiplin, jujur dan bertanggung jawab, sebagai implementasi beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt.</p> <p>3.4 Menganalisis makna beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt.</p> <p>4.4 Menyajikan hubungan antara beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt. dengan perilaku teliti, disiplin, dan waspada</p>		<p>materi di atas melalui penjelasan guru.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberi stimulus agar peserta didik bertanya:</li> <li>• Mengapa kita harus beriman kepada malaikat?</li> <li>• Mengapa malaikat yang wajib diketahui ada sepuluh?</li> <li>• Apa yang harus dilakukan oleh orang yang beriman kepada malaikat?</li> <li>• Peserta didik mengidentifikasi ayat-ayat <i>al-Quran</i> yang mengungkapkan nama-nama dan tugas malaikat.</li> <li>• Peserta didik mendiskusikan makna dan contoh perilaku beriman kepada Malaikat sebagaimana disebutkan dalam <i>al-Quran</i>.</li> <li>• Membuat kesimpulan tentang makna beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt.</li> <li>• Mengaitkan antara beriman kepada malaikat Allah Swt. dengan perilaku teliti, disiplin, dan waspada.</li> <li>• Menyebutkan ayat-ayat <i>al-Quran</i> yang mengungkapkan nama-nama malaikat.</li> <li>• Membacakan kesimpulan tentang makna beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt.</li> <li>• Menjelaskan keterkaitan antara beriman kepada malaikat Allah Swt. dengan perilaku teliti, disiplin, dan waspada.</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
<p>1.5 Terbiasa berpakaian sesuai dengan syariat Islam</p> <p>2.5 Menunjukkan perilaku berpakaian sesuai dengan syariat Islam</p> <p>3.5 Menganalisis ketentuan berpakaian sesuai syariat Islam</p> <p>4.5 Menyajikan keutamaan tatacara berpakaian sesuai syariat Islam</p>	<p>Berpakaian secara Islami</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencermati bacaan teks tentang berpakaian secara islami</li> <li>• Mencermati model-model berpakaian secara islami melalui tutorial, tayangan video atau media lainnya.</li> <li>• Mengemukakan pertanyaan tentang:</li> <li>• Bagaimana berpakaian secara islami?</li> <li>• Mengapa kita harus berpakaian secara islami?</li> <li>• Mengidentifikasi tata cara berpakaian sesuai syariat Islam.</li> <li>• Mengidentifikasi tujuan berpakaian menurut syariat Islam</li> <li>• Mengidentifikasi manfaat berpakaian menurut syariat Islam</li> <li>• Mengidentifikasi landasan hukum berpakaian menurut syariat Islam.</li> <li>• Mengaitkan antara kesesuaian model berpakaian dengan ketentuan syariat Islam.</li> <li>• Mengaitkan ketentuan berpakaian menurut syariat islam dengan hikmah yang diperoleh individu, keluarga, dan masyarakat.</li> <li>• Mempresentasikan / menyampaikan hasil diskusi tentang berpakaian menurut syariat Islam.</li> </ul>
<p>1.6 Meyakini bahwa jujur adalah ajaran pokok</p>	<p>Perilaku jujur</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati tayangan video tentang perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat.</li> <li>• Menyimak dan membaca</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
<p>agama</p> <p>2.6 Menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>3.6 Menganalisis manfaat kejujuran dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>4.6 Menyajikan kaitan antara contoh perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari dengan keimanan</p>		<p>penjelasan mengenai perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengajukan pertanyaan tentang perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat.</li> <li>• Menelaah perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat. Menyimpulkan hikmah perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat.</li> <li>• Mengaitkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat dengan keimanan.</li> <li>• Membuat rumusan perilaku jujur berdasarkan <i>al-Quran</i> dan Hadis</li> <li>• Mengidentifikasi perilaku jujur dengan kehidupan sehari-hari.</li> <li>• Menyajikan/melaporkan hasil diskusi tentang perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat.</li> <li>• Menjelaskan keterkaitan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat dengan keimanan.</li> <li>• Menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengkonformasi, dan menyanggah).</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Membuat resume pembelajaran di bawah bimbingan guru.</li> </ul>
<p>1.7 Meyakini bahwa menuntut ilmu adalah perintah Allah dan Rasul-Nya</p> <p>2.7 Memiliki sikap semangat keilmuan sebagai implementasi pemahaman <i>Q.S. at-Taubah/9: 122</i> dan Hadis terkait</p> <p>3.7 Menganalisis semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama.</p> <p>4.7 Menyajikan kaitan antarakewajiban menuntut ilmu, dengan kewajiban membela agama</p>	<p>Semangat menuntut ilmu dan menyampaikannya kepada sesama</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mencermati bacaan teks tentang <i>Q.S. at-Taubah (9) : 122</i> dan hadits terkait tentang semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama</li> <li>Meyimak penjelasan materi di atas melalui tayangan video atau media lainnya.</li> <li>Memberi stimulus agar peserta didik bertanya):</li> <li>Mengapa harus menuntut ilmu?</li> <li>Bagaimana cara menyampaikan ilmu kepada sesama?</li> <li>Peserta didik mendiskusikan makna dan contoh semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama sebagai implementasi pemahaman kandungan <i>Q.S. at-Taubah (9): 122</i> dan hadits terkait.</li> <li>Guru mengamati perilaku contoh semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama melalui lembar pengamatan di sekolah.</li> <li>Guru berkolaborasi dengan orang tua untuk mengamati perilaku semangat menuntut ilmu, menerapkan dan</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
sesuai perintah Q.S. <i>at-Taubah</i> /9: 122 dan hadis terkait		<p>menyampaikannya kepada sesama di rumah.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat kesimpulan tentang semangat menuntut ilmu dan menyampaikannya kepada sesama.</li> <li>• Mempresentasikan /menyampaikan hasil diskusi tentang semangat menuntut ilmu dan menyampaikannya kepada sesama.</li> </ul>
<p>1.8 Meyakini <i>al-Qur'an</i>, Hadis dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam</p> <p>2.8 Menunjukkan perilaku ikhlas dan taat beribadah sebagai implementasi pemahaman terhadap kedudukan <i>al-Qur'an</i>, hadis, dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam</p> <p>3.8 Menganalisis kedudukan <i>al-Qur'an</i>,</p>	Sumber Hukum Islam	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencermati bacaan teks tentang kedudukan <i>al-Quran</i>, al-Hadits, dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam</li> <li>• Meyimak penjelasan materi tersebut di atas melalui tayangan video atau media lainnya.</li> <li>• memberi stimulus agar peserta didik bertanya):</li> <li>• Mengapa <i>al-Qur'an</i>, Hadits, dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam ?</li> <li>• Apa yang anda pahami tentang <i>al-Qur'an</i>, Hadits, dan Ijtihad ?</li> <li>• Peserta didik mendiskusikan makna <i>al-Qur'an</i>, Hadits, dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam</li> <li>• Guru mengamati perilaku berpegang teguh kepada <i>al-Qur'an</i>, Hadits, dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam</li> <li>• Guru berkolaborasi dengan orang tua untuk mengamati perilaku berpegang teguh kepada <i>al-Qur'an</i>, Hadits, dan Ijtihad di rumah.</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
<p>hadis, dan ijthihad sebagai sumber hukum Islam</p> <p>4.8 Mendeskripsikan macam-macam sumber hukum Islam.</p>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menalar/Mengasosiasi</li> <li>• Membuat kesimpulan tentang sumber hukum Islam.</li> <li>• Mempresentasikan/menya mpaikan hasil diskusi tentang sumber hukum Islam.</li> </ul>
<p>1.9 Meyakini bahwa haji, zakat dan wakaf adalah perintah Allah dapat memberi kemaslahatan bagi individu dan masyarakat</p> <p>2.9 Menunjukkan kepedulian sosial sebagai hikmah dari perintah haji, zakat, dan wakaf</p> <p>3.9 Menganalisis hikmah ibadah haji, zakat, dan wakaf bagi individu</p>	<p>Pengelolaan haji, zakat dan wakaf</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencermati bacaan teks tentang pengertian, ketentuan dan hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaan haji, zakat dan wakaf.</li> <li>• Meyimak penjelasan materi di atas melalui tayangan vidio atau media lainnya.</li> <li>• Memberi stimulus agar peserta didik bertanya:</li> <li>• Mengapa haji, zakat dan wakaf harus dikelola?</li> <li>• Bagaimana cara mengelola haji, zakat dan wakaf?</li> <li>• Peserta didik mendiskusikan makna dan ketentuan haji, zakat dan wakaf serta pengeloalaannya.</li> <li>• Membuat kesimpulan materi pengelolaan haji, zakat dan wakaf.</li> <li>• Mempresentasikan/menya mpaikan hasil diskusi tentang materi pengelolaan wakaf.</li> </ul>



Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
<p>dan masyarakat</p> <p>4.9Menyimulasikan ibadah haji, zakat, dan wakaf</p>		
<p>1.10 Meyakini kebenaran dakwah Nabi Muhammad saw. di Makkah</p> <p>2.10Bersikap tangguh dan rela berkorban menegakkan kebenaran sebagai 'ibrah dari sejarah strategi dakwah Nabi di Makkah</p> <p>3.10 Menganalisis substansi, strategi, dan penyebab keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw di Makkah</p> <p>4.10 Menyajikan keterkaitan antara substansi</p>	<p>Meneladani Perjuangan Rasulullah saw. di Mekah</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencermati bacaan teks tentang substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw.</li> <li>• Meyimak penjelasan materi tersebut di atas melalui tayangan video atau media lainnya.</li> <li>• Memberi stimulus agar peserta didik bertanya)</li> <li>• Apa substansi dakwah Rasulullah di Mekah?</li> <li>• Apa strategi dakwah Rasulullah di Mekah?</li> <li>• Peserta didik mendiskusikan substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw. di Mekah.</li> <li>• Guru mengamati perilaku tangguh dan semangat menegakkan kebenaran dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>• Guru berkolaborasi dengan orang tua untuk mengamati perilaku tangguh dan semangat menegakkan kebenaran dalam kehidupan sehari-hari di rumah.</li> <li>• Membuat kesimpulan tentang substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw. di Mekah.</li> <li>• Mempresentasikan /menyampaikan hasil diskusi tentang substansi</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
dan strategi dengan keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw di Makkah		dan strategi dakwah Rasulullah saw. di Mekah.
<p>1.11 Meyakini kebenaran dakwah Nabi Muhammad saw. di Madinah</p> <p>2.11 Menunjukkan sikap semangat ukhuwah dan kerukunan sebagai ibrah dari sejarah strategi dakwah Nabi di Madinah</p> <p>3.11 Menganalisis substansi, strategi, dan keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw. di Madinah</p> <p>4.11 Menyajikan keterkaitan antara substansi</p>	Meneladani Perjuangan Rasulullah saw. di Madinah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencermati bacaan teks tentang substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw. di Madinah</li> <li>• Meyimak penjelasan materi tersebut di atas melalui tayangan video atau media lainnya.</li> <li>• Memberi stimulus agar peserta didik bertanya)</li> <li>• Apa substansi dakwah Rasulullah di Madinah?</li> <li>• Apa strategi dakwah Rasulullah di Madinah?</li> <li>• Peserta didik mendiskusikan substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw. di Madinah.</li> <li>• Guru mengamati perilaku semangat ukhuwah sebagai implementasi dari pemahaman strategi dakwah Rasulullah saw. di Madinah.</li> <li>• Guru berkolaborasi dengan orang tua untuk mengamati perilaku semangat ukhuwah sebagai implementasi dari pemahaman strategi dakwah Rasulullah saw. di Madinah.</li> <li>• Membuat kesimpulan materi substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw. di</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
dan strategi dengan keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw. di Madinah		Madinah. <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mempresentasikan /menyampaikan hasil diskusi tentang materi substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw. di Madinah.</li> </ul>



# RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

## (RPP)

**Nama Sekolah/Madrasah : SMK Inklusi TPA Jember**  
**Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam**  
**Kelas/semester : X /Genap**  
**Materi Pokok :Menghadirkan Malaikat dalam Kehidupan Sehari-hari**  
**Alokasi Waktu : 2x40**  
**Pertemuan : Ke-1**

### A. KOMPETENSI INTI:

- KI-1: Menghayati dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI-2: Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro –aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI-3: Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan
- KI-4: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkrit dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

## B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.4 Menyakini keberadaan malaikat-malaikat Allah swt	1.1.1 Menyakini keberadaan malaikat-malaikat Allah swt
2.4 Menunjukkan sikap disiplin, jujur dan bertanggung jawab sebagai implementasi dari beriman kepada malaikat Allah swt	1.2.1 Menampilkan sikap disiplin, jujur dan bertanggung jawab sebagai implementasi dari beriman kepada malaikat Allah swt
3.4 Menganalisis makna beriman kepada malaikat-malaikat Allah swt	1.3.1 Menjelaskan pengertian iman kepada malaikat 2.3.1 Mengemukakan jumlah malaikat 3.3.1 Menguraikan tugas malaikat 4.3.1 Menceritakan kedudukan manusia dan malaikat 5.3.1 Mengaktualisasikan tanda-tanda orang yang beriman kepada malaikat 6.3.1 Menerapkan nilai-nilai Islam 7.3.1 Menampilkan hikmah beriman kepada malaikat
4.4 Menyajikan hubungan antara beriman kepada malaikat-malaikat Allah swt. Dengan perilaku teliti, disiplin dan waspada	1.4.1 Melaksanakan hubungan antara beriman kepada malaikat-malaikat Allah swt. Dengan perilaku teliti, disiplin dan waspada

## C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mempelajari materi tentang Menghadirkan malaikat dalam kehidupan sehari-hari dapat.

1. Siswa menjelaskan pengertian iman kepada malaikat dengan keberanian yang tinggi
2. Siswa menyebutkan jumlah malaikat dengan semangat yang tinggi

3. Siswa menjelaskan tugas-tugas malaikat dengan perasaan senang
4. Siswa membandingkan kedudukan manusia dan malaikat dengan kepercayaan diri yang tinggi
5. Siswa mampu mengaktualisasikan sifat-sifat malaikat dalam kehidupan sehari-hari dengan perilaku bijak
6. Siswa mampu menerapkan nilai-nilai Islam dengan toleransi yang tinggi
7. Siswa menampilkan hikmah beriman kepada malaikat dalam kehidupan sehari-hari dengan memiliki prestasi yang tinggi

## **D. MATERI PEMBELAJARAN**

### **Menghadirkan Malaikat dalam Kehidupan Sehari-Hari**

#### **A. Pengertian Iman Kepada Malaikat**

Iman kepada malaikat adalah mempercayai dan menyakini bahwa Allah swt. telah menciptakan malaikat yang diberi tugas untuk mengatur dan mengurus perjalanan alam semesta, seperti mengatur udara, menurunkan hujan, mencabut nyawa, dan mencatat segala perbuatan manusia (Q.S. Al-Baqarah 2: 285 dan Q.S an-Nisa 4: 136 serta tugas-tugas tertentu lainnya).

Pengertian malaikat secara etimologi *Syarah Al-Aqidah Al-Wasitiyah* Karya Ibnu Taymiyah menjelaskan asal usul kata malaikat (dalam bahasa Indonesia diucapkan malaikat). Menurut kata malaikat الملائكة adalah bentuk jama dari kata mal'ak ملاك

Kata mal'ak aslinya adalah mal'ak ملاك karena ia dari kata al-alukah اللوكت yang artinya risalah (misi/pesan) (Q.S. Fatir 35: 1). Mereka juga disebut rasul (para rasul) karena membawa risalah dari Allah (Q.S. Hud 11: 69)

Malaikat termasuk makhluk gaib karena diciptakan Allah swt. dari cahaya (nur). Sabda Rasulullah saw yang artinya:

*“Malaikat diciptakan dari cahaya, jin diciptakan dari api, adam diciptakan dari apa yang sudah dijelaskan kepad kalian”.* (H.R. Muslim dan Ahmad)

Manusia berada dalam dimensi alam yang kasat mata. Malaikat dapat menjelma dalam sosok tertentu, seperti manusia dan ditangkap indra dengan izin Allah swt. (Q.S. Hud 11: 69-70 dan Q.S. Maryam 19: 16-17)

Hal penampakan dalam bentuk lain diriwayatkan juga terjadi kepada diri Rasullulah saw. Dan para saahabat, tiba-tiba datang malaikat dalam bentuk sesosok dengan bentuk manusia dengan disaksikan oleh sahabat yang hadir. Setelah malaikat tersebut pergi, barulah Rasullulah saw. Membveritahukan kepada sahabat bahwa itu adalah malaikat yang sengfaja datang untuk mengajarkan agama kepada mereka (H.R. Muslim).

Kesempatan lain saat Rasullulah saw. Menerima wahyu melalui malaikat, seperti saat turunnya wahyu pertama di Gua Hira.

Beliuw pernah melihat wujud malaikat dalam bentuk aslinya sebanyak dua kali, yaitu saat menerima wahyu dan pada saat menerima isra' Mi'raj di bait Al-Ma'mur (H.R. Tirmizi).

Malaikat tidak bertambah tua ataupun bertambah muda. Keadaan mereka sama persis seperti mereka diciptakan. Malaikat mengembang tugas-tugas tertentu dalam mengelolah alam semesta secepat kilat atau bahkan cepat lagi. Mereka tida berjenis laki-laki ataupun perempuan dan tidak berkeluarga.

Malaikat adalah hamba-hamba Allah swt. yang mulia sejalan dengan firmanya yang artinya:

“Dan mereka berkata, “Tuhan yang Maha Pengasih telah menjadikan (malaikat) sebagai anak”. Mahasuci Dia. Sebenarnya mereka (para malaikat itu) adalah hamba-hamba yang dimuliakan”. (Q.S. Al-Anbiya' 21: 26).

Malaikat selalu tunduk dan patuh kepada Allah swt. serta taan dalam menalankan tugas tanpa sedikitpun melakukan durhaka. Perhatikan firman Allah swt. yang artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Periharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka dan bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar, dan tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang diperintahkan kepada merekalah mengerjakan apa yang diperintahkannya”. (Q.S. At-Tahrim 66: 6).

Lihat juga Q.S. al-Anbiya 21: 19 dan 27, Q.S. An-Nahl 16: 49 dan 50, (Q.S. At-Tahrim 66-166).

Sifat-sifat lain dari malaikat yang harus diyakini oleh umat Islam adalah sebagai berikut.

Selalu bertasbeeh siang dan malam tidak pernah berhenti

Suci dari sifat-sifat manusia dan jin, seperti hawa nafsu, lapar, sakit, makan, minum, bercanda, berdebat dan lainnya.

Mempunyai sifat malu

Bisa terganggu dengan bau yang tidak sedap, anjing dan patung

Tidak makan dan minum

Mampu mengubah wujudnya

Memiliki kekuatan dan kecakapan cahaya

## **B. Jumlah Malaikat**

Melalui berbagai ayat dan hadist, diketahui bahwa jumlah malaikat Allah swt. sangat banyak, namun jumlah pastinya hanya Allah swt. yang mengetahui. Perhatikan firman Allah swt. yang artinya:

*“Dan yang Kami jadikan penjaga neraka itu hanya dari malaikat; dan kami menentukan bilangan mereka itu hanya sebagai cobaan bagi orang-orang kafir, agar orang-orang yang diberi kitab menjadi yakin, agar orang yang beriman bertambah imannya, agar orang-orang yang diberi kitab dan orang-orang mukmin itu tidak ragu-ragu; dan orang-orang yang didalam hatinya ada penyakit dan orang-orang kafir (berkata),”Apakah yang dikehendaki Allah dengan (bilangan) ini sebagai suatu perumpamaan/ Demikian Allah membiarkan sesat orang-orang yang dia kehendaki. Dan tidak ada yang mengetahui bala tentara Tuhanmu kecuali dia sendiri. Dan saqar itu tiada lain hanyalah peingatan bagi manusia”.* (Q.S. Al-Muddasir 74: 31).

Berdasarkan riwayat sebuah hadis dijelaskan bahwa langit yang begitu luas dipenuhi oleh para malaikat yang sedang bersujud tanpa ada jarak. Dari riwayat Al-Bukhari, kita juga mendapat informasi bahwa ketika Rasulullah saw. Dibawah oleh jibril ke baitul ma'mur pada peristiwa Isra' Mi'raj, beliau menyaksikan tujuh puluh ribu



(70.000) malaikat yang sedari shalat setiap hari secara bergantian dan yang sudah keluar tidak kembali lagi.

### C. Tugas Malaikat

Dari sekian banyak malaikat, hanya sedikit sekali yang namanya disebutkan dalam Al-Qur'an ataupun hadits. Orang mukmin yang wajib mengimani kebenaran para malaikat, baik secara global dan rinci. Bagi malaikat yang namanya disebutkan dalam Al-Qur'an atau hadits, kita wajib mengimaninya secara rinci, sedangkan malaikat yang tidak disebutkan namanya, kita wajib beriman secara global saja bahwa mereka adalah malaikat Allah swt. yang memiliki tugas tertentu. Di atas tugas yang disebutkan dalam Al-Qur'an dan hadits adalah sebagai berikut.

1. Menyampaikan wahyu menjadi malaikat Jibril (Q.S. An-Najm 53: 6-10). Banyak nama atau gelar yang dimiliki Malaikat Jibril, yaitu:
  - a. Ruhul Amin (Q.S. Asy-Syu'ara 26: 193)
  - b. Ruhul Qudus (Q.S. An-Nahl 16: 102)
  - c. An-Namun (Riwayat Waraqah bin Naufal)
2. Endoakan kebaikan dan menjadikan kawan atau penjaga orang-orang beriman (Q.S. Gafir 40: 7 dan Q.S. Fussila 41: 31)
3. Melaksanakan hukuman Allah swt. kepada manusia yang berdosa dan menyiksa orang-orang kafir (Q.S. Muhammad 47: 27, Q.S. Az-Zukhuf 43: 77).
4. Memohon ampun bagi orang yang beriman (Q.S. Asy-Syura 42: 5, Q.S. Gafir 40: 7-9)
5. Mencatat segala amal perbuatan manusia (Q.S. Al-Infitar 82: 10-12 dan Q.S. Ar-Ra'b 13: 10-11)
6. Mengatur dan menjaga perjalanan alam semesta sehingga segala sesuatu yang berjalan dengan baik (Q.S. Az-Zumar 39: 11)
7. Mencabut nyawa manusia dan makhluk hidup lainnya bilah telah datang waktunya (Q.S. As-Sajadah 32: 11)
8. Meniup sangkakala (terompet) saat tiba kiamat dan hari ba'as (Q.S. yasin 36: 51 dan Q.S. Al-Kahf 18: 99)
9. Mengajukan pertanyaan kepada Allah kubur. Terjawab tidaknya pertanyaan yang diajukan sangat dipengaruhi amal ibadah yang dikerjakan manusia di dunia.

Di samping tugas tersebut, ada pula yang bertugas menghadiri majlis taklim serta ikut mendengarkan alunan suara Al-Qur'an yang dibaca manusia, dan lain sebagainya.

#### **D. Kedudukan Manusia Dan Malaikat**

Manusia dan malaikat sama-sama makhluk Allah swt., tetapi memiliki perbedaan bila ditinjau dari segi keberadaannya. Bila manusia menempuh jalan ketakwaan, maka derajat akan melebihi derajat malaikat sebagai makhluk mulia, karena bila manusia berbuat baik harus melawan hawa nafsunya terlebih dahulu. Namun bila menempuh jalan kebatilan, maka derajat akan lebih rendah dari binatang karena manusia mempunyai akal dan hati nurani.

#### **E. Tanda-Tanda Beriman Kepada Malaikat**

Iman kepada malaikat adalah rukun iman yang kedua. Rukun iman yang jumlahnya ada enam merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisah-pisahkan dan juga tidak dapat dipilih-pilih. Tidak disebut orang yang beriman jika tidak menyakini rukun iman tersebut.

Tanda beriman kepada malaikat meliputi hal-hal sebagai berikut ini.

1. Mengimani keberadaan para malaikat, yakni para malaikat itu termasuk makhluk gaib, namun nyata adanya.
2. Para malaikat itu juga memiliki fisik/jasad sebagaimana dinyatakan dalam firman Allah swt. yang artinya:  
*"Segala puji bagi Allah pencipta langit dan bumi, yang menjadikan malaikat sebagai utusan-utusan (untuk mengurus berbagai macam urusan) yang mempunyai sayap, masing-masing (ada yang) dua, tiga dan empat. Allah menambahkan pada ciptaannya apa yang Dia kehendaki. Sungguh, Allah Mahakuasa atas segala sesuatu". (Q.S. Fatir 35: 1)*
3. Mengimani nama-nama para malaikat yang terdapat dalam Al-Qur'an dan hadits Nabi saw., seperti malaikat Jibril, Mikail, Israfil, Mungkar, Nakir, Rakib, Atib, Malik, Ridwan dan yang lainnya. Adapun yang tidak disebutkan namanya, maka kita mengimani secara global bahwa mereka ada.
4. Mengimani sifat-sifat para malaikat sebagaimana yang terdapat dalam Al-Qur'an dan hadits Nabi Muhammad saw. Seperti malaikat Jibril a.s. Malaikat tersebut ada dalam Al-Qur'an sebagai malaikat yang mulia, kuat, beribawa, terpercaya, dan memiliki bentuk yang indah. Perhatikan firman Allah yang artinya:

*”Sesungguhnya Al-Qur’an itu benar-benar firman (Allah yang dibawah oleh) utusan yang mulia (jibri) (19), yang memiliki kekuatan, memiliki kedudukan tinggi di sisi (Allah) yang memiliki ‘Arsy (20), yang disana (didalam malaikat) ditaati dan dipercaya. (21). (Q.S. At-Takwir 81: 19-21)*

*“ yang diajarkan kepadanya oleh (jibril) yang sangat kuat (5) yang mempunyai keteguhan; maka (Jibril itu)menampakkan diri dengan rupa yang asli (rupa yang bagus dan perkasa)(6)”. (Q.S. An-Najm 53: 5-6)*

5. Mengimani tugas-tugas malaikat yang disebut dalam Al-Qur’an dan hadits nabi Muhammad saw.

Allah swt. adalah zat yang Mahasempurna dan Mahakuasa, yang sama sekali tidak butuh bantuan siapapun dalam mengurus alam semesta ini. Namun dengan segala hikmanya. Allah swt. Menghendaki dan memrintah malaikat untuk mengurus beberapa urusan di alam semesta dengan izin-Nya.

#### **F. Perilaku Orang Yang Beriman Kepada Malaikat**

Dengan memiliki keimanan kepada malaikat menjalin manusia berhati-hati dalam tindak tandusnya karena mereka yakin ada malaikat yang selalu mengawasi setiap perbuatan mereka dan akan diminta pertanggung jawaban diakhirat kelak. Keyakinan itu dapat dilihat dari sikap dan perilaku seseorang sehari-hari, antara lain sebagai berikut.

1. Selalu taat kepada Allah swt. dan Rasul-Nya
2. Tidak mempersekutukan Allah swt
3. Mematuhi ajaran-ajaran yang disampaikan Al-Qur’an
4. Melaksanakan segala tuntutan syariat Islam
5. Selalu berhati-hatidalam segala macam perbuatan
6. Selalu berbut positif
7. Rajin mempelajari ilmu pengetahuan
8. Menghiasi diri dengan ahlak yang mulia
9. Penuh harapan dan optimis dalam menjalani hidup yang begitu banyak cobaan
10. Hati-hati dan penuh perhitungan dan menjalani hidup, karena sekecil apaun yang diperbuat pasti ada balasan dalam menjalankan ajaran agama Islam
11. Tidak berbuat curang ketika ulangan berlangsung
12. Tidak berdua-duaan dengan lawan jenis ditempat sunyi
13. Menaati peraturan walau tidak ada yang melihat

14. Tidak mengambil hak orang lain dan sebagainya
15. Berprilaku baik dan jujur
16. Penuh optimis dalam menghadapi kehidupan, karena yakin ada perlindungan dan pertolongan
17. Pemberani
18. Istiqomah
19. Penyabar
20. Benci terhadap khurafah
21. Pandai bersyukur
22. Suka berbuat kebaikan
23. Selalu berusaha untuk membersihkan jiwa dengan cara bertafakur, tadabur, dan beramal sholeh

### **G. Hikmah Beriman Kepada Malaikat**

Malaikat adalah makhluk Allah swt. yang berada dalam dimensi lain ala mini, yaitu dialam gaib. Namun srbagai seorang muslim kita wajib mengimani adanya malaikat. Berikut hikmah beriman kepada malaikat.

1. Bersukur kepada-Nya karena telah menciptakan para malaikat untuk membantu kehidupan dan kepentingan manusia
2. Menumbuhkan cinta terhadap amal shaleh karena mengetahui inbadah para malaikat
3. Merasa takut bermaksiat karena menyakini berbagai tugas malaikat, seperti mencatat amal perbuatan, mencabut nyawa dan tersiksa dineraka
4. Mencintai malaikat karena kedekatan ibadahnya kepada Allah swt. dank arena mereka selalu membantu dan mendoakan kita
5. Mengetahui keagungan dan kekuasaan Allah swt, dengan terciptanya makhluk mulia yang bernama malaikat
6. Selalu bersyukur kepada Allah swt, karena diadakanya keadilan dengan terciptanya malaikat sebagai pengawas manusia
7. Taat melaksanakan perintah Allah swt. sebagaimana yang dicontohkan para malaikat dalam pengabdian kepada Allah swt
8. Terhindar dari penyakit takhayul, khurafah, dan mistik
9. Menauhkan manusia dari khurafah dan prasangka-prasangka yang biasanya menyelimuti diri dari orang-orang yang tidak beriman kepada hal-hal gaib

10. Mendorong manusia untuk berlaku istiqomah sebagai perintah Allah swt. Orang menyadari kehadiran malaikat dan mengimani bahwa mereka mengawasi semua gerak-gerik, perkataan, dan perbuatan, maka ia akan merasa malu kepada Allah swt, dan kepada para malaikat yang mengawasinya
11. Sabar, tidak berhenti berjuang, tidak putus asa, serta merasa tentram dalam menjalani hidup

Kesimpulan bahwa orang beriman kepada malaikat tidak pernah merasa hidup sendiri dalam perjalanan menuju Allah swt. Ia berjalan dan berjuang bersama parade esar para malaikat. Kesadaran akan hal tersebut menjadikan seseorang mukmin tersasa tentram. Penentangan orang-orang justru semakin membuat sabar untuk terus berjuang di jalan Allah swt.

#### **E. STRATEGI/METODE PEMBELAJARAN**

- Model *Mainstreaming*

#### **F. MEDIA, ALAT/BAHAN, SUMBER PEMBELAJARAN**

##### 1. Media

- Papan Tulis

##### 2. Alat

- Spidol
- Buku
- Bulpoin

##### 3. Sumber pembelajaran

- Buku paket PAI dan LKS PAI

#### **G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN**

##### **1. Kegiatan awal/pendahuluan (5 Menit)**

- a. Guru mengucapkan salam
- b. Guru menanyakan kabar peserta didik, dilanjutkan mengabsensi/presensi.
- c. Guru menulis tujuan pembelajaran yang akan dipelajari.
- d. Guru mengecek catatan peserta didik tentang materi yang sudah dipelajari kemarin dan dilanjutkan dengan mengulang materi yang sudah dipelajari sebelumnya.

##### **2. Kegiatan inti ( 75 Menit )**

- a. Guru menyampaikan tujuan dan rencana pembelajaran
- b. Guru menyajikan materi tentang menghadirkan malaikat dalam kehidupan sehari-hari
- c. Guru menyuruh peserta didik membaca buku pelajaran mengenai menghadirkan malaikat dalam kehidupan sehari-hari
- d. Guru menjelaskan tentang iman kepada malaikat
- e. Guru mengemukakan jumlah malaikan kepada siswa
- f. Guru menceritakan kedudukan manusia dengan malaikat kepada siswa
- g. Guru memberitahu siswa tentang tanda-tanda orang yang beriman kepada malaikat
- h. Guru memberikan contoh orang yang beriman kepada malaikat
- i. Guru meminta siswa menerapkan hubungan antara beriman kepada malaikat-malaikat Allah swt. Dengan perilaku teliti, disiplin dan waspada dalam kehidupan sehari-hari
- j. Guru membagi siswa dalam dua kelompok anak yang berkebutuhan khusus dan reguler
- k. Guru meminta siswa yang berkebutuhan khusus belajar diruang sumber belajar lain dengan GPK
- l. Guru meminta siswa yang berkebutuhan khusus untuk mengambar tentang kahbah
- m. Guru meminta siswa yang berkebutuhan khusus untuk mengumpulkan gambar kahba, jika sudah selesai
- n. Guru meminta siswa reguler untuk tetap belajar dalam kelas
- o. Guru meminta sekertaris kelas untuk mencatat resuman dari materi menghadirkan malaikat dalam kehidupan sehari-hari di papan tulis
- p. Guru meminta siswa reguler mencatat dibuku masing-masing
- q. Guru mengecek catatan siswa
- r. Guru memberi hukuman bagi siswa reguler yang tidak mencatat
- s. Guru memberikan tugas kepada siswa reguler
- t. Guru meminta siswa reguler mengerjakan pilihan ganda yang ada pada buku LSK
- u. Guru menilai hasil jawaban siswa
- v. Guru menilai hasil karya siswa berkebutuhan khusus
- w. Guru meminta siswa mengerjakan tugasnya dirumah, bagi yang belum selesai

### **3. Kegiatan Penutup ( 10 Menit )**

- a. Guru memberi motivasi kepada siswa agar lebih giat dalam belajar dan mengamalkannya

- b. Guru memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah
- c. Guru mengakhiri pelajaran dengan bacaan hamdalah bersama dan dilanjutkan berdo'a akhir majelis
- e. Guru mengucapkan salam

## H. PENILAIAN

### 1. Aspek kognitif

<b>KOMPETENSI DASAR</b> 3.4 Menganalisis makna beriman kepada malaikat-malaikat Allah swt		<b>NOMOR SOAL</b> 1	<b>BUKU SUMBER</b> PAI Paket Kelas X
<b>MATERI:</b> Menghadirkan malaikat dalam kehidupan sehari-hari		<b>Rumusan Butir Soal</b> Secara etimologi, kata malaikat berasal dari kata "aluka" yang artinya....	
<b>INDIKATOR SOAL:</b> 1.3.1 Menjelaskan pengertian iman kepada malaikat		<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Nabi</li> <li>b. Rasul</li> <li>c. Utusan</li> <li>d. Wahyu</li> <li>e. Risalah</li> </ul>	
<b>NO</b>	<b>KUNCI JAWABAN</b>	<b>SKOR</b>	
1.	B	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Jika menjawab benar dan lengkap skor 10</li> <li>➤ Jika menjawab benar tapi tidak lengkap skor 7</li> <li>➤ Jika menjawab benar tapi sangat tidak lengkap skor 5</li> <li>➤ Jika menjawab salah skor 2</li> </ul>	
<b>SKOR MAKSIMAL</b>		10	

### PEDOMAN PENSKORAN

<b>KOMPETENSI DASAR</b> 3.4 Menganalisis makna beriman kepada malaikat-malaikat Allah swt		<b>NOMOR SOAL</b> 2	<b>BUKU SUMBER</b> PAI Paket Kelas X
<b>MATERI:</b> Menghadirkan malaikat dalam kehidupan sehari-hari		<b>Rumusan Butir Soal</b> Malaikat yang bertugas menyampaikan wahyu dikenal dengan malaikat jibril. Namalainya disebut....	
<b>INDIKATOR SOAL:</b> 3.3.1 Menguraikan tugas malaikat		<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Hamatuh 'Arsy</li> <li>b. Ruhul amin</li> <li>c. Hafazah</li> <li>d. Hazafah</li> <li>e. Khazanah</li> </ul>	

		<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Jika menjawab benar tapi tidak lengkap skor 7</li> <li>➤ Jika menjawab benar tapi sangat tidak lengkap skor 5</li> <li>➤ Jika menjawab salah skor 2</li> </ul>
	<b>SKOR MAKSIMAL</b>	10



Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Nonok Subandyo, S. Pd  
NIP:

Jember, 23 Februari 2019  
Guru Mata Pelajaran

Ahmad Jufri, S.Pd.I  
NIP:



## Menghadirkan Malaikat dalam Kehidupan Sehari-Hari

### A. Pengertian Iman Kepada Malaikat

Iman kepada malaikat adalah mempercayai dan menyakini bahwa Allah swt. telah menciptakan malaikat yang diberi tugas untuk mengatur dan mengurus perjalanan alam semesta, seperti mengatur udara, menurunkan hujan, mencabut nyawa, dan mencatat segala perbuatan manusia (Q.S. Al-Baqarah 2: 285 dan Q.S an-Nisa 4: 136 serta tugas-tugas tertentu lainnya.

Pengertian malaikat secara etimologi *Syarh Al-Aqidah Al-Wasitiyah* Karya Ibnu Taymiyah menjelaskan asal usul kata malaikat (dalam bahasa Indonesia diucapkan malaikat). Menurut kata malaikat الملائكة adalah bentuk jama dari kata mal'ak ملاك

Kata mal'ak aslinya adalah mal'ak مَلَائِكَة karena ia dari kata al-alukah اللوكة yang artinya risalah (misi/pesan) (Q.S. Fatir 35: 1). Mereka juga disebut rasul (para rasul) karena membawa risalah dari Allah (Q.S. Hud 11: 69)

Malaikat termasuk makhluk gaib karena diciptakan Allah swt. dari cahaya (nur). Sabda Rasulullah saw yang artinya:

*“Malaikat diciptakan dari cahaya, jin diciptakan dari api, adam diciptakan dari apa yang sudah dijelaskan kepad kalian”.* (H.R. Muslim dan Ahmad)

Manusia berada dalam dimensi alam yang kasat mata. Malaikat dapat menjelma dalam sosok tertentu, seperti manusia dan ditangkap indra dengan izin Allah swt. (Q.S. Hud 11: 69-70 dan Q.S. Maryam 19: 16-17)

Hal penampakan dalam bentuk lain diriwayatkan juga terjadi kepada diri Rasulullah saw. Dan para sahabat, tiba-tiba datang malaikat dalam bentuk sosok dengan bentuk manusia dengan disaksikan oleh sahabat yang hadir. Setelah malaikat tersebut pergi, barulah Rasulullah saw.

Membveritahukan kepada sahabat bahawa itu adalah malaikat yang sengfaja datang untuk mengajarkan agama kepada mereka (H.R. Muslim).

Kesempatan lain saat Rasullulah saw. Menerima wahyu melalui malaikat, seperti saat turunya wahyu pertama di Gua Hira.

Beliuw pernah melihat wujud malaikat dalam bentuk aslinya sebanyak dua kali, yaitu saat menerima wahyu dan pada saat menerima isra'Mi'raj di bait Al-Ma'mur (H.R. Tirmizi).

Malaikat tidak bertambah tua ataupun bertambah muda. Keadaan mereka sama persis seperti mereka diciptakan. Malaikat mengembang tugas-tugas tertentu dalam mengelolah alam semesta secepat kilat atau bahkan cepat lagi. Mereka tida berjenis lak-laki ataupun perempuan dan tidak bekeluarga.

Malaikat adalah hamba-hamba Allah swt. yang mulia sejalan dengan firmanya yang artinya:

“Dan mereka berkata, “Tuhan yang Maha Pengasih telah menjadikan (malaikat)sebagai anak”. Mahasuci Dia. Sebenanrnya mereka (para malaikat itu) adalah hamba-hamba yang dimuliakan”. (Q.S. Al-Anbiya'21: 26).

Malaikat selalu tunduk dan patuh kepada Allah swt. serta taan dalam menalankan tugas tanpa sdikitpun melakukan durhaka. Perhatikan firman Allah swt. yang artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Periharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka dan bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar, dan tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang diperintahkan kepada merekalah mengerjakan apa yang diperintahkannya”. (Q.S. At-Tahrim 66: 6).

Lihat juga Q.S. al-Anbiya 21: 19 dan 27, Q.S. An-Nahl 16: 49 dan 50, (Q.S. At-Tahrim 66-166).

Sifat-sifat lain dari malaikat yang harus diyakini oleh umat Islam adalah sebagai berikut.

Selalu bertasbeeh siang dan malam tidak pernah berhenti

Suci dari sifat-sifat manusia dan jin, seperti hawa nafsu, lapar, sakit, makan, minum, bercanda, berdebat dan lainnya.

Mempunyai sifat malu

Bisa terganggu dengan bau yang tidak sedap, anjing dan patung

Tidak makan dan minum

Mampu mengubah wujudnya

Memiliki kekuatan dan kecakapan cahaya

## **B. Jumlah Malaikat**

Melalui berbagai ayat dan hadist, diketahui bahwa jumlah malaikat Allah swt. sangat banyak, namun jumlah pastinya hanya Allah swt. yang mengetahui. Perhatikan firman Allah swt. yang artinya:

*“Dan yang Kami jadikan penjaga neraka itu hanya dari malaikat; dan kami menentukan bilangan mereka itu hanya sebagai cobaan bagi orang-orang kafir, agar orang-orang yang diberi kitab menjadi yakin, agar orang yang beriman bertambah imannya, agar orang-orang yang diberi kitab dan orang-orang mukmin itu tidak ragu-ragu; dan orang-orang yang didalam hatinya ada penyakit dan orang-orang kafir (berkata),”Apakah yang dikehendaki Allah dengan (bilangan) ini sebagai suatu perumpamaan/ Demikian Allah membiarkan sesat orang-orang yang dia kehendaki. Dan tidak ada yang mengetahui bala tentara Tuhanmu kecuali dia sendiri. Dan saqar itu tiada lain hanyalah peringatan bagi manusia”.* (Q.S. Al-Muddasir 74: 31).

Berdasarkan riwayat sebuah hadis dijelaskan bahwa langit yang begitu luas dipenuhi oleh para malaikat yang sedang bersujud tanpa ada jarak. Dari riwayat Al-Bukhari, kita juga mendapat informasi bahwa ketika Rasulullah saw. Dibawah oleh jibril ke baitul ma'mur pada peristiwa Isra' Mi'raj, beliau menyaksikan tujuh puluh ribu (70.000) malaikat yang sedang shalat setiap hari secara bergantian dan yang sudah keluar tidak kembali lagi.

### C. Tugas Malaikat

Dari sekian banyak malaikat, hanya sedikit sekali yang namanya disebutkan dalam Al-Qur'an ataupun hadits. Orang mukmin yang wajib mengimani kebenaran para malaikat, baik secara global dan rinci. Bagi malaikat yang namanya disebutkan dalam Al-Qur'an atau hadits, kita wajib mengimaninya secara rinci, sedangkan malaikat yang tidak disebutkan namanya, kita wajib beriman secara global saja bahwa mereka adalah malaikat Allah swt. yang memiliki tugas tertentu. Diatas tugas yang disebutkan dalam Al-Qur'an dan hadits adalah sebagai berikut.

1. Menyampaikan wahyu menjadi malaikat Jibril Q.S. An-Najm 53: 6-10).  
Banyak nama atau gelar yang dimiliki Malaikat Jibril, yaitu:
  - a. Ruhul Amin (Q.S. Asy-Syu'ara 26: 193)
  - b. Ruhul Qudus (Q.S. An-Nahl 16: 102)
  - c. An-Namun (Riwayat Waraqah bin Naufal)
2. Endoakan kebaikan dan menjadikan kawan atau penjaga orang-orang beriman (Q.S. Gafir 40: 7 dan Q.S. Fussila 41: 31)
3. Melaksanakan hukuman Allah swt. kepada manusia yang berdosa dan menyiksa orang-orang kafir (Q.S. Muhammad 47: 27, Q.S. Az-Zukhuf 43: 77).
4. Memohon ampun bagi orang yang beriman (Q.S. Asy-Syura 42: 5, Q.S. Gafir 40: 7-9)
5. Mencatat segala amal perbuatan manusia (Q.S. Al-Infitar 82: 10-12 dan Q.S. Ar-Ra'b 13: 10-11)

6. Mengatur dan menjaga perjalanan alam semesta sehingga segala sesuatu yang berjalan dengan baik (Q.S. Az-Zumar 39: 11)
7. Mencabut nyawa manusia dan makhluk hidup lainnya bilah telah dating waktunya (Q.S. As-Sajadah 32: 11)
8. Meniup sangkakala (terompet) saat tiba kiamat dan hari ba'as (Q.S. yasin 36: 51 dan Q.S. Al-Kahf 18: 99)
9. Mengajukan pertanyaan kepada Allah kubur. Terjawab tidaknya pertanyaan yang diajukan sangat dipengaruhi amal ibadah yang dikerjakan manusia di dunia.

Di samping tugas tersebut, ada pula yang bertugas menghadiri majlis taklim serta ikut mendengarkan alunan suara Al-Qur'an yang dibaca manusia, dan lain sebagainya.

#### **D. Kedudukan Manusia Dan Malaikat**

Manusia dan malaikat sama-sama makhluk Allah swt., tetapi memiliki perbedaan bila ditinjau dari segi keberadaannya. Bila manusia menempuh jalan ketakwaan, maka derajat akan melebihi derajat malaikat sebagai makhluk mulia, karena bila manusia berbuat baik harus melawan hawa nafsunya terlebih dahulu. Namun bila menempuh jalan kebatilan, maka derajat akan lebih rendah dari binatang karena manusia mempunyai akal dan hti nurani.

#### **E. Tanda-Tanda Beriman Kepada Malaikat**

Iman kepada malaikat adalah rukun iman yang kedua. Rukun iman yang jumlahnya ada enam merukan satu kesatuan yang tidak dapat dipisah-pisahkan dan juga tidak dapat dipilih-pilih. Tidak disebut orang yang beriman jika tidak menyakini rukun iman tersebut.

Tanda beriman kepada malaikat meliputi hal-hal sebagai berikut ini.

1. Mengimani keberadaan para malaikat, yakni para malaikat itu termasuk makhluk gaib, namun nyata adanya.

2. Para malaikat itu juga memiliki fisik/jasad sebagaimana dinyatakan dalam firman Allah swt. yang artinya:

*“Segala puji bagi Allah pencipta langit dan bumi, yang mmenjadikan malaikat sebagi utusan-utusan (untuk mengurus bebaga bermacam urusan) yang mempunyai sayap, masing-masing (ada yang) dua, tiga dan empat. Allah menambahkan pada ciptaan-Nya apa yang Dia kehendaki. Sungguh, Allah Mahakuasa atas segala sesuatu”.* (Q.S. Fatir 35: 1)

3. Mengimani nama-nama para malaikat yang terdapat dalam Al-Qur’an dan hadits Nabi saw., seperti malaikat Jibril, Mikail, Israfil, Mungkar, Nakir, Rakib, Atib, Malik, ridwan dan yang lainnya. Adapun yang tidak disebutkan namanya, maka kita mengimani secara global bahwa mereka ada.

4. Mengimani sifat-sifat para malaikat sebagiman yang terdapat dalam Al-Qur’an dan hadits nabi Muhammad saw. Seperti malaikat Jibril a.s. Malaikat tersebut ada dalam Al-Qur’an sebagai malaikat yang mulia, kuat, beribawa, terpercaya, dan memiliki bentuk yang indah. Perhatikan firman Allah yang artinya:

*”Sesungguhnya Al-Qur’an itu benar-benar firman (Allah yang dibawah oleh) utusan yang mulia (jibri) (19), yang memiliki kekuatan, memiliki kedudukan tinggi di sisi (Allah) yang memiliki ‘Arsy (20), yang disana (didalam malaikat) ditaati dan dipercaya. (21). (Q.S. At-Takwir 81: 19-21)*

*“ yang diajarkan kepadanya oleh (jibril) yang sangat kuat (5) yang mempunyai keteguhan; maka (Jibril itu)menampakkan diri dengan rupa yang asli (rupa yang bagus dan perkasa)(6)”.* (Q.S. An-Najm 53: 5-6)

5. Mengimani tugas-tugas malaikat yang disebut dalam Al-Qur’an dan hadits nabi Muhammad saw.

Allah swt. adalah zat yang Mahasempurna dan Mahakuasa, yang sama sekali tidak butuh bantuan siapapun dalam mengurus alam semesta ini. NAMun

dengan segala hikma-Nya. Allah swt. Menghendaki dan memrintah malaikat untuk mengurus beberapa urusan di alam semesta dengan izin-Nya.

## **F. Perilaku Orang Yang Beriman Kepada Malaikat**

Dengan memiliki keimanan kepada malaikat menjalin manusia berhati-hati dalam tindak tandusnya karena mereka yakin ada malaikat yang selalu mengawasi setiap perbuatan mereka dan akan diminta pertanggung jawaban diakhirat kelak. Keyakinan itu dapat diliha dari sikap dan prilaku seseorang sehari-hari, antara lain sebagai berikut.

1. Selalu taat kepad Allah swt. dan Rasul-Nya
2. Tidak mempersekutukan Allah swt
3. Mematuhi ajaran-ajaran yang disampaikan Al-Qur'an
4. Melaksanakan segala tuntutan syriat Islam
5. Selalu berhati-hatidalam segala macam perbuatan
6. Selalu berbut positif
7. Rajin mempelajari ilmu pengetahuan
8. Menghiasi diri dengan ahlak yang mulia
9. Penuh harapan dan optimis dalam menjalani hidup yang begitu banyak cobaan
10. Hati-hati dan penuh perhitungan dan menjalani hidup, karena sekecil apaun yang diperbuat pasti ada balasan dalam menjalankan ajaran agama Islam
11. Tidak berbuat curang ketika ulangan berlangsung
12. Tidak berdua-duanan dengan lawan jenis ditempat sunyi
13. Menaati peraturan walau tidak ada yang melihat
14. Tidak mengambil hak orang lain dan sebagainya
15. Berprilaku baik dan jujur
16. Penuh optimis dalam menghadapi kehidupan, karena yakin ada perlidungan dan pertolongan
17. Pemberani

18. Istiqomah
19. Penyabar
20. Benci terhadap khurafah
21. Pandai bersyukur
22. Suka berbuat kebaikan
23. Selalu berusaha untuk membersihkan jiwa dengan cara bertafakur, tadabur, dan beramal sholeh

### **G. Hikmah Beriman Kepada Malaikat**

Malaikat adalah makhluk Allah swt. yang berada dalam dimensi lain ala mini, yaitu di alam gaib. Namun srbagai seorang muslim kita wajib mengimani adanya malaikat. Berikut hikmah beriman kepada malaikat.

1. Bersyukur kepada-Nya karena telah menciptakan para malaikat untuk membantu kehidupan dan kepentingan manusia
2. Menumbuhkan cinta terhadap amal shaleh karena mengetahui inbadah para malaikat
3. Merasa takut bermaksiat karena menyakini berbagai tugas malaikat, seperti mencatat amal perbuatan, mencabut nyawa dan tersiksa dineraka
4. Mencintai malaikat karena kedekatan ibadahnya kepada Allah swt. dank arena mereka selalu membantu dan mendoakan kita
5. Mengetahui keagungan dan kekuasaan Allah swt, dengan terciptanya makhluk mulia yang bernama malaikat
6. Selalu bersyukur kepada Allah swt, karena diadakanya keadilan dengan terciptanya malaikat sebagai pengawas manusia
7. Taat melaksanakan perintah Allah swt. sebagaimana yang dicontohkan para malaikat dalam pengabdian kepada Allah swt
8. Terhindar dari penyakit takhayul, khurafah, dan mistik
9. Menauhkan manusia dari khurafah dan prasangka-prasangka yang biasanya menyelimuti diri dari orang-orang yang tidak beriman kepada hal-hal gaib



10. Mendorong manusia untuk berlaku istiqomah sebagai perintah Allah swt.

Orang menyadari kehadiran malaikat dan mengimani bahwa mereka mengawasi semua gerak-gerik, perkataan, dan perbuatan, maka ia akan merasa malu kepada Allah swt, dan kepada para malaikat yang mengawasinya

11. Sabar, tidak berhenti berjuang, tidak putus asa, serta merasa tentram dalam menjalani hidup

Kesimpulan bahwa orang beriman kepada malaikat tidak pernah merasa hidup sendiri dalam perjalanan menuju Allah swt. Ia berjalan dan berjuang bersama para malaikat. Kesadaran akan hal tersebut menjadikan seseorang mukmin tersasa tentram. Penentangan orang-orang justru semakin membuat sabar untuk terus berjuang di jalan Allah swt.



## Lampiran Kegiatan Penelitian

- A. Wawancara Tentang Pendidikan Inklusi dan Pemberian Tanda Tangan Keaslian Penelitian Oleh Kepala Sekolah Bpk Nonok Subandyo, S.Pd.**



- B. Wawancara Bersama Bpk Jufri, S. Pd. I Mengenai Perencanaan Implementasi Pembelajaran PAI di SMK Inklusi TPA Jember Tahun Pelajaran 2018/2019**



- C. Foto Wawancara dengan Bpk Jufri, S. Pd. I di Kediamaannya, Mengenai Evaluasi Implementasi Pembelajaran PAI di SMK Inklusi TPA Jember Tahun Pelajaran 2018/2019**



**D. Foto Ketika Observasi AI di dalam Kelas, tentang Pelaksanaan Implementasi Pembelajaran PAI di SMK Inklusi TPA Jember Tahun Pelajaran 2018/2019**



**E. Foto Kegiatan Pelaksanaan Implementasi Pembelajaran PAI di Ruangn Khusus Anak ABK (anak berkebutuhan khusus)**



**F. Wawancara dengan Peserta Didik Putri tentang Pelaksanaan Implementasi Pembelajaran PAI di SMK Inklusi TPA Jember Tahun Pelajaran 2018/2019**



**G. Wawancara dengan Peserta Didik Putra, tentang Pelaksanaan Implementasi Pembelajaran PAI di SMK Inklusi TPA Jember Tahun Pelajaran 2018/2019**



**H. Wawancara dengan Peserta Didik ABK mengenai pelaksanaan Implementasi Pembelajaran PAI di SMK Inklusi TPA Jember Tahun Pelajaran 2018/2019**



## Biodata Penulis



### A. Identitas Penulis

1. Nama : Mohammad Fauzi
2. Tempat Tanggal Lahir : Jember, 10 Juli 1995
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Agama : Islam
5. Alamat : Lingk. Krajan RT/RW 002/004-Jumerto
6. Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
7. Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam/Pendidikan Islam
8. Nama Ayah : Mistar
9. Nama Ibu : Seni

### B. Riwayat Pendidikan

#### Pendidikan Formal :

1. SDN Jumerto 02 (Lulus Tahun 2008)
2. SMPN 09 Jember (Lulus Tahun 2012)
3. SMK Inklusi TPA Jember (Lulus Tahun 2014)
4. IAIN Jember (Tahun Masuk 2015)

## PERYATAAN KEASLIAN TULISAN

*Bismillahirrahmannirrohim..*

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mohammad Fauzi  
NIM : T20151200  
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam/Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Intitusi : IAIN Jember








Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini dengan judul **“Model Mainstreaming Dalam Pendidikan Agama Islam di SMK Inklusi TPA (Taman Pendidikan dan Asuhan) Jember Tahun Pelajaran 2018/2019”** adalah hasil penelitian/karya saya sendiri,kecuali pada bagian-bagin yang dirujuk sumbernya. Demikia surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya utuk digunakan sebagaimanamestinya.





Jember, 09 Mei 2019  
Penulis



Mohammad Fauzi  
NIM. T20151200

**JURNAL PENELITIAN**  
**MODEL MAINSTREAMING DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI**  
**SMK INKLUSI TPA JEMBER TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

No	Hari, Tanggal	Jenis Kegiatan	Informan	TTD/ Paraf
1	19 Januari 2019	Survei Lapangan Penelitian di SMK Inklusi TPA (Taman Pendidikan dan Asuhan) Jember	Nonok Subanyo, S.Pd	
2	12 Maret 2019	Observasi lingkungan sekolah	Ike Vivi H.	
3	22 Maret 2019	Mengajukan surat izin penelitian di SMK Inklusi TPA (Taman Pendidikan dan Asuhan) Jember	Aisatul Husna	
4	23 Maret 2019	Wawancara mengenai profil Sekolah	Santi Agustina, S. Pd	
5	27 Maret 2019	a. Perencanaan model <i>mainstreaming</i> dalam pendidikan agama Islam b. Penerapan model <i>mainstreaming</i> dalam pendidikan agama Islam c. Evaluasi model <i>mainstreaming</i> dalam pendidikan agama Islam	Ahmad Jufri, S. Pd.i	
6	30 Maret 2019	Observasi di dalam kelas	Ahmad Jufri, S. Pd.i	
7	8 April 2019	Wawancara dengan guru GPK a. Penerapan model <i>mainstreaming</i> dalam pendidikan agama Islam	Dewi Asih, ST	
8		Wawancara dengan peserta didik	Peserta Didik	

	12 April 2019	SMK Inklusi TPA (Taman Pendidikan dan Asuhan) Jember	reguler	
9	13 April 2019	Wawancara dengan peserta didik SMK Inklusi TPA (Taman Pendidikan dan Asuhan) Jember	Peserta Didik ABK	
10	13 April 2019	Wawancara dengan a. Evaluasi model <i>mainstreaming</i> dalam pendidikan agama Islam	Ahmad Jufri, S. Pd.i	
11.	17 April 2019	a. Penerimaan surat keterangan selesai penelitian	Santi Agustina, S. Pd	

Jember, 17 April 2019  
SMK Inklusi TPA Jember



Subandyo, S. Pd



**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PAI  
DI SMK INKLUSI TPA JEMBER  
TAHUN PELAJARAN  
2018/2019**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S. Pd.I)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam


Hari : Kamis

Tanggal : 27 Juni 2019

Tim Penguji



Ketua

Sekretaris

  
**Musyarofah, M. Pd**  
NIP. 198208022011012004

  
**Farah Dianita, M. Kes**  
NUP. 20160368

Anggota :

1. Sofkhatin Khumaidah, M. Pd., M. Ed., Ph. D (  )
2. As'ari, M. Pd. I (  )

Menyetujui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

  
  
**Dr. Hj. Mukniah, M. Pd. I**  
NIP. 196405111999032001



YAYASAN  
TAMAN PENDIDIKAN DAN ASUHAN (TPA) JEMBER  
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN  
SMK INKLUSI TPA JEMBER  
STATUS: TERAKREDITASI "B"

Jl. Branjangan No.1 Bintoro – Patrang Jember 68113 Telp. 0331-4431979  
Email : [smkinklusiember@gmail.com](mailto:smkinklusiember@gmail.com)

**SURAT PERNYATAAN**  
No.421.3/24/20564050/V/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nonok Subandyo, S.Pd.  
NIP : -  
Jabatan : Kepala Sekolah SMK Inklusi TPA Jember

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Mohammad Fauzi  
NIM : T20151200  
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Islam

Benar-benar telah melakukan penelitian tentang "Model Mainstreaming dalam Pendidikan Agama Islam Di SMK Inklusi TPA (Taman Pendidikan dan Asuhan) Jember Tahun Pelajaran 2018/2019"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 13 Mei 2019  
Kepala SMK Inklusi TPA Jember



*[Signature]*  
Nonok Subandyo, S.Pd.  
NIP: \_



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136  
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B.210/In.20/3.a/PP.00.9/03/2019  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

04 Maret 2019

Yth. Kepala SMK Inklusi TPA Jember  
Jalan Branjangan No. 1(Telp/Fax :0331(4431979) Bintoro

**Assalamualaikum Wr Wb.**

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Mohammad Fauzi  
NIM : T20151200  
Semester : VIII (Delapan)  
Jurusan : Kependidikan Islam  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Penerapan Model *Mainstreaming* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Inklusi TPA (Taman Pendidikan dan Asuhan) Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
2. Guru
3. Guru GPK (Guru Pendamping Khusus)
4. Siswa

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

**Wassalamualaikum Wr Wb.**



Wakil Dekan Bidang Akademik,

Khoirul Faizin